

**PENDEKATAN KOMUNIKASI DAKWAH ANREGURUTTA  
H ABDUL MALIK MUHAMMAD TERHADAP  
PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN  
MASYARAKAT BELAWA**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam (M.Sos) pada Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

*Oleh:*

**SIRAJUDDIN**

NIM : 2120203870133004

PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE

TAHUN 2024

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sirajuddin  
Nim : 2120203870133004  
Progran Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul Tesis : Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap perubahan sosial keagamaan Masyarakat Belawa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber referensi yang dibenarkan, bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 22 Juni 2024

Penyulis,



  
Sirajuddin  
Nim. 2120203870133004

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis Saudara Sirajuddin, NIM: 2120203870133004 mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Ketua : Dr. A. Nurkidam, M. Hum. (.....)

Sekretaris : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A (.....)

Penguji II : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I (.....)

Parepare, Juli 2024

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A  
NIP. 19840312 201503 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, berkat hidayah karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Megister Sosial pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW , nabi sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam menjalankan hidup yang lebih baik dan menjadi acuan spritualitas dalam mengemban syiar-syiar dakwah dimuka bumi.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nurlela dan Ayahanda Muh. Yusuf yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik dan senantiasa menyisihkan doa-doa terbaik kepada penulis sehingga setiap langkah dan harapan penulis mendapat berkah, serta teruntuk kepada istri tercinta belahan jiwa sang penyemangat dalam segala hal Irmawati, S.Kom.I., M.Sos, yang telah menjadi penyemangat bagi penulis. Beliauulah tiada henti-hentinya mendukung penulis dan menjadi penyemangat di setiap rintangan yang ditemui oleh penulis. Kasih sayang dan setiap doa-doa dari mereka yang tulus sangat berarti dalam penyelesaian tugas akademik ini.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki, naskah tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

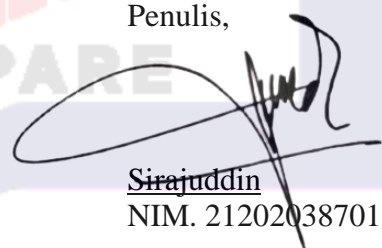
1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan (APK), Dr. Firman, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan (AUPK), Dr. Muhammad Ali Rusdi, M.Th.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama (KK) dan Dr. H. Muhdin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Biro AUAK dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Megister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.Th.I., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Agus Muchsin, M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Parepare dan Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Parepare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Dr. A. Nurkidam, M,Hum., Dr. Ramli, S.Ag.,M.Sos.I selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, dengan tulus memberikan bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini .
4. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., dan Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I., sebagai penguji utama dan penguji pendamping yang telah

5. memberikan saran terkait penelitian ini, sehingga terhindar dari kesalahan penulisan maupun kesalahan penelitian.
6. Para staf Pascasarjana IAIN Parepare Ibu Rita Wahyuni dan Ibu Ulfa yang senantiasa terus membantu penulis didalam penyelesaian tesis ini
7. Kepada keluarga Besar Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, pemerintah Kecamatan Belawa dan Masyarakat Belawa yang sangat membantu penulis dalam membarikan data yang akurat dan valid.
8. Teman-teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi ini

Akhirnya, penulis hanya bisa berdoa semoga Allah swt, senantiasa merahmati dan meridhai semua goresan ikhtiar kita yang terpampang dihamparan kertas tesis ini. *Amin ya Robb Al-'Alamin.*

Parepare, 22 Juni 2024

Penulis,



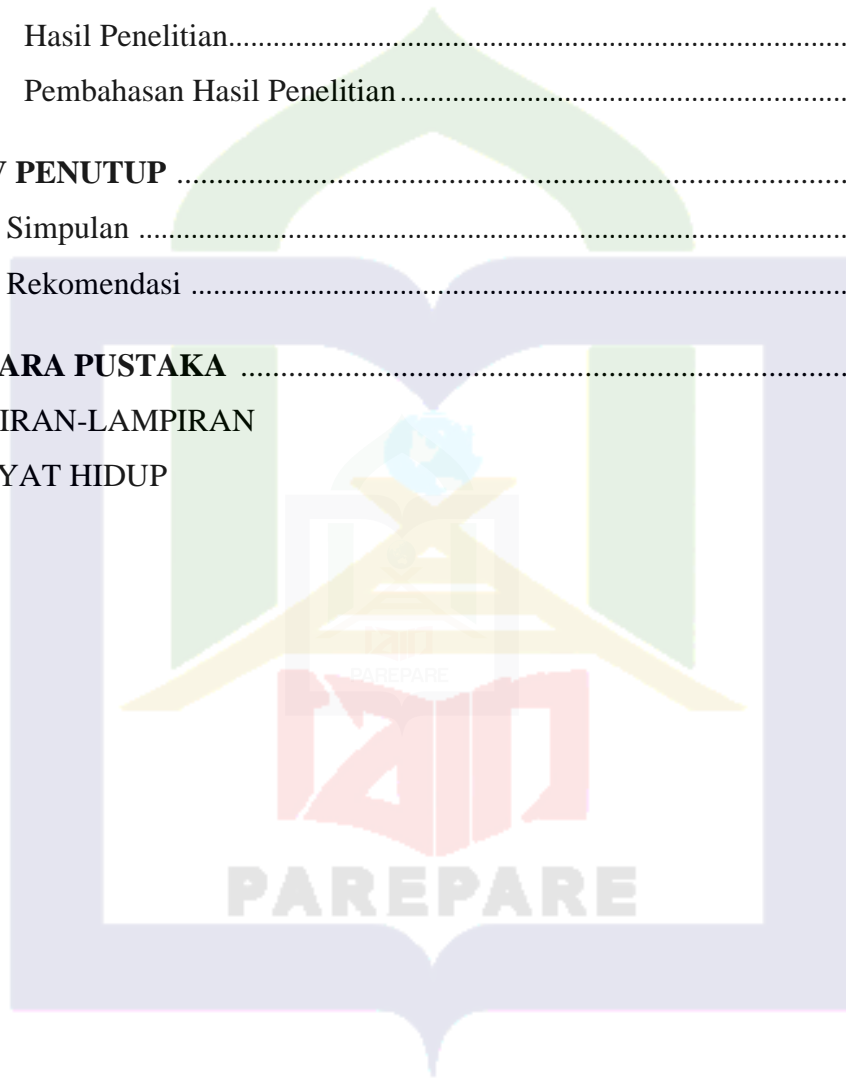
Sirajuddin

NIM. 2120203870133004

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Penelitian yang Relevan .....	16
B. Analisis Teoritis Subjek .....	28
C. Kerangka Teoritis/Fikir Penelitian .....	40
D. Bagan Kerangka Teori .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
B. Paradigma Penelitian .....	45
C. Sumber Data .....	46
D. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	47
E. Tahapan Pengumpulan Data .....	48

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	53
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	99
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Simpulan .....	122
B. Rekomendasi .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	





**DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan penelitian Relevan ..... 25  
Tabel 2: Asumsi Paradigma Kualitatif ..... 45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Kerangka Teori .....	42
Gambar 2: Teknik Analisis Data Miles dan Huberman .....	53
Gambar 3: Foto Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Muhammad .....	56
Gambar 4: Masjid Darussalam .....	83



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut :

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
أ	fatḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
أى	fathahdanyā'	Ai	a dani
أو	fathahdanwau	Au	a danu

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ... ٲ... ٲ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ... ٲ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ... ٲ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

#### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعِمُّ : nu'ima

عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)  
 الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)  
 الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah  
 الْبِلَادُ : al-biladu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta‘murūna  
 النَّوْعُ : al-nau‘  
 شَيْءٌ : syai‘un  
 أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbenda-haraan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kataal-Qur’an (darial-Qur’an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian

teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa māMuḥammadun illārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi' alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fih al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) DAN (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

NaṣrḤāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, NaṣrḤāmid (bukan: Zaīd, NaṣrḤāmidAbū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subḥānahū wa ta'ālā
saw.	=	ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al-salām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	wafat tahun
QS .../ ...:4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : Sirajuddin  
NIM : 2120203870133004  
Judul Tesis : Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa.

---

Tesis ini membahas tentang Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memahami Pendekatan Komunikasi dan Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad (2) Mengetahui media yang digunakan dalam berdakwah (3) Mengetahui perubahan sosial keagamaan masyarakat belawa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, data tersebut dianalisis dan ditelaah, kemudian dibuat abstraksi dari semua hasil wawancara. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja dengan kriteria tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak terlepas dari strategi dan metode *Sipakainge* (saling mengingatkan/menasehati), *Siammasei* (saling menyayangi) dan *Ade Tongang* (perkataan yang benar) serta gaya atau etika komunikasi dengan cara yang baik dan benar. Serta mudah dipahami. Dakwah penuh keramahan bukan kemarahan, mengajak bukan mengejek, mencerahkan bukan meresahkan, menyadarkan bukan menyudutkan, dakwah penuh ajaran kesucian bukan dengan ujaran kebencian. (2) Media Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad didalam dakwah pada masyarakat belawa yaitu Masjid Darussalam, Madrasah Arabiyah Islamiyah dan Safari Dakwah. (3) Perubahan sosial keagamaan masyarakat Belawa dari masyarakat yang masih kental dengan pemahaman nenek moyang mereka berubah secara signifikan terutama pada aspek transformasi nilai keagamaan, pergeseran pola interaksi sosial keagamaan, kehidupan sosial keagamaan dan penguatan praktik keagamaan pada masyarakat belawa.

Kata Kunci: Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, Pendekatan Komunikasi Dakwah, Perubahan Sosial Keagamaan.

## ABSTRACT

Name : Sirajuddin  
NIM : 2120203870133004  
Title : The Da'wah Communication Approach of Anregurutta H. Abdul  
Malik Muhammad and Its Impact on Religious Social Change in  
Belawa Community

---

This thesis explores the communication approach of Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad in facilitating religious social change within the Belawa community. The objectives of this study are to (1) Understand the da'wah communication approach of Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, (2) Identify the media used in his da'wah efforts, and (3) Examine the religious social changes in the Belawa community.

The research employs a qualitative method, with data gathered through interviews, observations, and documentation. The collected data were analyzed and synthesized to derive key insights. Informants were selected using purposive sampling, deliberately chosen based on specific criteria relevant to the study.

The findings reveal that: (1) Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad's da'wah communication approach is deeply rooted in the strategies and methods of Sipakainge (mutual reminder/advice), Siammasei (mutual affection), and Ade Tongang (truthful speech), coupled with a communication style that is polite, clear, and easily understandable. His approach to da'wah emphasizes kindness over anger, invitation over ridicule, enlightenment over distress, awareness over marginalization, and promoting purity without inciting hatred. (2) The media utilized by Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad for his da'wah activities include the Darussalam Mosque, Madrasah Arabiyah Islamiyah, and Da'wah Safari. (3) The religious social changes observed in the Belawa community include a significant shift from traditional ancestral beliefs to a transformed understanding of religious values, changes in patterns of religious social interactions, an enhanced social religious life, and strengthened religious practices.

**Keywords:** Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, Da'wah Communication Approach, Religious Social Chang

## تجريد البحث

الإسم : سراج الدين  
 رقم التسجيل : 2120203870133004  
 موضوع الرسالة : نهج التواصل الدعوي لأنريغوروتا الحاج عبد المالك محمد  
 تجاه التغيير الاجتماعي الديني في مجتمع بلاوا

تتناول هذه الدراسة نهج الاتصال والدعوة لأنريغوروتا الحاج عبد المالك محمد وتأثيره على التغيير الاجتماعي الديني لمجتمع بلاوا. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) فهم نهج الاتصال والدعوة لأنريغوروتا الحاج عبد المالك محمد، (2) معرفة الوسائل المستخدمة في الدعوة، (3) معرفة التغيير الاجتماعي الديني لمجتمع بلاوا. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي، حيث تم الحصول على البيانات من خلال المقابلات التي تتضمن طرح الأسئلة، ثم تم تحليل تلك البيانات ومراجعتها، ومن ثم إنشاء ملخص من جميع نتائج المقابلات. تم اختيار المشاركين في هذه الدراسة النوعية باستخدام تقنية العينة الهادفة، حيث تم تحديد المشاركين بشكل مقصود بناءً على معايير معينة.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) يتضمن نهج الاتصال والدعوة لأنريغوروتا الحاج عبد المالك محمد استراتيجيات وأساليب سيياكاوينغي (التذكير والنصيحة المتبادلة)، سياماسيوي (المحبة المتبادلة)، وأدى تونغانغ (القول الحق)، بالإضافة إلى أسلوب وأخلاقيات الاتصال بطريقة جيدة وصحيحة وسهلة الفهم. الدعوة مليئة بالود وليست بالغضب، تحث على المشاركة وليس الاستهزاء، تنير ولا تسبب القلق، توعي ولا تضيق، والدعوة مليئة بتعاليم الطهارة وليس بخطابات الكراهية. (2) الوسائل التي يستخدمها أنريغوروتا الحاج عبد المالك محمد في الدعوة في مجتمع بلاوا تشمل مسجد دار السلام، المدرسة العربية الإسلامية، و سفاري الدعوة. (3) التغيير الاجتماعي الديني في مجتمع بلاوا يتجلى في التحول الكبير من المجتمع الذي كان لا يزال مشبعاً بفهم أجدادهم إلى مجتمع يحدث فيه تحول كبير، خصوصاً في جوانب تحول القيم الدينية، تغيير نمط التفاعل الاجتماعي الديني، الحياة الاجتماعية الدينية، وتعزيز الممارسات الدينية في مجتمع بلاوا.

**الكلمات الرئيسية:** أنريغوروتا الحاج عبد المالك محمد، نهج الاتصال الدعوي، التغيير الاجتماعي الديني.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang berisikan ajaran tentang petunjuk-petunjuk untuk kepentingan manusia baik secara individual maupun secara kelompok agar dia menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas<sup>1</sup>. Manusia dianjurkan untuk selalu berbuat baik, sehingga mampu membangun sebuah peradapan yang maju. Membangun suatu tatanan kehidupan yang manusiawi, yang adil, maju, berkeadaban dan bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Islam juga menyakinkan umat manusia tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganutnya<sup>2</sup>.

Dakwah merupakan kewajiban bagi muslim dan muslimah pada setiap masa dan keadaan. M. Natsir sebagai tokoh Islam modernis dalam buku monumentalnya *Fiqhud Da'wah*, menyatakan bahwa dakwah dalam arti luas, adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah<sup>3</sup>.

Hakikatnya dari pada dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunah.

---

1 Helfy Prastika Yusefa, and Muhammad Fathoni. "Kesesinambungan Ajaran Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." Dalam jurnal *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* Volume14, edisi 2, 2023. h.27

2 A. Alpizar, *Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia (Perspektif Islam)*. Dalam jurnal *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 2015. h.132

3 Abdur Razzaq, *Dinamika Dakwah dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernisdi Indonesia*. Dalam jurnal *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*,15 (1),7-15. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/202>, 2014, h. 10

Beberapa pengertian dakwah tersebut diatas, dapat kita pahami bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (١٠٤)

Terjemahnya:

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>4</sup>

Selain istilah dakwah, juga ada istilah komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari kata latin yaitu “*communication*”, dan bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama makna<sup>5</sup>. Sama di sini, maksudnya adalah sama-sama berarti komunikasi. Jadi, apabila terdapat dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Sedangkan secara terminologi, menurut *Harold Laswell* dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, komunikasi adalah *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT.Sigma Examedia Arkanleema, 2014), h. 50

<sup>5</sup> Hanix Ammaria. "Komunikasi Dan Budaya." Dalam jurnal *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 1.1, 2017. h.2

Berdasarkan uraian tersebut, berdakwah merupakan kegiatan komunikasi, setiap komunikasi adalah drama yang memiliki seni (retorika). Oleh karena itu, seorang pembicara hendaknya mampu mendramatisir (membuat jama'ah merasa tertarik) serta menyampaikan pesan dan membujuk (mempersuasi) khalayaknya terhadap pesan apa yang disampaikan. Selain sebagai kewajiban syariat, dakwah juga merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat primer, bahkan boleh dikatakan mendesak. Untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan cara yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik.<sup>6</sup>

Dapat dipahami bahwa Komunikasi dakwah semakna dengan komunikasi Islam, diartikan sebagai proses komunikasi dalam penyampaian pesan Islam (pesan dakwah) dari komunikator yang bertindak sebagai *da'i* (muballigh, ulama, atau kiai) kepada komunikan sebagai sasaran dakwah (*mad'u* atau jama'ah) dengan tujuan menyampaikan pesan dakwah untuk mengubah pendapat, sikap, dan perilaku *mad'u* atau jama'ah.

Komunikasi dakwah adalah ilmu yang di dalam terdapat subjek yaitu ulama, da'i atau mubaligh. Tugas mereka adalah menyampaikan materi dakwah dengan cara dan keunikan-keunikan yang mereka miliki. Salah satu ulama yang sekaligus sebagai pendakwah adalah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, beliau adalah seorang ulama karismatik, pimpinan Pondok Pesantren As'adiyah pada tahun 1988-2000,

---

<sup>6</sup> Fitri Ummu Habibah. "Strategi Komunikasi Dakwah Kh Zainul Maa'rif Dalam Pemanfaatan Media Dakwah." Dalam *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 17.1, 2019. h.55-68.

memiliki banyak karamah, idealisme tinggi, dan punya sisi kemanusiaan yang layak untuk diteladani.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad memiliki sejarah pengabdian yang panjang bagi masyarakat belawa sejak tahun 1941-1988 perjalanan pengabdian yang panjang ini membuat posisi Anregurutta di mata masyarakat Kabupaten Wajo (secara khusus masyarakat Belawa) menjadi sangat istimewa. Sebagian di antara mereka bahkan menempatkan beliau sebagai seorang wali.<sup>7</sup>

Salah satu tugas penting seorang *da'i* dalam mengartikulasikan dan mengkomunikasikan pesan-pesan dakwahnya sehingga pesan dan tujuan dakwahnya dapat tercapai adalah tidak hanya memahami dan mengetahui materi-materi dakwah yang disampaikan, tetapi juga mengerti dan memahami situasi dan realitas masyarakat. Upaya untuk memahami situasi dan realitas masyarakat ini tidak akan termanifestasi dengan baik tanpa kompetensi *da'i* yang ditunjang oleh khazanah wawasan yang bersifat metodologis dan sosial-prediktif.<sup>8</sup>

Perubahan sosial memang harus menjadi sasaran utama dari dakwah. Oleh karena itu, dakwah juga tidak bisa dilepaskan dari adanya proses komunikasi, karena dakwah, komunikasi dan perubahan sosial harus selalu sinergis antara satu sama lainnya. Dakwah tanpa komunikasi tidak akan mampu berjalan menuju target-target yang diinginkan yaitu terciptanya perubahan masyarakat yang memiliki nilai di berbagai bidang kehidupan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Saprillah, *Pengabdian Tanpa Batas Biografi Anregurutta Haji Abdul Malik Muhammad*, (Jawa Tengah: Zadahativa Publishing, 2014) h.xvi

<sup>8</sup> Abu Bakar Madani. "*Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi.*" Dalam jurnal *Lentera* 1.01,2017. h.5.

<sup>9</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2016), h.183

Oleh karena itu, dakwah sebagai proses perubahan sosial berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat yang sesuai dengan tujuan dakwah Islam. Dengan demikian, dakwah Islam (*da'i*) sebagai *agent of change* memberikan dasar filosofis “eksistensi diri” dalam dimensi individual, keluarga dan sosiokultural sehingga Muslim memiliki kesiapan untuk berinteraksi dan menafsirkan kenyataan-kenyataan yang dihadapi secara mendasar dan menyeluruh menurut agama Islam.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Sebagai seorang ulama sekaligus sebagai dai yang sadar memikul amanah dalam menyampaikan risalah agama Islam. Sebagian hidupnya dicurahkan untuk menyampaikan risalah secara benar terkhusus bagi masyarakat Belawa dalam mengubah sosial keagamaan masyarakat tersebut.

Masyarakat Sulawesi Selatan pada umumnya, Kab. Wajo Kec. Belawa khususnya dapat dikatakan sebagai masyarakat adat, adat tersebut merupakan hasil dari wujud budaya yang amat besar pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat, sehingga konsep pelaksanaan dakwah yang diterapkan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, sangat menitik beratkan kepada pemurnian akidah Islam. Hal ini disebutkan karena pemahaman masyarakat waktu itu menganggap bahwa mencampuradukan Islam dengan *dogma* yang mereka warisi dari nenek moyangnya seperti pemahaman yang berkembang saat itu istilah Sempajang Teppettu, Jenne Telluka penafsiran yang semacam ini menurut Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad sangat keliru dan bertentangan ajaran Islam.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad melakukan kunjungan ke pelosok desa yang ada di Kab. Wajo, salah satu desa yang dikunjungi adalah desa Belawa, dalam



kunjungan beliau hal yang selalu beliau sampaikan yakni pemurnian Aqidah Islam bahkan tidak ragu dan segan mengutarakan tentang bahaya syirik yang merupakan dosa besar.

Berdasar dari latar belakang di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menyusun tesis dengan judul: Pendekatan Komunikasi dan Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Untuk menghindari penafsiran yang beragam terhadap orientasi penelitian ini, maka akan diberikan penjelasan terhadap dua focus penelitian yaitu: fokus penelitian dan deskripsi fokus di dalam memahami pemaknaan yang lebih rinci agar tidak terjadi penafsiran yang bermakna ganda.

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Pendekatan Komunikasi dan Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa” dalam merealisasikan perubahan sosial keagamaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang mengharuskan untuk terjun langsung kelapangan dalam memperoleh data yang akurat. Dalam Penelitian ini dibatasi permasalahan-pemmasalahan yang akan diteliti, dan akan difokuskan pada pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad didalam mengetahui sejauhmana perubahan sosial keagamaan masyarakat belawa dari apa yang disampaikan oleh beliau dalam aspek dakwah.

## 2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus pada penelitian ini akan diuraikan beberapa hal yang erat kaitannya dengan deskripsi fokus sebagai berikut:

### a. Pendekatan

Pendekatan (*approach*) ialah petunjuk atau cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak.<sup>10</sup> Menurut Nurjannah secara garis besar pendekatan dibagi dalam dua pemahaman makna, yaitu: *Pertama*, pendekatan fenomena budaya dan sosial. *Kedua*, pendekatan disiplin ilmu.

Beberapa pendapat di atas pendekatan dapat diartikan sebagai suatu sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Kemudian dalam proses pembelajaran, dikaitkan dengan strategi dan metode yang saling ketergantungan.

### b. Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan disampaikan dari satu pihak ke pihak yang lain.<sup>11</sup> Komunikasi adalah suatu proses di mana seorang komunikator menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata), dengan tujuan mengubah, membentuk perilaku orang lain (*komunikasikan*). Sedangkan menurut Onong, komunikasi

---

<sup>10</sup> Sri Anita W, *Modul Strategi Pembelajaran*, epository.ut.ac.id/4401/2/pef14201-M1.pdf. 2015

<sup>11</sup> Sari Ramadanty. "Penggunaan komunikasi fatis dalam pengelolaan hubungan di tempat kerja." Dalam jurnal : *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 5. No.1, 2014. h.1-12.

adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.<sup>12</sup>

Komunikasi diartikan sebagai proses pemindahan dalam gagasan atau informasi seseorang ke orang lain. Komunikasi mempunyai pengertian tidak hanya berupa kata-kata yang disampaikan seseorang tapi mempunyai pengertian yang lebih luas seperti ekspresi wajah, intonasi, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Komunikasi merupakan proses dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.<sup>14</sup>

Defenisi komunikasi tersebut di atas memeberikan gambaran secara umum tentang komunikasi yaitu apabila orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai hal yang sedang dikomunikasikannya. Apabila orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang sedang dikomunikasin, maka hubunhan antara mereka bersifat komunikatif.

#### c. Dakwah

Dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Sedangkan secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan

---

<sup>12</sup> Dani Kurniawan. *Komunikasi Model Lasswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2.No.1.2018, h. 62.

<sup>13</sup> Nurmasari dan Zulkifli. *Pengantar Manajemen*, (Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing, 2015. h.191

<sup>14</sup> Mudzammil F Haqani. dan Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Kepribadian Santri*. Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*. Vol. II. No. 1. 2015, h.41.

dunia dan akhirat<sup>15</sup>

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.<sup>16</sup> Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.<sup>17</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan.<sup>18</sup>

Selain pengertian dakwah menurut Bahasa, juga dapat dikemukakan pendapat menurut para ahli, dalam buku Muhammad Qadaruiddin Abdullah dikemukakan beberapa ahli yang telah memberikan pengertian tentang dakwah antara lain sebagai berikut:

- 1) Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan

---

<sup>15</sup> Radong Jamaludin. *Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Ntt*. Diss. Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, (diakses pada tanggal 05 Oktober 2023).

<sup>16</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) h. 7

<sup>17</sup> Novri Hardian. "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." Dalam jurnal *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, h.42.

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.27

orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada Khalayak.

2) Sedangkan menurut Muhammad Natsir dakwah adalah menyeru dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia tentang pandangan dan tujuan hidup yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar.

3) Selain itu menurut Shalahuddin Sanusi dakwah adalah usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat.<sup>19</sup>

Beberapa pengertian tersebut diatas dapat dipahami bahwa dakwah merupakan aktivitas mempersuasi manusia menuju Allah SWT dan dakwah merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim.

#### d. Pendekatan Komunikasi Dakwah

Pendekatan komunikasi dakwah terdiri dari tiga kata, yaitu pendekatan, komunikasi dan dakwah. Pendekatan adalah metode yang diambil untuk melakukan sesuatu atau menuju suatu sasaran.<sup>20</sup> Sehingga dengan pendekatan dakwah ini peneliti mampu menggali lebih dalam tentang aspek-aspek komunikasi dakwah pada Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad.

Komunikasi dan dakwah adalah dua hal yang makna defenisinya sama yaitu menyampaikan serta menjawab pesan, namun bergantung pada Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui pendekatan apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya kepada siapa.

---

<sup>19</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cv, Penerbit Qiara Media, 2019). h.4

<sup>20</sup> Nur Alhidayatillah. "Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)." Dalam Jurnal *An-Nida'* Vol 41. No.2, 2018. h.265.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa komunikasi dan dakwah adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih saling menyampaikan ide, gagasan, pikiran, untuk bertukar informasi yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mendapatkan pengertian yang mendalam.

Namun perbedaan antara komunikasi dan dakwah hanyalah pesan yang disampaikan, yaitu ajaran Islam dan komunikator dalam hal ini sebagai aktor komunikasi diharuskan memiliki syarat dan kriteria tersendiri.<sup>21</sup> Hal inilah yang menjadi dasar untuk mengetahui secara komprehensif proses pendekatan Komunikasi dan Dakwah yang dilakukan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam mensyiarkan dakwah pada masyarakat Belawa.

Perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan sosial yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu maupun kelompok. Terjadinya perubahan sosial adalah akibat dari proses interaksi manusia yang mencakup keseluruhan aspek kehidupannya, baik sebagai individu maupun masyarakat. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah manusia dalam lingkup lokal maupun global.<sup>22</sup>

Proses-proses perubahan social melibatkan adanya dua kelompok yang saling terkait akan mengakibatkan munculnya proses komunikasi di antara keduanya. Kelompok pertama dapat berperan sebagai penyampai pesan dan kelompok kedua dapat berperan sebagai penerima pesan. Proses yang demikian itu dapat saja membalikkan peran yang dimiliki oleh masing-masing kelompok. Artinya bahwa tidak seterusnya kelompok pertama akan menjadi penyampai

---

<sup>21</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Cetakan Biru Mahir Berdakwah Mengubah Dakwah Biasa Jadi Wah!*, (Sulawesi Selatan : Cv Kaaffah Learning Center,2018).h.55.

<sup>22</sup> Lorentius Goa, "Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat." Dalam Jurnal SAPA-*Jurnal Kateketik dan Pastoral* Vol.2 No.2, 2017, h.53

pesan, dan tidak seterusnya kelompok kedua akan menjadi penerima pesan. Baik kelompok pertama atau kelompok kedua dapat berubah peran, biasanya berposisi sebagai penyampai pesan atau penerima pesan.

Selo Soemardjan berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan segala perubahan terhadap lembaga masyarakat untuk mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap dan pola perilaku antara kelompok dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Menurut Wilbert More, perubahan sosial merupakan perubahan penting yang terjadi dalam keseluruhan struktur sosial, pola perilaku, dan sistem interaksi sosial seperti perubahan norma, nilai dan fenomena kultural. Perubahan sosial diartikan sebagai suatu kajian untuk mempelajari tingkah laku masyarakat dan kajian dengan suatu perubahan sehingga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan masyarakat atau meliputi semua fenomena sosial yang menjadi kajian sosiologi.

Defenisi-defenisi yang dikemukakan para ahli serta melihat fenomena perubahan sosial saat ini menggambarkan dan menjelaskan kepada kita bahwa kehadiran agama menjadi salah satu faktor perubahan sosial. Agama yang hidup dan berkembang dalam masyarakat memiliki peranan penting dan tidak terlepas keterikatannya dengan agama. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat individu maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak bagi

---

<sup>23</sup> Anang Sugeng Cahyono. "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia." Dalam jurnal *Publiciana*, Vol 9. No.1, 2016. h.140.

kehidupan sehari-hari.

Posisi agama berada pada dua sisi yang berbeda. Di satu sisi agama dapat menjadi penentang perubahan dan di sisi yang lain dapat menjadi pendorong terjadinya perubahan sosial. Kenyataan inilah yang kemudian menarik minat untuk menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi.<sup>24</sup>

Dengan demikian, agama memiliki kekuatan yang mengagumkan dan sulit ditandingi oleh keyakinan diluar agama, baik doktrin maupun ideologi yang bersifat *profane*. Menggagas pemikiran tentang peran agama dan perubahan sosial berlandaskan pada pemikiran bahwa perubahan sosial merupakan suatu fakta sosial yang sedang berlangsung yang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan yang Sebagian besar berada di luar control kita dan tidak ada kemungkinan untuk menghentikannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bagian dari masalah pokok yang akan dikaji dan ditegaskan secara konkret serta diformulasikan dalam bentuk kalimat-kalimat pertanyaan yang memerlukan jawaban.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendekatan Komunikasi dan Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad pada Masyarakat Belawa?
2. Media apa yang digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap

---

<sup>24</sup> Wahyuni, "Peran Agama dalam Perubahan Sosial," Online Journal of Al-Fikr Vol 16, no. 1 (2012), 186-187, <http://www.uin-alauddin.ac.id/download-15-Wahyuni.pdf> (Akses 29 September 2023).



Pendekatan Komunikasi dan Dakwah pada masyarakat Belawa?

3. Bagaimana Perubahan Sosial Keagamaan masyarakat Belawa terhadap dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

- a. Untuk memahami bagaimana Pendekatan Komunikasi dan Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad pada Masyarakat Belawa.
- b. Untuk mengetahui tentang media yang digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah.
- c. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui tentang sejauhmana perubahan sosial keagamaan masyarakat terhadap dakwah yang disampaikan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi suri teladan di masa yang akan datang. Khususnya dibidang ilmu dakwah yang berkaitan dengan pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad

terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Belawa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini akan berdampak pada beberapa aspek antara lain :

- 1) Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pendektan komunikasi dan dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Belawa.
- 2) Bagi pendakwah, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara tertulis, bagi da'i atau pun calon da'i dalam pengembangan kualitas keilmuan dakwah.
- 3) Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam bidang komunikasi dan dakwah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian yang relevan***

Salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah tulisan ilmiah adalah menelusuri kajian yang relevan dalam upaya menghindari plagiasi. Berikut ini peneliti menguraikan hasil penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan:

##### **1. Penelitian Mubasyaroh**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mubasyaroh, dengan judul “Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat ” yang diterbitkan pada jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Volume 11 Nomor 2.

Pembahasan pada penelitian ini disimpulkan bahwa Setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan reaksi atau efek tertentu, demikian juga dakwah sebagai upaya merubah tinggak laku masyarakat. Komunikasi dakwah selalu bertujuan menerangkan, meyakinkan,menimbulkan aspirasi, dan terakhir adalah menggerakkan masyarakat sebagai mad'u untuk melaksanakan isi pesan keagamaan yang telah disampaikan dalam dakwah. Sehingga setiap kegiatan dakwah yang dilakukan bertujuan untuk mengadakan perubahan pada masyarakat ke arah yang lebih baik. Dakwah tidak hanya menyentuh aspek kognitif dan afektif masyarakat, tetapi juga menyentuh aspek *behavioral*, yaitu dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai dengan

pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik. Strategi komunikasi dakwah yang baik diantaranya dilakukan dengan strategi komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang mempengaruhi mad'u, sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan melakukan suatu tindakan sesuai nilai-nilai Islam. Komunikasi dakwah persuasif ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dakwah persuasif yaitu qaulan layyinan, qaulan sadidan, qaulan maysuran, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima dan tahapan perubahan mad'u yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Pengembangan strategi komunikasi persuasif ini akan menjadikan aktivitas dakwah tepat sasaran dan berhasil secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Penelitian tersebut di atas memiliki Persamaan dan perbedaan, persamaan dari penelitian ini yaitu pada aspek komunikasi dakwah namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut di atas menggunakan metode *library research* dan lebih berfokus pada perubahan perilaku masyarakat bukan pada aspek sosial keagamaan pada masyarakat.

## 2. Penelitian Anisah Indriati

Penelitian Anisah Indriati dengan judul “Pengaruh Pondok Modern Assalam Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitarnya”, penelitian ini diterbitkan pada jurnal Esensia Vol Xii No. 2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

<sup>25</sup> Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ida/jhs/article/view/2398>, diakses pada tanggal 20 Juni 2023.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Interaksi dan integrasi antara Pondok Modern Assalam disatu pihak dengan warga masyarakat Gandokan di pihak lain juga ditunjukkan dengan adanya warga yang sudah mau menyekolahkan anaknya ke Pondok Modern Assalam. Dari mereka sudah ada yang menyadari bahwa pendidikan agama adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Mereka pun punya keyakinan bahwa dengan menyekolahkan ke Pondok Modern Assalam atau pesantren lain tidak berarti tertinggal dari anak-anak yang lain yang bersekolah di luar pondok dalam pelajaran-pelajaran bukan keagamaan. Mereka sudah tahu bahwa banyak mantan mentri yang berhasil melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi negeri dan banyak juga yang berhasil dalam mencari pekerjaan setelah selesainya mereka menimba ilmu di pondok.<sup>26</sup>

Uraian dari penelitian tersebut diatas memiliki Persamaan dan perbedaan, perbedaan dalam penelitian ini ada pada aspek Komunikasi Dakwah dan Subjek yaitu seorang kyai atau tokoh agama, namun persamaan dari penelitian ini yaitu pada aspek perubahan sosial keagamaan masyarakat.

### 3. Penelitian Abubakar Madani

Penelitian Abubakar Madani dengan judul “Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi” yang terbit pada jurnal Lentera ,Vol.I,No.I, Juni 2017.

Perubahan sosial memang harus menjadi sasaran utama dari dakwah. Oleh

---

<sup>26</sup> Anisah Indriati, *pengaruh pondok modern assalam terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat sekitarnya*, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/122-09>, diakses pada tanggal 20 juni 2023

karena itu, dakwah juga tidak bisa dilepaskan dari adanya proses komunikasi, karena dakwah, komunikasi dan perubahan sosial harus selalu sinergis antara satu sama lainnya. Dakwah tanpa komunikasi tidak akan mampu berjalan menuju target-target yang diinginkan yaitu terciptanya perubahan masyarakat yang memiliki nilai di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, dakwah sebagai proses perubahan sosial berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat yang sesuai dengan tujuan dakwah Islam.

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat; dimulai dari yang bersifat individual hingga yang lebih kompleks. Juga perubahan sosial dapat dilihat dari segi gejala-gejala terganggunya kesinambungan di antara kesatuan sosial, walaupun keadaannya relatif kecil. Perubahan ini, meliputi: struktur, fungsi, nilai, norma, pranata, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antarmanusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan dalam hal budaya. Dengan demikian, perubahan sosial merupakan suatu perubahan menuju keadaan baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya<sup>27</sup>

Penelitian tersebut memiliki Persamaan dan perbedaan, Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu pada aspek dakwah dan perubahan sosial, Perubahan sosial memang harus menjadi sasaran utama dari dakwah. Oleh karena itu, dakwah juga tidak bisa dilepaskan dari adanya proses komunikasi, karena dakwah,

---

<sup>27</sup> Abubakar Madani, *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi* <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera/article/view/851/53><sup>6</sup>, di akses pada tanggal 17 Agustus 2023.

komunikasi dan perubahan sosial harus selalu sinergis antara satu sama lainnya.

Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah objek dari penelitian itu sendiri yaitu Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti berfokus pada perubahan sosial keagamaan pada masyarakat belawa.

#### 4. Penelitian Mukhlis Fathurrohman

Penelitian Mukhlis Fathurrohman dengan judul “Pendekatan Dakwah Dalam Membangun Mental Masyarakat Kota Surakarta”. Penelitian ini diterbitkan pada jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, No. 12, Desember 2022

Penelitian tersebut mengkaji tentang pendekatan dakwah dalam membangun mental masyarakat khususnya masyarakat kota Surakarta, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dakwah adalah aktualisasi imani, yang di manifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bertindak manusia pada dataran kenyataan terwujudnya ajaran islam dalam semua kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Oleh sebab itu, secara substansial, dakwah adalah *agent of sosial service* sekaligus sebagai *agent of social change*. Sebagai *agent of social service* dakwah berusaha untuk memperbaiki tata kehidupan manusia secara Islami melalui proses amar ma'ruf dan nahi munkar. Sedang sebagai *agent of social change* adalah merubah situasi dan kondisi umat manusia dari keterbelakangan, kebodohan,

kemiskinan, kekufuran, kedzaliman kefasikan dan sederet kejelekan lainnya untuk di perbaiki atau dialihkan menuju kemajuan kearifan, kesejahteraan, keimanan, keteraturan, dan sederet kebaikan lainnya.

Aktualisasi dakwah dalam arti upaya dan usaha menyempurnakan dan memperbaiki cara menyampaikan ajaran islam ini, tiada dapat lepas dari penelitian tentang perkembangan sosiol budaya manusia sebagai obyek dakwah. Perkembangan dan perubahan budaya manusia di maksud menunjukkan kepada yang dinamis, yang senantiasa meliputi perubahan pergeseran. Bahkan untuk abad terakhir ini perkembangan itu tidak bersifat evolotif, akan tetapi justru merupakan loncatan-loncatan yang amat tajam.

Dengan demikian maka dakwah merupakan alat bantu bagi seorang *Dai* agar didalam penyampaian materi dakwah kepada sasarannya mampu memberikan dorongan, perubahan, mengingatkan dan mengarahkan serta memberikan keyakinan agar tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. Dengan demikian maka dakwah mempunyai titik perhatian kepada pengetahuan tentang tingkah laku manusia (*behavioral science*). Karena perubahan manusia baru terjadi bila mana ia telah mengalami proses belajar dan pendidikan, oleh karena itu psikologi dakwah pun memperhatikan masalah pengembangan daya cipta, daya karsa dan rasa (kognisi, konasi dan emosi).<sup>28</sup>

Uraian dari penelitian tersebut di atas memiliki persamaan dan perbedaan

---

<sup>28</sup> Mukhlis Fathurrohman , *Pendekatan Dakwah Dalam Membangun Mental Masyarakat Kota Surakarta*, <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/10831/6382>, di akses pada tanggal 17 Agustus 2023.



yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, adapun persamaannya terdapat pada aspek pendekatan dakwah itu sendiri yang mengkaji tentang bentuk-bentuk dakwah, metode-metode dakwah dan pendekatan dakwah itu sendiri serta sasaran yang akan dituju adalah pada masyarakat.

Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada aspek perubahan, pada penelitian ini lebih pada membangun mental masyarakat sedangkan aspek yang akan diteliti adalah perubahan sosial keagamaan.

#### 5. Penelitian Hasanatul Jannah

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanatul Jannah dengan judul “Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan”. Penelitian ini diterbitkan pada jurnal FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 3. No. 1, Juni 2015.

Sosok kyai bagi masyarakat merupakan indikator penting dalam kelangsungan hidup keberagaman masyarakatnya. Kyai tidak hanya sebagai pemimpin dalam ritual keagamaan saja, namun juga sebagai tempat untuk mencurahkan berbagai keluhan dalam berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Di desa biasanya kyai diminta solusi dari berbagai persoalan, seperti masalah keluarga, pendidikan, jodoh bahkan memisahkan waktu untuk memulai suatu pekerjaan.

Seorang Kyai dijadikan sebagai sosok “guru”, Jika dilihat dari sejarahnya, bahwa gelar kyai memang tidak mudah untuk didapat. Dalam bahasa jawa gelar kyai memiliki asal usul dalam tiga jenis yang berbeda. Pertama: kyai merupakan

gelar kehormatan bagi sesuatu yang dianggap keramat, kedua: gelar kehormatan untuk orang yang sudah tua, ketiga: gelar untuk seorang yang ahli agama Islam/memiliki pesantren dan mengajar kitab klasik.

Kyai dengan segala eksistensinya telah terjadi banyak pengembangan, bahkan pergeseran peran, baik dalam fungsi, tanggung jawab, kiprahnya, juga pada mindsetnya. Pada dasarnya kiprah kyai tidak hanya dilihat dari kegairahannya dalam mentransformasi nilai-nilai agama pada masyarakat, juga pada gigihnya dalam perubahan sosial.

Namun bagaimanapun juga, para kyai telah melestarikan dirinya bukan saja sebagai pemimpin non formal, tetapi sebagai institusi yang kritis terhadap kekuasaan yang ada, dan fungsi kritis tersebut akan tetap bertahan jika kyai tidak masuk dalam ranah kekuasaan formal birokrasi. Agama dan kyai menjadi institusi sosial yang mampu mengikat dalam sistem simbol kebersamaan dan membantu menumbuhkan kembangkan rasa solidaritas, sehingga agama menjadi landasan dalam melakukan gerakan-gerakan sosial.

Akhirnya upaya untuk mengembalikan peran sosial keagamaan kyai merupakan strategi sosial yang harus diupayakan, apalagi untuk membentengi masyarakat dengan nilai-nilai agama Islam akibat derasnya arus industrialisasi dan percepatan transformasi sosial. Kekuasaan kyai diorientasikan untuk menggalang perubahan sosial yang mampu memperkuat posisi sosialnya masyarakat. Bagaimanapun juga, kyai tetap harus berada dan membela tradisi kultural dan agama, dan jika kehilangan kekuatannya akibat dari berbagai strategi-

strategi politik maka otoritas kyai menjadi luntur. Kyai membangun kharisma dan kekuasaannya melalui proses yang tidak mudah diikuti oleh berbagai kalangan. Mulai dari penggalian ilmu agama, manajemen sosial dan kepemimpinan, sampai pada ketahanan memelihara statusnya. Karenanya adanya kesadaran bahwa perjuangan kiai berangkat dari otoritas kultural dan agama menjadi penting untuk dipahami bersama, untuk itu orientasi perjuangannya juga harus diorientasikan dalam rangka transformasi sosial masyarakat dan bukan dalam pertarungan di medan politik yang seringkali menciptakan konflik dan disintegrasi sosial yang berkepanjangan.<sup>29</sup>

Uraian penjelasan dari hasil penelitian Hasanatul Jannah memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan diteliti, adapun persamaan dari penelitian tersebut ada pada aspek seorang Kyai dan perubahan sosial, aspek itu pula yang menjadi pokok pada penelitian ini yaitu meneliti tentang komunikasi seorang Anregurutta dan perubahan sosial keagamaan masyarakat belawa itu sendiridakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Muhammad dan perubahan sosial keagaan dari dakwah beliau.

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada sasaran penelitian, pada penelitian Hasanatul Jannah yang akan dituju yaitu ada pada aspek sosial keagamaan dan dinamika politik kekuasaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat diuraikan persamaan dan

---

<sup>29</sup> Hasanatul Jannah, *Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan*, dipublikasi pada jurnal FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 3. No. 1, Juni 2015, diakses pada tanggal 17 agustus 2023.

perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	<p>Penelitian oleh Mubasyaroh, dengan judul “Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat” yang diterbitkan pada jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Volume 11 Nomor 2.</p>	<p>Penelitian ini memiliki Persamaan dengan penelitian terdahulu yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang aspek komunikasi dakwah itu sendiri.</p>	<p>Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode <i>library research</i> dan lebih berfokus pada perubahan perilaku masyarakat, sedangkan yang ingin didalami oleh peneliti adalah pada aspek perubahan sosial keagamaan pada masyarakat belawa.</p>

2	<p>Anisah Indriati dengan judul Penelitian “Pengaruh Pondok Modern Assalam Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitarnya”, penelitian ini diterbitkan pada jurnal Esensia Vol Xii No. 2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama ingin menggali pada aspek perubahan sosial keagamaan masyarakat</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini ada pada aspek Komunikasi Dakwah dan Subjek, seorang kyai (Anregurutta) atau tokoh agama.</p>
3	<p>Penelitian Abubakar Madani dengan judul “Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi” yang terbit pada jurnal Lentera ,Vol.I,No.I, Juni 2017</p>	<p>Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu pada aspek dakwah dan perubahan sosial, Perubahan sosial memang harus menjadi sasaran utama dari dakwah. Oleh karena itu, dakwah juga tidak bisa</p>	<p>Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah objek dari penelitian itu sendiri yaitu Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti berfokus</p>

		dilepaskan dari adanya proses komunikasi, karena dakwah, komunikasi dan perubahan sosial harus selalu sinergis antara satu sama lainnya.	pada perubahan sosial keagamaan pada masyarakat belawa..
4	Penelitian Mukhlis Fathurrohman dengan judul “Pendekatan Dakwah Dalam Membangun Mental Masyarakat Kota Surakarta”. Penelitian ini diterbitkan pada jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398Vol. 7, No. 12, Desember 2022	adapun persamaannya terdapat pada aspek pendekatan dakwah itu sendiri yang mengkaji tentang bentuk-bentuk dakwah, metode-metode dakwah dan pendekatan dakwah itu sendiri serta sasaran yang akan dituju adalah pada masyarakat.	perbedaan dari penelitian tersebut diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada aspek perubahan, pada penelitian ini lebih pada membangun mental masyarakat sedangkan aspek yang akan di teliti adalah perubahan sosial keagamaan
5	Penelitian yang dilakukan oleh	persamaan dari penelitian tersebut ada	perbedaan dari penelitian ini adalah

	<p>Hasanatul Jannah dengan judul “Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan”. Penelitian ini diterbitkan pada jurnal FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 3. No. 1, Juni 2015.</p>	<p>pada aspek seorang Kyai dan perubahan sosial, aspek itu pula yang menjadi pokok pada penelitian ini yaitu meneliti tentang komunikasi seorang Anregurutta dan perubahan sosial keagamaan masyarakat belawa itu sendiridakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Muhammad dan perubahan sosial keagaan dari dakwah beliau.</p>	<p>pada sasaran penelitian, pada penelitian Hasanatul Jannah yang akan dituju yaitu ada pada aspek sosial keagamaan dan dinamika politik kekuasaan</p>
--	---	---	--

### **B. Analisis Teoritis Subjek**

Pendekatan teoritis ternyata tidak hanya berbasis positivistik saja yang memerlukan teori untuk melakukan penelitian dalam kajiannya. Peneliti kualitatif juga diharuskan memahami teori-teori untuk dijadikan bahan elaborasi dengan temuan terbarunya.

Teori yang terdapat dalam peneliti kualitatif adalah sebagai pisau bedah untuk membedah permasalahan yang sedang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Sering juga disebutkan bahwa teori sebagai landasan atau dasar untuk mengkaji suatu fenomena sosial.<sup>30</sup>

Kajian penelitian ini menekankan pada Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa. Oleh karena itu, terdapat beberapa teori yang akan dijadikan dasar untuk menganalisis objek penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang efisien dan efektif. Adapun teori-teori yang akan digunakan sebagai berikut :

### **1. Teori Komunikasi *Persuasif***

#### **a. Pengertian teori *Persuasif***

Komunikasi persuasif dalam Kamus Komunikasi, diartikan sebagai komunikasi yang dilancarkan seseorang untuk mengubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain, yang sebagai hasilnya pihak yang dipengaruhi melaksanakan dengan kesadaran sendiri. Menurut Perloff yang dikutip oleh Allo Liliwari dalam bukunya Komunikasi Interpersonal, persuasi merupakan proses simbolik dimana komunikator mencoba menyakinkan orang lain untuk mengubah sikap atau perilaku mereka tentang masalah tertentu. Definisi ini menunjukkan kepada tiga elemen kunci dari persuasi, yaitu: (1) persuasi adalah simbolik, menggunakan kata-kata, gambar, suara dan lain-lain, (2) persuasi melibatkan usaha yang disengaja untuk mempengaruhi orang lain dan (3) Self-

---

<sup>30</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Peneliti Kualitatif*. (Denpasar: Nilacakra Publishing House, 2018) h.140.



persuasi adalah kunci. Orang-orang tidak dipaksa dirayu untuk berubah, mereka mempunyai kehendak bebas untuk memilih.<sup>31</sup>

Penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa komunikasi persuasif merupakan teori komunikasi yang digunakan untuk mengubah perilaku, sikap dan tindakan orang lain, sehingga penerima pesan (komunikatif) tersebut bersedia melakukan apa yang dikehendaki oleh pembawa pesan (komunikator) dengan baik dan dapat dilaksanakan secara suka rela dan tanpa paksaan.

#### b. Ciri-ciri teori *Persuasif*

Komunikasi persuasif sebagai salah satu jalan memanfaatkan data dan fakta *psycologis* dan sosiologi dari komunikasi yang hendak dipengaruhi.<sup>32</sup>

Komunikasi persuasif memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Kejelasan tujuan. Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku.
- 2) Memikirkan secara cermat orang yang dihadapi. Sasaran persuasif memiliki keragaman yang cukup kompleks. Keragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik demografis, jenis kelamin, level pekerjaan, suku bangsa hingga gaya hidup.

---

<sup>31</sup> Allo Liliweri, *Komunikasi Interpersonal* (Jakarta: Kencana, 2015), Edisi 1, h.83

<sup>32</sup> Nazifah Rahmi Siregar. *Komunikasi Persuasif Da'i dalam Memahami Perbedaan Mazhab Masyarakat di Dusun VIII Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019 diakses pada tanggal 23 september 2023

- 3) Memilih strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi.<sup>33</sup>

### c. Elemen Komunikasi Persuasif

Adapun beberapa elemen-elemen komunikasi persuasif antara lain:

#### 1) Komunikator

Hal pertama yang kita lihat dalam situasi komunikasi adalah komunikator, atau sumber pesan. Salah satu temuan riset persuasi yang reliable adalah bahwa semakin suka seseorang terhadap sang komunikator, semakin besar kemungkinan orang itu memodifikasikan sikapnya sesuai dengan isi pesan.

#### 2) Komunikasi (Pesan)

Pesan merupakan acuan dari berita atau peristiwa yang disampaikan melalui media-media. Suatu pesan memiliki dampak yang dapat mempengaruhi pemikiran khalayak pembaca dan pendengar, karenanya pesan bisa bersifat bebas dengan adanya suatu etika yang menjadi tanggung jawab pesan itu sendiri.

Kamus komunikasi "Message (pesan) adalah suatu komponen dalam

---

<sup>33</sup> Siti Aisyah Hajar, and Muhammad Syukron Anshori. "Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media." Dalam jurnal *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol.1. no.2, 2021.h.62-66.

proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang dengan menggunakan lambang bahasa atau lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain.<sup>34</sup>

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pesan merupakan salah satu komponen dalam proses komunikasi berupa gagasan yang merupakan panduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang telah diolah dalam bentuk tanda-tanda atau simbol-simbol yang berarti, baik dalam bentuk bahasa verbal maupun nonverbal untuk disampaikan kepada orang lain oleh komunikator.

### 3) Metode-Metode Komunikasi Persuasif

Didalam buku yang ditulis oleh Effendy mengungkapkan, lima metode dalam komunikasi persuasif yaitu:

- a) *Asosiasi* adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik suatu perhatian khalayak.
- b) *Integrasi* adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, metode ini mengandung pengertian adanya kemampuan komunikator untuk menyatukan diri kepada pihak komunikan.
- c) *Pay of idea* merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan atau hal yang menjanjikan harapan.
- d) *Ching device* yaitu menata pesan komunikasi.

---

<sup>34</sup> Muhammad Miftah. "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran." *Jurnal Teknodik*, 2008 h.084-094

e) *Red herring* adalah seni komunikator untuk meraih kemenangan.<sup>35</sup>

d. *Teknik Teori Persuasif*.

Hal yang perlu diperhatikan komunikator adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pesan (*message management*). Untuk itu diperlukan teknik teknik tertentu dalam melakukan komunikasi persuasif. Adapun beberapa teknik komunikasi persuasif yang dapat dilakukan dalam komunikasi persuasif yaitu :

1) Teknik *asosiasi*

Teknik *asosiasi* adalah penyajian pesan dengan cara menumpangkan pesan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

2) Teknik *integrasi*

Teknik *integrasi* adalah kemampuan komunikator untuk menyatakan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata yang digunakan, komunikator menggambarkan bahwa ia senasib dengan komunikan.

3) Teknik *ganjaran*

Teknik *ganjaran* adalah kegiatan yang memengaruhi orang lain dengan jalan mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan.

4) Teknik *tataan*

---

<sup>35</sup> Shopiya Ahadiyyah. "*Strategi Komunikasi Persuasif antara Pelatih dengan Atlet Taekwondo di SDT Bina Ilmu.*" 2020, h.78.

Teknik *tataan* yaitu upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar dan dibaca serta termotivasi untuk melakukan sebagaimana yang disarankan oleh pesan tersebut.

5) Teknik *red herring*

Teknik *red herring* adalah seni komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkan sedikit demi sedikit ke segi, aspek, ataupun topik yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh untuk menyerang lawan.<sup>36</sup>

e. Hambatan Teori Persuasif

Dalam sebuah proses komunikasi sudah sewajarnya muncul hambatan-hambatan yang berpengaruh terhadap efektivitas sebuah komunikasi persuasif. Sebuah komunikasi persuasif akan mengalami empat hal hambatan, antara lain:

1) Perbedaan kepentingan

Kepentingan seseorang akan menyebabkan rasa ketertarikan sendiri dalam menanggapi sebuah pesan persuasif. Ketika kepentingan sesuai dengan pesan, maka proses komunikasi akan berjalan dengan efektif, demikian juga sebaliknya. Kepentingan adalah suatu alasan ketika seseorang menginginkan sesuatu.

2) Prasangka

Prasangka memiliki pengertian sebagai sebuah perasaan negatif terhadap

---

<sup>36</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi* (Yogyakarta: Buku Litera, 2015), h. 243.

sesuatu yang termanifestasi dalam sikap merendahkan, diskriminasi, memusuhi, dan sebagainya. Prasangka ini merupakan hambatan yang bersifat psikologis mengingat perasaan tidak terlihat tetapi memberikan dampak nyata dari sebuah proses komunikasi. Prasangka terdiri atas bermacam-macam jenis yaitu: (a) Prasangka rasial, memiliki sikap negatif terhadap ras atau etnis tertentu, (b) Prasangka jenis kelamin, deskriminasi kepada kelompok jenis kelamin tertentu, (c) Prasangka homoseksual, prasangka yang muncul terhadap kaum homoseksual sebagai orang-orang yang mengganggu ketentraman, (d) Prasangka agama, salah satu agama menganggap rendah agama lain.

### 3) *Stereotip*

Sebuah *stereotip* dikatakan oleh Leyen sebagai keyakinan terhadap suatu atribut seseorang yang biasanya mengarah kepada sifat atau kepribadian sekelompok orang. Stereotip muncul sebagai upaya untuk melakukan sebuah generalisasi dari sifat suatu kelompok tertentu.

### 4) *Motivasi*

Motivasi merupakan alasan yang menggerakkan orang untuk berperilaku. Keberhasilan seseorang sangat tergantung ada tidaknya sebuah motivasi melekat dalam diri seseorang.<sup>37</sup>

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan selalu belajar untuk

---

<sup>37</sup> Suciati, *Psikologi Komunikasi*. h. 257.

menjadi komunikator dan komunikan yang baik, selalu memberikan umpan balik terhadap pesan yang diterima dan meningkatkan empati

## 2. Teori Tindakan Sosial

Tindakan sosial adalah konsep yang paling mendasar dalam bidang sosiologi.<sup>38</sup> Tindakan sosial adalah segala perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif. Konsep tindakan sosial amat penting dalam bidang sosiologi karena tindakan merupakan fenomena yang paling dasar dalam masyarakat.<sup>39</sup>

Dalam memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, kita perlu mengetahui pentingnya teori sosial untuk menganalisa kenyataan dan memecahkan suatu permasalahan secara teoritis. Salah satu teori dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat adalah teori tindakan sosial yang membahas tentang konteks sosial yang timbul dari tindakan manusia, yang mendeskripsikan keseluruhan tentang sesuatu apa yang terjadi dalam kehidupan seseorang maupun kelompok bermasyarakat.

Teori tindakan sosial ini dikemukakan oleh *Max Weber* yang menjelaskan tentang tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan pengaruh bagi individu dan kelompok dalam kehidupan masyarakat. Kriteria tindakan sosial ini harus memiliki makna subjektif, yaitu suatu tindakan yang tidak muncul secara tiba-tiba dan asal-asalan. Sehingga tindakan ini memang dari

---

<sup>38</sup> Ahmad Mukhlisin, and Aan Suhendri. "Aplikasi teori sosiologi dalam pengembangan masyarakat Islam." Dalam jurnal *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2.2 (2017). h.211

<sup>39</sup> Vivin Devi Prahesti. "Analisis tindakan sosial max weber dalam kebiasaan membaca asmaul husna peserta didik mi/sd." Dalam jurnal *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13.2, 2021.h.137.

awal sudah disadari untuk dilakukan dan memiliki arti atau makna tertentu, setidaknya saat kita bertindak maka tindakan yang kita lakukan itu adalah sebagai bentuk respon atas tindakan yang dilakukan orang lain.

*Max Weber* dalam menjelaskan teori tindakan sosial ini mengklasifikasikan tindakan seseorang atau kelompok menjadi empat tipe antara lain:

a. Tindakan Rasional Instrumental (murni)

Tindakan rasional instrumental dijelaskan sebagai tindakan sosial yang dilakukan untuk mencapai tujuan praktis. Tindakan ini didasarkan pada kesesuaian antara tujuan serta ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya (berorientasi tujuan). Tindakan ini disebut rasional karena dilakukan dalam kesadaran dan penuh perhitungan. Adapun ciri-ciri dari tindakan rasional instrumental meliputi:

1) Berorientasi tujuan

Tindakan rasional instrumental dilakukan dengan tujuan tertentu yang diinginkan oleh pelaku. Individu merencanakan dan melakukan tindakan ini sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan yang dianggap bernilai.

2) Didasari perhitungan rasional

Pelaku tindakan ini melakukan perhitungan rasional sebelum memutuskan tindakan apa yang akan diambil. Mereka mengevaluasi konsekuensi dari berbagai pilihan dan memilih tindakan yang paling efektif atau efisien untuk mencapai tujuan mereka.



3) Mengutamakan efisiensi

Tindakan rasional instrumental cenderung menekankan efisiensi. Individu berusaha mencapai tujuan mereka dengan cara yang paling efisien dan efektif, menggunakan sumber daya yang tersedia seoptimal mungkin.

4) Fokus terhadap hasil

Fokus utama dari tindakan rasional instrumental adalah pada hasil atau akibat dari tindakan tersebut. Individu tidak hanya melakukan tindakan karena tradisi atau nilai, tetapi karena keyakinan bahwa tindakan tersebut akan memberikan hasil yang diinginkan.

5) Memilih cara yang paling tepat

Individu yang melakukan tindakan rasional instrumental akan memilih cara yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Cara ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional tentang keefektifan dan keefisienan.

6) Netral terhadap nilai atau norma

Tindakan rasional instrumental cenderung bersifat netral terhadap nilai. Artinya, individu yang melakukan tindakan ini tidak terikat oleh nilai-nilai atau norma tertentu kecuali jika nilai-nilai tersebut dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan.

7) Memiliki rencana cadangan

Pelaku tindakan rasional instrumental cenderung membuat rencana cadangan sebagai respons terhadap kemungkinan perubahan situasi. Mereka

berusaha untuk tetap fleksibel dalam mencapai tujuan mereka.<sup>40</sup>

b. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai merupakan jenis tindakan yang dilakukan untuk alasan atau tujuan-tujuan yang berkaitan dengan suatu nilai yang diyakininya secara pribadi atau personal. Sehingga tindakan ini tidak memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan gagal atau tidaknya tindakan sosial yang dilakukan

Tindakan ini juga sudah ditentukan tujuannya dengan nilai-nilai ideologis atau agama. Tetapi cara untuk mencapai tujuan itu ditentukan dengan pertimbangan rasional.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional mengacu pada tindakan-tindakan yang sudah mengakar atau menjadi kebiasaan turun-temurun yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Tindakan berorientasi pada nilai dan didasarkan pada nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan hasilnya

Selain itu Tindakan tradisional selain yang berasal dari warisan yang bersifat turun menurun. Juga menjadikan orang yang melakukan ini bukan karena refleksi sadar dan bukan karena pemikiran rasional tetapi memang lebih dulu sudah ada.

d. Tindakan Afektif

---

<sup>40</sup> Subaidi, "Politik Kultural KH. Abdurrahman Wahid Dalam Demokratisasi." *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 48, no. 1, 2014.

Tindakan ini didasarkan pada perasaan yang meluap-luap atau keadaan emosional yang berasal dari sang aktor sendiri.<sup>41</sup>

Sementara itu, Pip Jones menguraikan keempat tipe tindakan tersebut menjadi bentuk yang lebih operasional ketika digunakan untuk memahami para pelakunya, yaitu: Tindakan tradisional, “Saya melakukan ini arena saya selalu melakukannya” Tindakan afektif, “Apa boleh buat saya lakukan” Rasionalitas Instrumental, “Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya” Rasionalitas nilai, “Yang saya tahu hanya melakukan ini”.<sup>42</sup>

Menurut Turner, adanya pembagian dari keempat tipe tersebut oleh Weber, memberitahukan kepada kita tentang suatu sifat aktor itu sendiri, karena tipe-tipe itu mengindikasikan adanya kemungkinan berbagai perasaan dan kondisi-kondisi internal, dan perwujudan tindakan-tindakan itu menunjukkan bahwa para aktor memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan tipe-tipe tersebut dalam formasi-formasi internal yang kompleks yang termanifestasikan dalam suatu bentuk pencangkakan orientasi terhadap tindakan.

Jadi dalam satu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda.

---

<sup>41</sup> Alis Muhlis dan Norkholis Norkholis, “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis),” dalam *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2. 2016, h.242.

<sup>42</sup> Nikma Fauziah. *Tindakan Sosial Pengasuhan Alternatif Berbasis Keluarga Pengganti Di Kabupaten Ponorogo (Studi Pada Orang Tua Asuh Foster Care Di Kabupaten Ponorogo)*. (Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2023) h.27

Dalam konteks perubahan sosial keagamaan pada masyarakat belawa tersebut, setiap pelaku juga memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan melakukan pemetaan teori tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan ini, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing pelaku yang melakukan tradisi tersebut.

### ***C. Kerangka Teoritis/Fikir Penelitian***

Kerangka teoritis membantu peneliti dalam penentuan tujuan dan arah suatu penelitian dan dalam memilih konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesis-hipotesisnya. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Skema sederhana yang dibuat kemudian dijelaskan secukupnya mengenai mekanisme kerja dari faktor-faktor yang timbul.<sup>43</sup>

Kerangka berpikir juga dapat dianggap sebagai visualisasi dalam bentuk diagram yang saling berhubungan. Dengan demikian, kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai alur logis yang berjalan melalui penelitian. Namun, kerangka acuan ilmiah juga dapat terdiri dari titik-titik yang bersesuaian dengan variabel.

Menurut Polancik, kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang dijadikan sebagai gambaran alur logika dari tema yang akan ditulis dalam penelitian. Dari diagram itu akan terlihat hubungan-hubungan dari variabel.

Kerangka berpikir bukan hanya pelengkap visualisasi penelitian saja. Dalam hal ini, kerangka berpikir harus dijelaskan agar pembaca tidak bingung dan lebih mudah

---

<sup>43</sup> Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.2022, h.55.

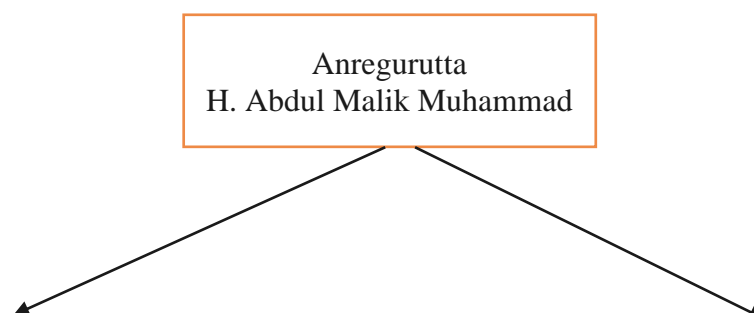
dalam memahami kerangka berpikir yang telah dibuat.

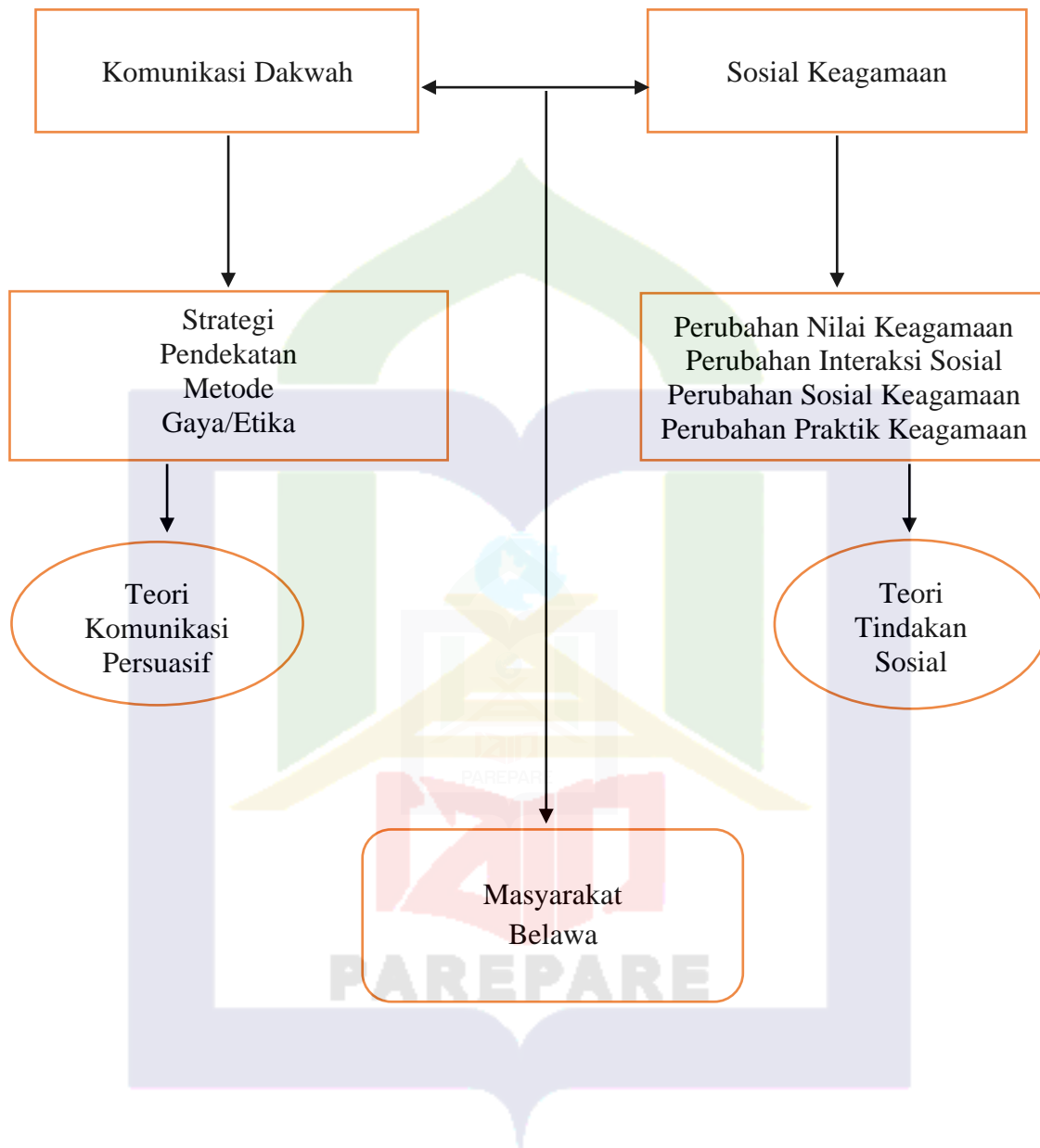
Pada langkah ini, Bagan yang telah dibuat harus menjelaskan proses atau alur dari penelitian yang akan dilakukan, mulai dari awal hingga penelitian selesai. Dari bagan tersebut akan terlihat suatu kerangka berpikir yang dapat dijadikan acuan alur penelitian. Adapun alur bagian-bagian yang peneliti masukkan dalam bagan kerangka teori dalam penelitian sebagai berikut :

1. Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad;
2. Pendekatan Komunikasi Dakwah;
3. Perubahan Sosial Keagamaan;
4. Teori Komunikasi Persuasif;
5. Teori Tindakan Sosial;
6. Masyarakat Belawa.

#### ***D. Bagan Kerangka Teori***

Gambar 2: Bagan Kerangka Teori





### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Ada dua jenis metodologi dalam penelitian, yakni: metodologi penelitian kualitatif dan metodologi penelitian kuantitatif. Terkait penelitian ini, digunakan jenis metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian dengan melakukan deskripsi dan analisis terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan sikap, persepsi individu atau kelompok.<sup>44</sup>

Chaedar Alwasilah dalam bukunya Edi Suryadi menyebutkan, sejumlah pakar metodologi penelitian kualitatif mengidentifikasi empat dasar pendekatan penelitian kualitatif: Pertama, realitas (pengetahuan) dibangun secara sosial. Kedua, realitas dibentuk secara kognitif (dalam pikiran kita). Ketiga, seluruh entitas (termasuk manusia) selalu dalam keadaan saling memengaruhi dalam proses pembentukan. Keempat, peneliti tidak dapat dipisahkan dengan hal yang ditelitinya.<sup>45</sup>

Berangkat dari analisis permasalahan yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, di mana penelitian ini menggambarkan tentang komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap perubahan sosial keagamaan pada Masyarakat Belawa Kab. Wajo.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari

---

<sup>44</sup> Wilhelmus H Susilo. *Penelitian Kualitatif Aplikasi Pada Penelitian IlmuKesehatan*, (Surabaya: CV. Garuda Mas, 2018), h.9.

<sup>45</sup> Edi Suryadi, dkk. *Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.28

kerangka acuan perilaku sendiri, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif :

1. Peneliti fokus terhadap komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad pada Masyarakat Belawa Kab. Wajo, dalam penggalian data dibutuhkan pengamatan secara baik dengan observasi maupun dokumentasi.
2. Peneliti mengumpulkan data berupa instrumen untuk mendeskripsikan tentang komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad.

Penelitian kualitatif ini merupakan metode yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta dilapangan melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka.

Konsep penelitian ini sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat dalam



penelitian ini. Karena dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui komunikasi dan dakwah yang dilakukan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad didalam mengubah sosial keagamaan masyarakat belawa. Setelah mendapatkan data atau informasi yang dimaksud, maka informasi atau data tersebut secara sistematis untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan perbandingan dan perpaduan teori yang sudah ada.

### **B. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang dipakai oleh para peneliti didalam memandang realita suatu permasalahan dan juga teori ataupun ilmu pengetahuan. Menurut penuturan dari Guba (1990), paradigma penelitian merupakan seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian dan juga persetujuan bersama antara ilmuwan satu dengan ilmuwan lainnya tentang bagaimana sebuah masalah harus ditangani dan juga dipahami.

Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian terkhusus pada penelitian kualitatif.<sup>46</sup>

Tabel 2: Asumsi Paradigma Kualitatif

<b>Asumsi</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Kualitatif</b>
Ontologis	Apakah hakikat realitas itu.	Realitas adalah Subjektif dan Jamak, sebagaimana dilihat oleh partisipan dalam studi

<sup>46</sup> Tim Penyusun. Pedoman Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana IAIN Parepare (Parepare,2022) h.39

Epistemologi	Apakah hubungan peneliti dengan yang diteliti	Peneliti berinteraksi dengan yang diteliti.
Aksiologis	Apa Peran Nilai-nilai	Tidak Bebas Nilai dan Bias
Retorik	Apa Bahasa Peneliti	Informal, Keputusan berkembang, Personal, kata-kata kualitatif yang diterima.
Metodologis	Apakah Proses Pengkajian	Proses induktif, faktor-faktor yang saling membentuk dan teridentifikasi selama proses penelitian, terikat konteks, teori dan pola yang dikembangkan untuk pemahaman, akurat dan reliabel melalui verifikasi.

### C. Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk membuat deskriptif kualitatif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>47</sup>

Sumber data merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian,

<sup>47</sup>H.Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. (Jakarta : Kencana, 2015). h.57.

karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data yang peneliti gunakan terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>48</sup>

### 1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.<sup>49</sup> Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data primer peneliti menggunakan beberapa Teknik antara lain observasi, wawancara,

Data primer dari penelitian ini, subjek utama adalah yang diperoleh pada komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad pada Masyarakat Belawa, dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana perubahan sosial keagamaan pada masyarakat tersebut.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>50</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari berbagai sumber media lain seperti jurnal, artikel, *website*, serta situs-situs lain yang ada kaitannya pada penelitian

---

<sup>48</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. (Yogyakarta: Suluh Media, 2018) h.16.

<sup>49</sup> Sandu Siyoto & M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015) h.67

<sup>50</sup> Sandu Siyoto & M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. h.68

ini, terutama dalam aspek komunikasi dan dakwah.

#### ***D. Waktu dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Waktu Penelitian.**

Kegiatan penelitian ini rencananya akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan ( $\pm 2$  bulan) lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

##### **2. Lokasi Penelitian.**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan.

#### ***E. Tahapan Pengumpulan Data***

Menurut Moleong ada lima tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus, kemudian menganalisis komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

4. Tahap pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.<sup>51</sup>
5. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

#### ***F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.***

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian

##### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Semua penelitian melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut. Umumnya peneliti menggunakan instrument untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Darmadi bahwa

---

<sup>51</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) h.183

definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran.<sup>52</sup>

Instrumen pengumpulan data merupakan alat atau fasilitas untuk memudahkan dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sehingga data yang didapatkan dilapangan diartikan fakta yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Observasi

Untuk memulai sebuah penelitian yang akan dilakukan, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penelitian secara teliti, dan mencatat hasil temuannya dengan sistematis. Istilah observasi bermaksud untuk melihat kondisi penelitian secara akurat, mencatat fenomena yang terjadi, dan mempertimbangkan hubungan yang terjadi antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>53</sup>

Observasi merupakan pengamatan langsung guna memperoleh suatu data. Adapun nasution menganggap observasi sebagai dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta

---

<sup>52</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2013). h. 85.

<sup>53</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.143

mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>54</sup>

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yakni untuk mengamati bagaimana pendekatan komunikasi dan dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat belawa.

#### b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan Responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>55</sup> Sugiyono berpendapat wawancara mendalam adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>56</sup>

Wawancara atau interview Adalah Percakapan yang dilakukan dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang meberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Yunus, agar wawancara efektif maka, terdapat beberapa tahap yang harus dilalui yaitu; mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Cet 23* (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 226

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.186

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Cet 23.* h. 231

materi wawancara dan mengajukan pertanyaan.<sup>57</sup>

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan sudah dipersiapkan secara rinci dan lengkap dengan menggunakan Instrumen (peralatan) yang mendukung proses penelitian di antaranya komputer/laptop untuk mengolah data, pedoman wawancara yang berisikan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan dan catatan lapangan, *recorder* dan kamera foto. Wawancara mendalam yang sifatnya informal terhadap narasumber dan terus menerus untuk menggali informasi dari informan.

Adapun cara menentukan informan pada penelitian ini yaitu dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu memilih informan sesuai kapasitas pengetahuannya terkait dengan permasalahan penelitian, informan yang akan menjadi target penelitian di antaranya, Masyarakat Belawa, tokoh Agama dan keluarga serta murid-murid Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad.

#### c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, atau juga gambar-gambar.<sup>58</sup>

Dokumentasi menurut Gottschalk, sering digunakan para ahli dalam dua pengertian. *Pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai

---

<sup>57</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), h.31

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 123.



kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. *Kedua*, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, arkeologis.

Dokumentasi dilakukan untuk menjadi pembukti dari data-data yang didapatkan dalam proses penelitian.

#### ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Menyusun data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, diperlukan teknik analisis data agar memudahkan proses penyusunan data-data tersebut.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan mengorganisasikan kedalam kategori, memilih mana data yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>59</sup>

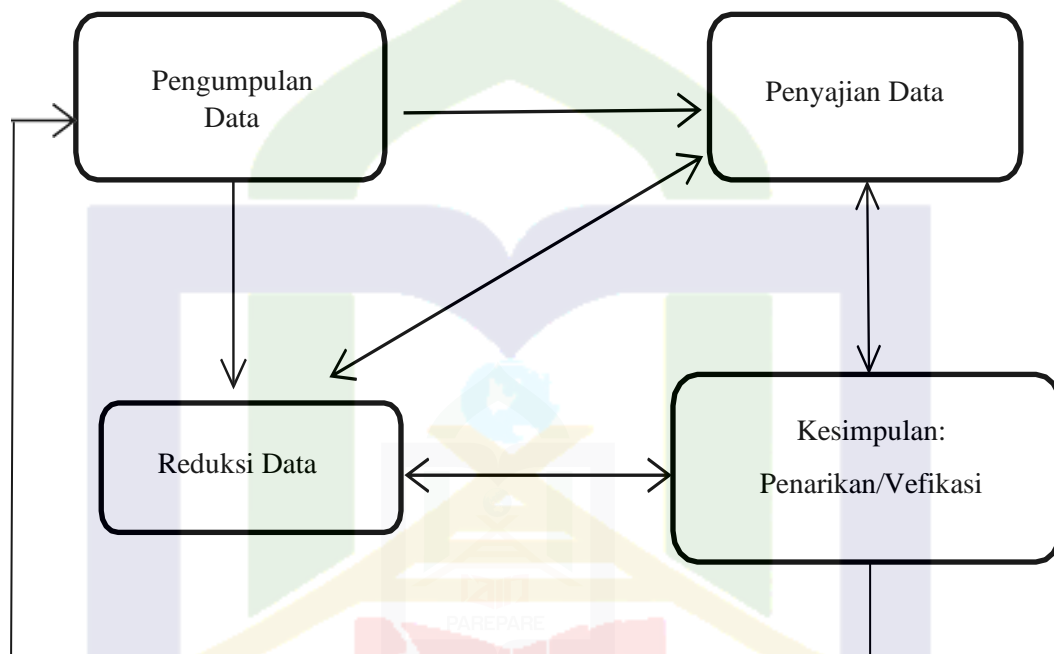
Analisis data dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan makna yang terkandung dalam sebuah data, sehingga interprestasinya tidak sekedar deskripsi belaka. Dalam

---

<sup>59</sup> Sirajuddin Saleh, "Analisis data kualitatif." (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017). h.35.

rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti maka analisis data yang menjadi acuan dalam peneliti ini mengacu pada beberapa bagian yang dijelaskan Miles dan Huberman.<sup>60</sup>

Gambar 2: Teknik Analisis Data Miles dan Huberman



Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian data di pilah-pilah dalam satuan konsep tertentu, kategori maupun tema tertentu. Hasil yang diperoleh dari reduksi data diolah sedemikian rupa agar lebih memudahkan untuk menarik kesimpulan.

Adapun penjabaran analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

### 1. Reduksi Data

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.22

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau memfokuskan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terusmenerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.<sup>61</sup>

Proses reduksi data pada dasarnya merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

## 2. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian

---

<sup>61</sup> Faridah Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014) h. 174

kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Data yang ada, Dengan dilakukan display untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

Setelah peneliti berhasil mereduksi data ke dalam huruf besar, huruf kecil dan angka, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Setelah itu dilakukan analisis secara mendalam apakah ada hubungan interaktif antara ketiga hal tersebut.

### 3. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>62</sup>

Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti

---

<sup>62</sup> Umar Siddiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 82

yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **H. Teknik Pengujian Keabsahan data**

Keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>63</sup> Dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1. Uji *Credibility*

*Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member *check*. Oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

---

<sup>63</sup> Patta Rapanna Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 181.

## 2. Uji *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini mengenai dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian sendiri tidak menjamin “*validitas eksternal*” ini. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## 3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*nya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki

lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti.

#### 4. Uji *confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Penjelasan dari keempat uji keabsahan tersebut diatas menjadi rujukan utama peneliti didalam menemukan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang peneliti uraikan pada rumusan masalah didalam tesis ini.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Biografi Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad

Gambar 3: Foto Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad



Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad lahir di Desa Tomoreng, Belawa pada tahun 1922. Tidak ada informasi yang menyebutkan tanggal dan bulan kelahiran beliau disebabkan karena beliau lahir pada masa belum adanya pencatatan hari lahir bahkan belum populer bagi masyarakat seperti saat ini.



Begitupun, peneliti tidak mendapatkan informasi dan data tentang mengapa dia diberi nama Abdul Malik, akan tetapi nama tersebut adalah nama asli beliau yang langsung diberikan oleh orang tuanya sebagaimana yang didapatkan peneliti dalam sesi wawancara dengan salah satu anak kandung Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad yaitu Hj. Nur ‘amal Malik.

“Waktunya Gurutta Yunus Maratan to disengakang menjabat setelah meninggal gurutta sade’, eee diami lagi disini yang ganti posisinya. Bapakku terkenal sebagai kali belawa itumi nama aslinya Abdul Malik Muhammad, Muhammad itu nama Bapaknya kakekku ceritanya”<sup>64</sup>

Buku yang judul Pengabdian Tanpa Batas Biografi Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad yang ditulis oleh Sapriillah mengemukakan bahwa tidak ada informasi yang bisa didapatkan tentang alasan beliau diberinama Abdul Malik, namun nama yang terdengar seperti nama Arab itu menjadi penanda tentang kebudayaan Islam yang begitu kuat memengaruhi nalar masyarakat Bugis sejak lama. Nama-nama arab digunakan sebagai pengganti nama-nama khas bugis. Dalam tradisi islam, nama-nama yang baik adalah nama yang menggunakan kata Abdullah dan Abdur Rahman. Sangat mungkin, penukilan nama Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad diambil dari cara berfikir ini. Abdul Malik berarti “Hamba sang Pemilik Mutlak”.<sup>65</sup>

Menurut jumhur ulama, nama yang paling disukai Allah adalah Abdullah dan Abdur Rahman. Adapun menurut Said bin Al-Musayyib, nama yang paling disukai Allah adalah nama para Nabi. Namun, hadits shahih menunjukkan nama

---

<sup>64</sup> Hj. Nur ‘amal Malik, Anak Kandung, *Wawancara*. Belawa, pada tanggal 14 Mei 2024.

<sup>65</sup> Sapriillah, *Pengabdian Tanpa Batas Biografi Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad*, h. 7

yang paling disukai Allah Abdullah dan Abdur Rahman.<sup>66</sup>

Dalam hadits lainnya riwayat Imam Abu Daud yang juga diriwayatkan oleh Imam an-Nasa'i dan Imam Ahmad dari Abu Wahab al-Jusyami, dia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَيْرُ الْأَسْمَاءِ مَا حَمِدَ وَمَا عُيِدَ

Artinya:

“Nama-nama yang terbaik adalah yang terpuji dan yang dipuja.” (Hadits Abu Zuhair Al-Thaqafi).<sup>67</sup>

Namun demikian, penggunaan nama Abdul Malik dari kata Arab, sama sekali tidak menghilangkan identitas kebugisan. Sebab kesehariannya dipanggil oleh masyarakat dengan sebutan “*Malike*” ini adalah cara khas masyarakat nusantara terkhusus suku bugis untuk bernegosiasi dengan budaya asing. Lalu yang asing itu dikelola sedemikian rupa hingga menjadi identitas pribumi. Kelak cara pandang dan gerakan keagamaan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dipengaruhi oleh nalar pribumisasi Islam ala Bugis tersebut.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad lahir dari keluarga yang religius dan memiliki perekonomian yang mapan. Ayahnya yang bernama H. Muhammad adalah seorang petani yang sukses, salah satu ciri khas beliau adalah tidak banyak bicara akan tetapi banyak bekerja.

Ibunya Hj. Buhana dikenal sebagai wanita cerdas dan pandai

<sup>66</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Fiqh Bayi cetakan pertama*, (Jakarta: Dar al-Fikr, 2007) h.159

<sup>67</sup> Abdurrahman Bin Abi Bakar Jalaluddin Al-Siyuthi, *Darul Mansyurah fi ahaditsil musytahirrah*, penerbit Imadah al-Syu'unil Maktabah saudi arabiah, TTd. juz juz 1 halaman. 115.

berkomunikasi. Hal ini terbukti di setiap acara pelamaran warga Belawa pasti melibatkan dirinya sebagai juru bicara, kepandaian berkomunikasi tersebut diwariskan kepada anaknya Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad sebagai seorang penceramah atau pendakwah yang berbakat dan hebat, Bakat dan kehebatan itulah yang kemudian digunakan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad untuk berdakwah pada masyarakat Belawa di dalam mengubah sosial keagamaan masyarakat Belawa itu sendiri.

H. Muhammad tetap mendidik putra satu-satunya itu dengan cara orang Belawa yaitu mengajak berkebun. Berkebun dan juga beternak merupakan cara orang Belawa kala itu untuk mendidik dan mempersiapkan anak laki-laknya menjadi “orang” di masa depan. Orang Belawa di awal tahun 1930-an tidak punya mimpi untuk menjadi pegawai kantoran, dosen, PNS, atau anggota dewan Perwakilan Rakyat daerah seperti yang diimpikan oleh banyak orang saat ini. Semua anak laki-laki Belawa harus menjadi petani peternak dan anak perempuan menjadi ibu rumah tangga. Guru mengaji kala itu atau kali (*qadhi*) tidak menjadi cita-cita karena itu dianggap sebagai Pengabdian bukan tempat mencari penghidupan. Sehingga sangat jarang masyarakat ingin menyekolahkan anak-anak mereka.

Akan tetapi, Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad ternyata menunjukkan kecenderungan yang berbeda dengan anak-anak seusianya. Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terlihat seperti tidak berbakat dan tidak hobi untuk berkebun dan beternak. Hal inilah yang menjadi acuan orang tua Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad untuk memberikan pendidikan kepada

putranya setinggi-tinggi.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad memulai pendidikannya dari sekolah Muhammadiyah, lalu melanjutkan pendidikan pada Madrasah Al-Arabiyah Al-Islamiyah (MAI) Wajo Sengkang, hingga pada tahun 1947 Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Berangkat ke Mekah, tujuan utamanya adalah menghafal Al-Qur'an di Masjid Haram sebagaimana para penuntut ilmu dari bangsa yang lain. Ketika itu, Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad yang sudah berusia 25 tahun sejatinya bukan lagi seorang santri. Dia sudah beristri, namun beliau namun beliau merasa tidak cukup kalau hanya mendapatkan ilmu dari Sengkang. Dia harus mencari ilmu agama Islam di sumber utama tempat Islam diturunkan oleh Allah yaitu kota Makkah.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menimba ilmu pengetahuan selama dua tahun di Makkah, setelah itu, dia pulang untuk mengabdikan di tanah asalnya yaitu, Belawa untuk mengajarkan paham-paham agama pada masyarakat Belawa.

### **1. Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad**

Seorang dalam menyampaikan pesan-pesan tentu tidak terlepas dari pendekatan, tidak terkecuali pendekatan komunikasi dakwah itu sendiri. Agar tujuan komunikasi dakwah dapat tercapai, maka pesan harus tersampaikan secara teratur dan terarah. Pelaksanaan komunikasi dakwah yang lebih teratur dan terarah diperlukan sebuah proses. Dalam tahapan sebuah proses terdapat beberapa istilah

seperti strategi, metode, teknik dan taktik. Strategi adalah rencana strategi untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Teknik adalah cara yang lebih khusus dalam penerapan suatu metode sedangkan taktik adalah cara seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode.<sup>68</sup>

Oleh karenanya, sebelum komunikasi atau dakwah dilakukan dan saat komunikasi atau dakwah dilakukan para komunikator atau juru dakwah (*da'i*) terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami realitas sosial medan dakwah yang akan dihadapi. Baru setelah itu merencanakan aksi yang akan dilaksanakan dengan cara merancang strategi yang tepat yakni merencanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kondisi medan itu sendiri.

Tahapan-tahapan dalam pendekatan komunikasi dakwah seperti strategi, metode, teknik dan taktik yang telah diuraikan tersebut diatas tergambar pada pelaksanaan dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap masyarakat belawa, beliau didalam melakukan dakwah tidak terlepas dari tahapan dakwah sebagai berikut :

a. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (*da'i*) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hubungannya dengan dakwah Islam, strategi komunikasi dakwah merupakan kepiawaian seorang *da'i* dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang

---

<sup>68</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2009). h 208.

digunakan untuk meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar yang dapat mengidentifikasi.

Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikan (pendengar) oleh *da'i* akan memiliki dampak cukup signifikan. Elemen yang harus diperhatikan didalam merumuskan strategi komunikasi dakwah adalah pengenalan khalayak itu sendiri, merangkul dan tidak membeda-bedakan dengan yang lain.

Uraian tersebut diatas menggambarkan strategi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad didalam berdakwah beliau tidak membeda-bedakan antara satu orang dengan orang lain. Hal ini disampaikan dalam wawancara oleh Bapak H. Andi Muh. Rasyadi.

“Iyaro gurutta H. Malik eee dalam bedakwah dia tidak melihat eee besik seseorang de’na makkita bansanaro apakah dia termasuk pemuka masyarkat, apakah dia pallao salah, atau pencuri, penjudi dan mappa’dua dia berusaha rangkul semua”<sup>69</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad di Belawa dapat dipahami dia tidak membeda-bedakan orang dalam berdakwah. Beliau menerima semua orang dengan tangan terbuka, tanpa memandang status sosial, latar belakang, atau kesalahan mereka di masa lampau. Hal ini tercermin dalam pernyataannya narasumber, "dia berusaha rangkul semua".

---

<sup>69</sup> H.Andi Muh. Rasyadi, santri sekaligus sopir pribadi, *Wawancara*. Belawa, pada tanggal 14 mei 2024.

Selain itu menggunakan Pendekatan yang Persuasif dan Penuh Kasih Sayang, Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak menggunakan cara-cara yang keras atau memaksa dalam berdakwah. Beliau memilih pendekatan yang persuasif dan penuh kasih sayang.

Hal ini bertujuan agar dakwahnya dapat diterima dan dipahami oleh semua orang, termasuk mereka yang belum memahami Islam dengan baik.

Wawancara yang lain juga disampaikan oleh Ibu Hj. Nur 'Amal Malik terkait dengan strategi dakwah yang diterapkan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad.

“Agasiro.....iyya Strateginya gurutta kalau berdakwah seingat saya itu merangkul dia tidak begitu keras hadapi masyarakat eee maksudnya nalalomoiro masyarakat'e dia tidak langsung begitu keras bilang harus begini harus kau tinggalkan pekerjaan itu semua”<sup>70</sup>.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara diatas bahwa Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak menerapkan dakwah dengan cara yang keras dan memaksa. Beliau memilih pendekatan yang persuasif dan merangkul masyarakat Belawa. Hal ini dilakukan dengan memahami budaya dan tradisi setempat, serta menyesuaikan materi dakwah dengan konteks sosial mereka.

Selain itu, Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menunjukkan rasa hormatnya terhadap tradisi dan budaya lokal. Beliau tidak berusaha untuk mengubahnya, melainkan berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tradisi dan budaya tersebut. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan bahwa Islam tidak bertentangan dengan tradisi dan budaya lokal, tetapi justru

---

<sup>70</sup> Hj. Nur 'amal Malik, *Wawancara*. Belawa, pada tanggal 14 Mei 2024.

dapat memperkaya dan memperkuatnya.

Kedua uraian wawancara tersebut di atas menggambarkan bahwa Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad memiliki kepekaan membaca situasi dan karakter komunikan (pendengar) yaitu masyarakat belawa itu sendiri.

Strategi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad di Belawa sangatlah efektif karena beliau mampu merangkul semua kalangan, menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami, menjadi teladan yang baik bagi masyarakat, dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan dakwahnya.

Pendekatan dakwah beliau yang moderat yaitu dakwah yang terfokus pada nilai- nilai kemanusiaan, dalam rangka meneladani kemurnian ilmu agama yang telah dikuasai dan dikomunikasikan, moderat dalam Islam memiliki karakternya sendiri yaitu tidak saling menyalahkan dengan siapapun, konsep tersebut diaktualisasikan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah yaitu mengajak bukan mengejek, mencerahkan bukan meresahkan, menyadarkan bukan menyudutkan, menyejukkan bukan menggairahkan dan Anregurutta menebar ajaran kesucian bukan ujaran kebencian.

#### b. Metode Komunikasi Dakwah

Pendekatan komunikasi dakwah, sama halnya berbicara tentang komunikasi Islam, yang menjadi landasan filosofi atau teori komunikasi Islam yang mempunyai persamaan tertentu terhadap makna proses komunikasi



dakwah. Mengenai makna komunikasi Islam secara singkat dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan antar manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Artinya bahwa komunikasi Islam adalah cara berkomunikasi yang Islami.

Berdasarkan penjelasan di atas komunikasi Islam dapat diartikan sebagai bentuk metode dakwah dalam menyampaikan informasi atau pesan berkaitan dengan ajaran Islam, dengan menggunakan cara yang baik dan benar. Serta mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dalam Islam komunikasi adalah *Tabliq*, yang merupakan konsep dakwah sebagai aktivitas penyampaian pesan-pesan Allah SWT, dan Rasulullah SAW, yang disampaikan dengan metode-metode dakwah seperti *Bil Hikmah* (bijaksana), *Al-Maui'dzha Al-Hasanah* (nasihat yang baik), *Al-Mujadalah* (penyampaian yang baik).

Metode-metode tersebut diatas selaras dengan metode yang terdapat pada teori Komunikasi Persuasif yaitu metode *Integrasi*, metode *Ching Device* dan metode *Red Herring*

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad didalam berkomunikasi maupun didalam berdakwah tentu tidak terlepas dari metode-metode tersebut, namun didalam penerapan metode-metode tersebut beliau tidak keluar dari *core values* (etika pribadi) sebagai orang bugis. Dalam menjalin hubungan komunikasi dalam masyarakat bugis ini terjadi melalui berbagai prinsip dan metode antara lain sebagai berikut:

### 1) *Sipakainge*

*Sipakainge* atau saling mengingatkan/menasehati, di dalam metode komunikasi yakni suatu hubungan interaksi di mana sifat pesan yang disampaikan mengandung peringatan positif dan mengandung kebaikan atau nasehat, serta memberi nasehat kepada orang yang lupa atau menyimpang dari nilai-nilai agama secara bijaksana.<sup>71</sup>

Metode *Sipakainge* selaras dengan pengertian metode dakwah *Bil Hikmah* yaitu ketepatan berkata dan bertindak dan memperlakukan sesuatu secara bijaksana (*al-ishâbat fî al-aqwâl wa al-af'âl wa wadla'â kulla syay' fî maudlû'ihî*).<sup>72</sup>

*Sipakainge* ketika dikaitkan ke dalam konteks metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk ucapan yang lembut, *targhîb* (nasihat motivasi), seperti selama ini dipahami banyak orang. Lebih dari itu, *Sipakainge* sebagai metode dakwah dengan kedalaman pemahaman, pendidikan, nasihat yang baik, dan dialog yang baik pada tempatnya,

disinilah diperoleh pemahaman bahwa pendekatan *Sipakainge* adalah induk dari semua metode dakwah yang intinya menekankan atas ketetapan pendekatan terkait dengan kelompok mad`u yang dihadapi. Dalam ketepatan pilihan metode sesuai dengan klasifikasi mad`u yang dihadapi tidak diragukan lagi sebagai kunci kesuksesan dakwah.

---

<sup>71</sup> Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) h.247.

<sup>72</sup> A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.202

Pendekatan dengan metode *Sipakainge* dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, *pertama* berbicara dan berdialog dengan orang lain menggunakan bahasanya, sehingga isi pembicaraan dan berkomunikasi timbal-balik dengan lancer. *Kedua* bersikap ramah dan lemah lembut dalam menyampaikan perintah dan larangan. *Ketiga* mengajak manusia secara *tadarruj* (bertahap).

Pendekatan metode *Sipakainge* diterapkan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah, terutama pada masyarakat belawa itu sendiri, beliau dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan lemah lembut, bijaksana, berkeadilan serta tidak membeda-bedakan, beliau berusaha untuk merangkul semua. Hal ini di uraikan pada wawancara dengan Bapak H.Abd. Jalil pada tanggal 04 mei 2024 sebagai berikut :

“eee iyyako metodena H. Malike berdakwah makanja’ sah, bijaksana alena, bettuanna narangkul maneng tauwe de’gaga nabeda-bedakan, mappakaingei artinna iyyako siruntui tauw parinungge de’na langsung napodang makkade aja minung, harang hehehe tapi na depperi nappa bertahap napasadar iyyaro parinungge”<sup>73</sup>.

Hasil wawancara diatas, penulis bisa menarik benang merah bahwa Anregurutta H. Abdul Malki Merangkul semua orang tanpa membeda-bedakan, Ini mencerminkan bentuk *Sipakainge* dalam berdakwah, di mana setiap individu dipandang sebagai potensi kebaikan yang perlu dirangkul dan dibimbing, tanpa memandang latar belakang atau kesalahan masa lalu mereka.

Beliau Mendekati orang yang berbuat salah secara langsung, Ini menunjukkan keberanian dan kepedulian dalam berdakwah, namun dilakukan dengan penuh

---

<sup>73</sup> H.Abd. Jalil, Tokoh Masyarakat Kecamatan Belawa. *Wawancara*. Belawa, pada tanggal 04 Mei 2024.

bijaksana, menasehati tidak dengan konfrontasi atau penghakiman. Tidak memarahi atau menghukum dan Memberi nasihat secara bertahap agar orang tersebut sadar.

Secara keseluruhan, metode dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad ini menunjukkan penerapan metode *Sipakainge* yang menekankan pada pendekatan yang bijaksana, lemah lembut, mengingatkan/menasehati, dan sabar, dengan tujuan menyentuh hati dan mengubah perilaku menuju kebaikan.

Dengan demikian, metode *Sipakainge* itu mengandung arti menjaga kondisi dan keadaan manusia (sehingga seorang dai menggunakan cara yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang didakwahnya, karena manusia memiliki ragam pemahaman dan keilmuan, beragam dari sisi emosional, juga beragam dari sisi menyikapi kebenaran. Dengan kata lain, seorang dai mesti menggunakan cara yang pantas dan lebih cepat diterima bagi orang yang didakwahnya.

## 2) *Siammasei*

Prinsip komunikasi orang Bugis ini didasarkan pada unsur saling menyayangi antara satu dengan lainnya dalam kehidupan. Sehingga *Siammasei* pada kegiatan komunikasi dakwah menunjukkan rasa kasih sayang seseorang dengan orang lain, merupakan faktor penting dan menentukan dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>74</sup>

Prinsip *Siammasei* semakna dengan Metode dakwah *Mau`izhah al-hasanah* yaitu memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik yaitu petunjuk

---

<sup>74</sup> Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis*, h.208.

ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.<sup>75</sup>

*Siammasei* merupakan cara berdakwah atau bertablig yang disenangi, dan tidak menjerakan, memudahkan dan tidak menyulitkan. Singkatnya, *Siammasei* adalah suatu metode yang mengesankan sasaran dakwah bahwa seorang *dai* adalah sebagai teman dekat yang menyayanginya,

Upaya dalam merealisasikan metode *Siammasei* oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak terlepas dari dua bentuk dakwah diantaranya:

a) Nasihat

Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasihati siapa pun dia. Nasihat adalah salah satu cara dari metode *Siammasei* bertujuan menyampaikan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh hati dengan penuh kasih sayang sehingga tergugah untuk mencari pengetahuan tentang kebaikan, berusaha sekuat mungkin untuk memahaminya, menanamkannya didalam hati, sehingga muncul rasa cinta kepada kebaikan yang pada akhirnya mendorongnya untuk melakukan kebaikan, ajakan untuk membersihkan hati serta memperbaikinya dari segala hal yang merusak atau kurang sempurna.

---

<sup>75</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet. Ke- I, h. 99-100

Hasi wawancara dengan Bapak H. Andi Muh, Rasyadi sebagai berikut:

“Selama saya dampingi gurutta nak de’pa naengka belum perna saya liat marah sama anak-anaknya, begitu juga murid-muridnya, begitu juga kalau keluar berdakwah gurutta tidak perna marah-marrah berdakwah meskipun itu mungkin salah atau de’na sicocok menurut pendapatna. Justru gurutta nasehatiki dengan kesejukan bukan marah-marah”<sup>76</sup>

Uraian wawancara tersebut diatas memeberikan gambaran tentang dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad yang mencerahkan bukan meresahkan, keramahan bukan kemarahan dan menyejukkan bukan menggerahkan.

b) Kisah atau qashash

Makna Kisah atau qashash diklasifikasikan ke dalam dua makna yaitu yang berarti menceritakan dan mengandung arti menelusuri atau mengikuti jejak. Makna *Qashash* dalam sebagian besar ayat-ayat dalam al-Qur’an berartikan kisah atau cerita, sedangkan ayat-ayat yang berbicara menggunakan lafazh *qashash*.

Bentuk-bentuk dakwah pada metode *Siammasei* juga dipraktekkan dan diterapkan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad di dalam menyebarkan syiar-syiar dakwah terkhusus pada masyarakat belawa itu sendiri,

Hasil wawancara dengan Bapak H. Andi Muh. Rasyadi beliau mengutarakan metode-metode dakwah anregurutta yang berisikan nasehat-nasehat, selalu memberi semangat serta yang paling menarik dan terus ditunggu-tunggu oleh jamaah adalah ketika beliau menyampaikan kisah-kisah

---

<sup>76</sup> H.Andi Muh. Rasyadi, *Wawancara*, pada tanggal 14 Mei 2024

para nabi, sahabat-sahabat dan pejuang Agama Islam, beliau senantiasa membuat jamaah semakin penasaran dengan tidak menyempurnakan kisah tersebut dan menyampaikan kepada jamaah bahwa lanjutan kisah ini akan dibahas di pertemuan selanjutnya.

“Eee Ada satu metode dakwahnya gurutta yang saya perhatikan ketika ceramah kalau na bahas tentang kisah-kisah pasti semua jamaah semangat, eee kisah yang disampaikan itu pasti selalu sama dengan apa yang dikerjakan jamaah. Hehehe tapi pasti jamaahnya juga selalu penasaran karena itu kisah pasti tidak dikasi sampai diceritakan hehehe mungkin supaya jamaah itu datang lagi di pengajian selanjutnya”.<sup>77</sup>

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa gurutta telah berhasil menerapkan metode *Siammasei* dengan baik. Penggunaan kisah yang relevan dan teknik bercerita yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam menarik perhatian jamaah dan menyampaikan pesan dakwah secara menyentuh hati.

Metode dakwah dengan kisah-kisah yang disampaikan Anregurutta H. Abdul Malik muhammad juga dibenarkan oleh Bapak H. Husain Malik Anak kandung beliau dalam wawancara pada tanggal 14 mei 2024 sebagai berikut :

“Metodena gurutta berdakwah anu rata-rata banyak kisah-kisah eee jadi perumpamaan baru kalau ceramah umpamanya malam minggu dia sampaikan insya Allah nanti minggu yang akan datang akan disambung”.<sup>78</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Gurutta sering menggunakan kisah-kisah dan perumpamaan dalam menyampaikan ceramah atau dakwahnya. Hal ini sejalan dengan prinsip *Siammasei* yang menekankan

<sup>77</sup> H.Andi Muh. Rasyadi, *Wawancara*, pada tanggal 14 Mei 2024

<sup>78</sup> H.Husain Malik, Anak Kandung Anregurutta H.Abdul Malik Muhammad, *Wawancara*, Belawa 14 Mei 2024

penggunaan bahasa yang mudah dipahami, menarik, dan menyentuh hati pendengar. Kisah dan perumpamaan dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan agama secara lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kemudian di sisi lain Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tampaknya tidak menyampaikan materi dakwah secara sekaligus, melainkan membaginya menjadi beberapa bagian yang disampaikan secara bertahap. Misalnya, materi yang disampaikan pada malam minggu akan dilanjutkan pada minggu berikutnya. Pendekatan ini dapat membantu pendengar untuk lebih mudah mencerna dan memahami materi dakwah yang disampaikan.

Metode dakwah yang digunakan oleh Anregurutta, dengan banyak menggunakan kisah dan perumpamaan serta menyampaikan materi secara bertahap, dapat dianggap sebagai implementasi dari metode *Siammasei*. Pendekatan ini efektif dalam menyampaikan pesan agama secara lebih menarik, mudah dipahami, dan menyentuh hati pendengar.

Ciri khas yang berbeda yang dimiliki oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad di dalam berdakwah yaitu dimulai dengan kutipan satu-dua ayat. Ayat tersebut ditafsirkan per-kalimat hingga akhir ceramah.

Penyampaiannya diintegrasikan dengan ayat-ayat lain dan hadis Nabi Muhammad SAW dan tak lupa menyisipkan cerita-cerita masa lalu atau kisah-kisah baik dari Alquran, Hadis, kitab kuning, maupun dari pengalaman-pengalaman keseharian beliau, sebagai hikmah penguat ide besar yang ingin disampaikan di dalam ceramahnya, kebiasaan menggunakan ayat sebagai basis



dalam menafsirkannya tentu sangat terkait dengan keahlian beliau di bidang Ilmu Tafsir. Dengan kemampuan itu, beliau bisa dengan bebas menafsirkan ayat-ayat yang sedang disampaikan kepada jamaah di dalam berdakwah.

Keahlian yang dimiliki oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad di dalam berdakwah dengan metode bercerita atau menyampaikan kisah-kisah, beliau dijuluki oleh Anregurutta H. M. As'ad sebagai *Al-Qissah* si tukang cerita.

### 3) *Ada Tongeng*

*Ada tongeng* diartikan sebagai perkataan yang benar, namun pengertiannya tidak sebatas pada perkataan yang benar saja, akan tetapi tersirat di dalamnya makna ketidak ragu-raguan terhadap kebenaran yang dikatakan oleh seseorang, sehingga diyakini akan kebenaran dari perkataan-perkataa yang diucapkan.

Secara filosofis *Ada tongeng* sangat erat kaitannya dengan ungkapan di dalam *sastra paseng*:

*Sadda mappabbati ada,*

*Ada mappabbati gauk,*

*Gauk mappannessa tau.*

“suara menjelmakan kata,

kata menjelmakan perbuatan,

perbuatan menunjukkan/memperjelas kemanusiaan seseorang”<sup>79</sup>

Kutipan *paseng* tersebut di atas bermakna bahwa setiap perkataan yang baik adalah harus dibuktikan dengan perbuatan. Sejelek-jeleknya perkataan adalah

<sup>79</sup> Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis*, h.234.

perkataan yang tidak dibarengi dengan perbuatan. Karena konsistensi antara perkataan dan perbuatanlah yang mempertegas eksistensial seorang manusia.

Prinsip *Ada tongeng*, sebagaimana penjelasan diatas memiliki relevansi yang sangat kuat dengan metode dakwah *Al-Mujadalah* yaitu berdebat, berbantah-bantahan dan berdiskusi dengan cara yang baik.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan pada *Ada tongeng* di dalam metode dakwah untuk diterapkan, yakni:

- a) Seorang komikator atau pendakwah tidak merendahkan pihak lawan.
- b) Tujuan diskusi hanyalah semata-mata menunjukkan kebenaran sesuai nilai dan ajaran Islam.
- c) Tetap menghormati pihak.<sup>80</sup>

Prinsip-prinsip tersebut diatas tentang *Ada tongeng* juga diterapkan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad didalam berkomunikasi maupun didalam berdakwah itu sendiri, Anregurutta di dalam berdiskusi tidak merendahkan, tetap menghormati orang lain, serta untuk menghindari beradu argumen, saling bantah dan berdebat, beliau menyampaikan dakwah-dakwahnya dengan membuka sesi tanya jawab di akhir ceramah dan pengajian yang dilaksanakan oleh beliau. Hal ini diuraikan dalam wawancara dengan Bapak H. Andi Muh. Rasyadi.

“Tabe nak ada saya hampir lupa itu saya sampaikan gurutta H. Malik kalau sudah mau selesai ceramah kan atau dia selesai pengajian tapi lebih banyak kalau pengajian dia itu selalu membuka tanya jawab dengan masyarakat sama santrinya eee tapi banyak juga santrinya datang langsung sama gurutta kalau ada yang perlu ditanyakan”<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis*, h.237.

<sup>81</sup> H.Andi Muh. Rasyadi, Wawancara, pada tanggal 14 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat disimpulkan bahwa Anregurutta H.Abdul Malik Muhammad secara konsisten menerapkan elemen-elemen metode dakwah Al Mujadalah dalam kegiatan ceramah dan pengajiannya.

Anregurutta H.Abdul Malik Muhammad secara aktif mendorong sesi tanya jawab setelah ceramah atau pengajian. Ini menunjukkan keterbukaan beliau terhadap dialog dan keinginan untuk menjawab pertanyaan serta keraguan dari jamaah dan santrinya. Santri dapat langsung menemui Anregurutta H.Abdul Malik muhammad untuk bertanya secara pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa beliau menyediakan ruang yang aman dan nyaman bagi individu untuk berdiskusi secara lebih mendalam tentang masalah keagamaan atau keraguan yang mereka miliki.

Metode dakwah Al Mujadalah yang diterapkan oleh Anregurutta H.Abdul Malik muhammad tampaknya efektif dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan jamaah dan santrinya. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan kemampuan untuk merumuskan argumen yang kuat.

Uraian wawancara tersebut dapat dipahami bahwa metode dakwah al-mujadalah yang digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad merupakan tukar pendapat dalam aspek tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar penanya menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati

pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengikuti kebenaran pihak lain.

c. Gaya atau Etika Komunikasi Dakwah

Komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan kita sehari-hari, dan ketika berkomunikasi maka kita tidak hanya menampilkan perilaku komunikasi verbal tetapi juga dengan perilaku komunikasi nonverbal. Yang paling penting disini bahwa baik perilaku berkomunikasi verbal maupun nonverbal itu yang secara spasifik menunjukkan siapa kita sebenarnya. Ini juga berarti bahwa jika kita mengenal gaya atau etika komunikasi kita sendiri maka kita akan dapat mengenal gaya orang lain, karena itu pula kita akan dapat memengaruhi dan membangun suatu hubungan.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad sebagai seorang pendakwah tentu tidak terlepas dari gaya atau etika berkomunikasi atau gaya atau etika berdakwah yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan atau isi dari dakwahnya. Dari pengamatan Bapak H. A. Muh. Rasyadi selama mendampingi beliau dalam berdakwah menemukan beberapa gaya atau etika komunikasi Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah, namun yang sering di gunakan itu adalah gaya atau etika dakwah yang menyejukkan dan suka bercerita kepada setiap orang yang datang bertamu dengan beliau

“eee sebenarnya gurutta itu kalau berdakwah dengan cara menyejukkan, bahasanya mudah sekali diterima selain itu sangat gampang juga dimengerti apa lagi kalau gurutta itu menjelaskan pake bahasa bugis samanna sedding langsung ditangkap itu yang disampaikan meskipun itu hal baru”<sup>82</sup>.

---

<sup>82</sup> H.Andi Muh. Rasyadi, *Wawancara*, pada tanggal 14 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa gaya atau etika komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad sangat menyejukkan artinya Gaya dakwah Anregurutta bersifat menyejukkan hati pendengarnya. Hal ini berarti beliau menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang santun, lembut, dan tidak menimbulkan ketegangan.

Bahasa Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad mudah diterima, beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Beliau tidak menggunakan istilah-istilah yang rumit atau sulit dimengerti. Dengan demikian, pesan dakwahnya dapat dengan mudah diterima dan dicerna oleh pendengarnya.

Bahasa Bugis yang efektif, dialek narasumber yang mengatakan "samanna sedding". Dialek ini menggambarkan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah sangat mudah dipahami dan sesuai kehidupan sehari-hari masyarakat Bugis. Bahasa Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad mudah dimengerti, Bahkan untuk hal baru meskipun menyampaikan materi atau konsep dakwah yang baru, mampu menjelaskannya dengan cara yang mudah dimengerti oleh pendengarnya.

Secara keseluruhan, gaya atau etika komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dapat dikatakan efektif karena mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang mudah diterima, dipahami, dan menyentuh hati pendengarnya.

Gaya atau etika dakwah yang menyejukkan dan sangat muda diterima oleh khalayak selaras dengan gaya komunikasi yaitu Gaya Pengendali

(*controller style*). Gaya individu yang dapat mengendalikan diri, mengendalikan orang lain dan dapat mengendalikan situasi. Tipe individu ini selalu berorientasi pada tugas, dia selalu fokus pada tujuan akhir dari apa yang dia ingin capai dari tugas tersebut. Orang seperti ini juga memiliki “rasa” yang tinggi terhadap sesuatu yang bersifat “urgent”, dia juga dapat mengendalikan suaranya yang keras dan membatasi ekspresi emosi.

Pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak semulus dengan perubahan-perubahan yang dialami masyarakat Belawa saat ini, tentu terdapat tantangan-tantangan yang didapatkan Anregurutta itu sendiri dalam berdakwah seperti tidak secara menyeluruh masyarakat Belawa meninggalkan paham-paham nenek moyang mereka yang menyimpang ajaran agama Islam.

## **2. Media yang digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam Berdakwah**

Media diartikan sebagai alat, perantara, penghubung, atau yang terletak antara dua pihak, kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang menjadi pengantara kedua sisi tersebut karena posisinya yang berada di tengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti didalam mengkaji tentang media yang digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad sebagai perantara dalam berdakwah pada masyarakat belawa sebagai berikut:

a. Masjid Darussalam

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad salah satu ulama dan tokoh Islam khususnya pada wilayah Belawa membuktikan bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan shalat saja, akan tetapi dapat dijadikan pula sebagai tempat untuk menyebarkan syiar-syiar agama islam. Salah satu yang dilakukan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad adalah mengadakan pengajian rutin antara waktu pelaksanaan shalat magrib dan shalat isya. Hal ini di kemukakan oleh Bapak H.Abd. Jalil, BA pada wawancara tanggal 04 Mei 2024 sebagai berikut :

“Carana gurutta H. Malike berdakwah ko masigie na manfaatkan masigie untuk mappagguru iyako pura massumpajeng magaribi lettu wattunna isa’ maddakwah dalam bentuk pengajian kitta”<sup>83</sup>

Uraian wawancara tersebut dapat peneliti pahami bahwa Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menjadikan masjid sebagai media dalam melakukan misi dakwah yang disampaikan terhusus pada masyarakat Belawa itu sendiri, hal tersebut di benarkan anak kandung beliau Ibu Hj. Nur ‘Amal Malik dalam wawancara peneliti dengan beliau.

“Media Dakwah Gurutta itu masjid inimi masjid yang di samping rumah tapi belum seperti bangunannya sekarang Bapakku melakukan pengajian antara magrib Isya”<sup>84</sup>

Adapun masjid yang dimaksud oleh peneliti untuk digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah yaitu Masjid *Darussalam*.

---

<sup>83</sup> H.Abd. Jalil, Tokoh Masyarakat Kecamatan Belawa, wawancara pada tanggal 04 Mei 2024.

<sup>84</sup> Hj. Nur ‘amal Malik, Wawancara, Belawa 14 Mei 2024.

Masjid Darussalam ini terletak di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, Masjid ini bukan hanya sekadar bangunan religius, tetapi juga memiliki sejarah panjang yang menarik, masjid tersebut dibangun sejak 1947, usulan Maha Guru Kyai Haji Maratan, Masjid Darussalam terus tumbuh sebagai pusat kegiatan keagamaan. Bangunan ini tidak hanya mencerminkan kekayaan sejarah lokal, tetapi juga menjadi saksi bisu perkembangan Islam di wilayah ini. masjid ini sejak dulu sudah menjadi salah satu destinasi wisata religi karena keindahan arsitekturnya.

Gambar 4: Masjid Darussalam





Masjid berlantai dua tersebut memiliki lima kubah dan diapit dua menara di sisi depan dengan arsitektur yang merupakan penggabungan antara Arab dan Bugis.

Masjid Darussalam sebelum berdiri kokoh seperti pada gambar tersebut diatas mulanya sebagai langgar atau bangunan yang kecil yang digunakan oleh tokoh agama pada masa tersebut, kemudian dilanjutkan oleh Anregurutta H. Maratan yang memulai pembangunan dengan pondasi batu, hingga kemudian berlanjut kepada Anregurutta H. Yunus Maratan dan di sempurnakan oleh Anregurutta H. Andul Malik Muhammad serta di perindah oleh pengurus-pengurus setelah Anregurutta. Hal ini senada dengan penjelasan dari Bapak H. Abd. Jalil.

“iyyaro masigi’e riolo de’pa na makanja agasih wattuna sebelum H. Maratang padai bola-bola beccu’e natellai tauwe langgar, eee pembangunannya itu dimulai oleh H.Maratang, tapi iyyapa na makanja pada masana H. Malike<sup>85</sup>.

Namun lebih lanjut peneliti menggalih asal usul pemberian nama dan makna nama dari masjid darussalam tersebut, Bapak H. Abd. Jalil tidak memberikan jawaban tentang siapa yang memberi nama masjid tersebut akan tetapi makna dari nama masjid darussalam adalah tempat orang-orang mendapatkan keselamatan

“Eee lettu makkukkue de’pa gaga informasi yang menjelaskan tentang igaro melenggi masigie na ri tella masigi Darussalam, tapi pura na pau H. Malike makkada bettuannaro darussalam iyyanaritu onronna to salama’e”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> H.Abd. Jalil, , *Wawancara*, pada tanggal 13 Juli 2024

<sup>86</sup> H.Abd. Jalil, , *Wawancara*, pada tanggal 04 Mei 2024

Masjid yang memiliki makna tempat orang-orang yang selamat menjadikan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad semakin bersemangat dalam menyelamatkan ummat, selain itu masjid Darussalam menjadi saksi bisu perjalanan dakwah beliau dari seorang santri muda hingga tumbuh dan berkembang menjadi seorang Anregurutta ulama besar di tanah bugis wajo kecamatan belawa, bahkan beliau sendiri yang berjuang melanjutkan pembangunan masjid tersebut secara bertahap untuk digunakan dalam berdakwah hingga akhir hayatnya.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad melalui proses yang sangat panjang dan penuh dengan tantangan untuk menarik minat warga Belawa untuk ikut serta dalam pengajian yang dilakukan di masjid Darussalam, dimulai dari tanpa jamaah sama sekali, kala itu Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad membuka pengajian setelah shalat magrib sampai shalat Isya, tak satupun orang yang ikut. Namun itu tidak membuat beliau Patah semangat. Beliau tetap membuka pengajian. Hingga mulailah berdatangan masyarakat satu, dua orang untuk ikut pada pengajian tersebut, hingga semakin lama semakin ramai puncaknya adalah dengan terbentuknya komunitas Santri *mustami'* (pendengar) yang dikenal dengan istilah *pakkamisi*<sup>87</sup>. hal ini dikuatkan dengan penuturan Bapak H. Abd. Jalil pada sesi wawancara pada tanggal 04 Mei 2024 sebagai berikut :

“Selain berdakwah dari rumah kerumah, ko masigi dan patettong toi sikolah enkato seddi perkumpulan pengajian sekaligus dakwah gurutta H. Malike yang sampai saat ini masih dilanjutkan oleh anaknya

---

87 Sapriallah, *Pengabdian Tanpa Batas Biografi Anregurutta Haji Abdul Malik Muhammad*, h.55

menantunya Gurutta H. Iqbal iyya natellai masyarakat makkada pakkammisi pengajian setiap hari kamis yang jamaahnya sangat banyak sekali.”<sup>88</sup>

Seiring dengan semakin ramainya pengajian tersebut, posisi sosial Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad semakin tinggi. Panggilan guru, gurutta atau Anregurutta mulai digunakan masyarakat untuk menyebut beliau dengan panggilan tersebut karena pengetahuan yang diajarkan oleh beliau adalah pengetahuan populis seperti pembahasan fiqih, tafsir akhlak, dan hadist semuanya itu dibutuhkan oleh warga belawa dan juga jamaah yang hadir untuk kepentingan diri mereka dan menambah pengetahuan di dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam itu sendiri.

Komunitas Santri *mustami'* atau komunitas *Pakkamisi* memiliki keunikan tersendiri selain terbentuk secara spontan di tanah Belawa, komunitas ini didominasi bahkan keseluruhan dari kalangan perempuan muslim Belawa itu sendiri, ada dua hal yang menarik dari komunitas ini, *pertama*, tentu karena sebagian besar anggota komunitas ini adalah perempuan, *kedua*, karena ini terjadi pada tahun 1980-an ketika tradisi majelis taklim yang semuanya diisi perempuan belum ada sama sekali di Sulawesi Selatan. Apalagi, ini terjadi di kampung bukan di perkotaan. Artinya Jauh sebelum munculnya kelompok jamaah majelis taklim berbasis perempuan di perkotaan saat ini, masyarakat Belawan di masa Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad sudah punya kelompok yang disebut kelompok *pakkamisi*.

---

<sup>88</sup> H.Abd. Jalil, *wawancara*, pada tanggal 04 Mei 2024.

Sebutan *pakkamisi* diambil dari hari kamis, hari yang disediakan khusus oleh Anregurutta untuk memberikan pengajian, hingga saat ini komunitas itu masih ada dan diteruskan oleh menantu beliau Anregurutta H. Muhammad Iqbal Hasanuddin yang dikemas dalam pengajian rutin majelis taklim masjid Darussalam Belawa.

b. Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI)

Munculnya madrasah-madrasah di berbagai daerah juga diikuti dengan dibukanya Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Belawa oleh Anregurutta H. M. Yunus Martan pada tahun 1940-an. Namun pada tahun 1953, Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) Belawa Berubah menjadi Madrasah As'adiyah Cabang 1 Belawa.

Madrasah Arabiyah Islamiyah Belawa yang semula independen kini berubah menjadi cabang dari As'adiyah Sengkang. Ini karena pimpinan As'adiyah kala itu Anregurutta H. Daud Ismail dan Anregurutta. H. M. Yunus Martan membuat kebijakan membuka cabang di daerah sebagai bentuk perluasan jaringan ke beberapa wilayah. Madrasah Arabiyah Islamiyah Belawa yang didirikan oleh Anregurutta. H. M. Yunus Martan pun dijadikan sebagai proyek pertama pembentukan Madrasah cabang di luar Sengkang. Itulah sebabnya Madrasah ini dulu dikenal dengan istilah Madrasah As'adiyah cabang nomor 1 Belawa.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad diamanahkan untuk menjadi pimpinan (kepala sekolah) di Madrasah ini. Hal ini di utarakan oleh tokoh masyarakat Belawa Bapak H. Abd. Jalil pada wawancara tanggal 04 mei 2024

dan penjelasan dari Hj. Nur ‘amal Malik anak kandung beliau pada sesi wawancara pada tanggal 14 Mei 2024 sebagai berikut :

“Eee iyyako de’nasala Gututta Malike menjadi Kapala Sikolana iyyaro wettue, eee alena pimpingi sikolangge gangkana maega santrinna macaji tau makkukkue”<sup>89</sup>

“Selain masjid Bapakku juga dipercayakan mengeloah sekolah As’adiyah yang dulunya itu Madrasah Arabiyah Islamiyah Belawa namanya itumi yang di urus ustadz sekarang ini”<sup>90</sup>

Kehadiran Madrasah as'adiyah cabang Belawan selain mendorong munculnya kesadaran pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat Belawa dan sekitarnya juga digunakan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad untuk membangun komunitas santri Belawa.

Anregurutta Haji Abdul Malik Muhammad sejak awal tidak menjadikan dirinya sebagai pengajar sekolah formal saja tetapi juga mengajar kitab kuning (istilah untuk kitab ulama-ulama klasik, bisa pula disebut kitab gundul) di Masjid Darussalam Belawa. Model ini ditiruh dari sistem pendidikan di Mekah yang dikembangkan oleh Anregurutta H.M.As’ad di Sengkang dan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menerapkannya dalam skala yang lebih kecil di kecamatan Belawa.

#### c. Safari Dakwah

Safari Dakwah (SAFDA) adalah sebuah aktifitas dakwah dalam bentuk perjalanan dakwah dari satu daerah ke daerah lain dalam rangka melakukan penyuluhan dan bimbingan keislaman kepada masyarakat. Safari dakwah

<sup>89</sup> H.Abd. Jalil, wawancara, pada tanggal 04 Mei 2024

<sup>90</sup> Hj. Nur ‘amal Malik, Wawancara, pada tanggal 14 Mei 2024

merupakan perpaduan antara amal dakwah dan sosial sebagai upaya terciptanya arus dakwah dan penyebaran manhaj Ahlussunnah Wal Jama'ah ke seluruh pelosok negeri. Safari dakwah juga merupakan sarana tarbiyah imaniah, amaliah, jasadiyah dan ruhaniah.

Misi dakwah tersebut, juga digaungkan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad yang berawal dari lokus Pengabdian yang skala kecil, spektrumnya hanya lokasi Belawa tetapi tidak menghalangi beliau untuk berdakwah di luar, jangkauan wilayah ceramah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad semasa hidup dan aktif ceramah sangat luas ke seluruh kabupaten di Sulawesi Selatan beliau sudah mendatangi beberapa wilayah seperti Kabupaten Bone, Pinrang, Sidrap dan luwu beliau datang secara berulang-ulang, bahkan tidak hanya pada lokasi dakwah di kabupaten di Sulawesi Selatan, beliau juga melebarkan sayap dakwah ke kabupaten yang ada di Sulawesi Barat saat ini yaitu Kabupaten Polman tepatnya di daerah wonomulyo, bahkan beliau memiliki jadwal rutin setiap tanggal 1 untuk setiap bulannya.

Uraian wawancara dengan Bapak H. Andi Muh. Rasyadi mengatakan:

“gurutta malik itu banyak yang minta melakukan pengajian dan berdakwah termasuk di sidrap teteaji, tanrutedong masyarakat meminta waktu termasuk di kebun cengkeh di daerah bela-belawae mengadakan pengajian dan itu dilakukan setiap malam Selasa, selain itu di daerah wonomulyo itu setiap tanggal satu bersamaan dengan pekkabata pinrang, jadi pagi sampai siang di pekkabata di lanjut sorenya di wonomulyo”.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> H.Andi Muh. Rasyadi, *Wawancara*, pada tanggal 14 Mei 2024

Safari dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad semakin luas Beliau juga sering berdakwah ke daerah Papua, Kalimantan Timur, Sulawesi Tenggara bahkan Beliau juga sering ke Malaysia dan Singapura untuk menyebarkan dakwah-dakwahnya.

Lebih lanjut Bapak H. Andi Muh. Rasyadi menjelaskan dalam wawancara mengatakan:

“Bukan hanya orang belawa dia dakwahi, Malah perna masyarakat sorong irian jaya minta jadwal juga orang belawa di jakarta juga minta, pernah juga di tenggara, malaysia juga pernah minta bahkan langsung kalau di indonesia itu menteri agamanya yang minta untuk berdakwah”.<sup>92</sup>

Satu hal yang patut dipelajari oleh para penceramah atau Dai masa kini dari Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dengan jadwal yang sangat padat. Anregurutta tidak pernah menghitung soal harga atau isi amplop yang diberikan kepadanya. Siapa saja yang datang duluan itu yang pasti duluan mendapatkan pelayanan dari beliau. Siapapun yang membutuhkan dirinya apakah dia kaya atau miskin, akan mendapatkan perhatian dari beliau. Hal ini disampaikan dalam wawancara oleh Bapak Haji Andi Muh. Rosyadi.

“Pernah suatu ketika Anregurutta tidak mendapatkan amplop dari panitia di suatu daerah saya sebut saja namanya di Sidenreng Rappang Sidrap. Bulan berikutnya daerah tersebut kembali Mengundang Anregurutta. Tak lama kemudian ada tawaran lain dari komunitas yang lebih kaya. Oleh karena yang mengundang duluan adalah daerah yang pertama Anregurutta melayaninya meski beliau tahu di situ tidak ada sedekah atau amploponya akan tetapi beliau menjunjung tinggi etika di dalam berdakwah yaitu tidak membeda-bedakan”

---

<sup>92</sup> H.Andi Muh. Rasyadi, *Wawancara*, pada tanggal 14 Mei 2024

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad berhasil membuktikan bahwa kualitas sangat mempengaruhi rekam jejak seseorang bukan di mana dia tinggal. Anregurutta tidak terjebak dalam logika Daerah - Pusat sebagaimana para Dai populer saat sekarang ini. Untuk sukses sebagai Dai populer dan dipakai banyak orang mereka harus tinggal di pusat kota Di mana tempat banyak keramaian dan menjadi modal untuk berceramah dan mengharapkan imbalan dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

### **3. Perubahan Sosial Keagamaan masyarakat Belawa terhadap dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad**

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad adalah seorang ulama dan tokoh agama terkemuka khususnya di tanah Belawa. Pendekatan -pendekatan dakwah yang beliau miliki hingga diterapkan pada masyarakat Belawa khususnya, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sosial keagamaan baik secara individu maupun kelompok.

Pendekatan dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad selaras dengan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber yang menjelaskan tentang tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan pengaruh bagi individu dan kelompok dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Jadi dalam satu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda. Sehingga Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad mampu mengubah sosial keagamaan masyarakat pada beberapa aspek:



### a. Perubahan Tranformasi Nilai-Nilai Keagamaan

Pemahaman terhadap ajaran agama dapat dinilai sebagai stimulus yang berdampak pada perilaku keagamaan seseorang. Perubahan keagamaan sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap ajaran agama, dan intensitas dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama itu sendiri. Timbulnya perubahan keagamaan merupakan akibat stimulus keagamaan yang diterima individu, baik stimulus yang pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan

Salah seorang masyarakat Belawa yang bernama Muh. Asaf mengatakan bahwa pemahaman keagamaan masyarakat Belawa sejak datangnya Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad mengalami banyak perubahan.

“Kalau saya liat dari awal saya masuk sampai sekarang alhamdulillah peningkatan paham keagamaannya sangat baik, apalagi sekarang to sudah beberapa tahun ini majelis taklim lebih ramai sudah meningkat, terus pembangunan masjid dan mushallah itu semua masyarakat sudah berubah sosial keagamaannya dengan adanya kali belawa”<sup>93</sup>

Pernyataan ini menggambarkan pandangan positif terhadap perkembangan sosial keagamaan di Belawa pada era kehadiran Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, gambaran pernyataannya menunjukkan bahwa Bapak Muh. Asaf tersebut telah mengamati perubahan positif dalam aspek sosial dan keagamaan masyarakat sejak pertama kali datang ke kampung Belawa.

---

93 Muh.Asaf, Pegawai Kecamatan Belawa, wawancara, belawa, pada tanggal 04 Mei 2024

Selain itu, dia menyoroti peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, khususnya majelis taklim. Meningkatnya kehadiran di majelis taklim menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar dan memperdalam agama.

Menganalisis dari pernyataannya, Pembangunan infrastruktur keagamaan seperti masjid dan mushalla telah berkontribusi pada perubahan positif dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Frasa "dengan adanya kali belawa" merujuk pada peran penting sungai Belawa atau suatu peristiwa yang terkait dengan sungai tersebut dalam mendorong perubahan ini.

#### **b. Perubahan Pergeseran Pola Interaksi Sosial Keagamaan**

Kehadiran Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam kondisi masyarakat belawa yang masih kental dengan ajaran-ajaran nenek moyang yang mereka yakini dan menyimpang dari ajaran agama islam, menjadi tatangan tersendiri Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah dan merubah pergeseran pola interaksi sosial keagamaan. Hal ini di sampaikan dalam wawancara oleh Ibu Hj Nur 'Amal Malik.

“Eee Banyak perubahan seperti itu yang berbau kemusyrikan alhamdulillah sedikit-sedikit sudah hilangmi itu karena sebelumnya itu masyarakat kental sekali mengikuti ajaran nenek moyangnya”<sup>94</sup>

Bahkan salah satu responden yang peneliti wawancarai Bapak H. Husain Malik mengibaratkan atau memberikan perumpamaan masyarakat belawa saat itu dalam tanda kutip seperti masyarakat Makkah yang masih meyakini akan kekuatan-kekuatan pada suatu benda yang dianggapnya mampu memberikan

---

<sup>94</sup> Hj. Nur 'amal Malik, *Wawancara*, pada tanggal 14 Mei 2024

apa yang diinginkan (menjadikan tuhan) sebelum Nabi Muhammad melakukan syiar agama lewat dakwah-dakwah beliau.

“Masyarakat Belawa waktu itu hampir sama masyarakat di Makkah sebelum ada Nabi Muhammad mulai berdakwah banyak paham paham yang di yakini utamanya itu budaya syirik, tapi setelah ada gurutta sudah berubami”.<sup>95</sup>

Bapak Bulyamin dalam pernyataannya menguatkan akan adanya paham-paham tersebut, dalam wawancara dengan peneliti beliau mengutarakan suatu tempat berupa sumur disamping masjid Darussalam yang dulunya sering menjadi tempat masyarakat belawa dan masyarakat dari luar balawa untuk melakukan permintaan-permintaan dari hajat-hajat yang diinginkan.

Daya tarik menarik lain di masjid Darussalam ini adalah adanya sumber air yang dianggap mujarab. Perlu diketahui bahwa sumber air berasal dari sebuah sumur tua yang berada tidak jauh dari masjid tersebut. Sumur tua tersebut dahulu digunakan sebagai tempat wudhu sebelum memulai beribadah. Lambat laun sumur itu sudah beralih fungsi. Banyak orang percaya bahwa sumber air tersebut memberikan manfaat yang mujarab. Tak banyak pula yang percaya sebagai obat atau mempermudah jodoh bagi yang meminumnya.

Dikarenakan takut disalahgunakan oleh masyarakat setempat dan masyarakat yang datang dari luar Belawa, hingga dianggap sebuah perbuatan kemusyrikan membuat pengurus setempat akhirnya menutup sumur tersebut.

“Banyak Juga yang dulu ambil air tapi sekarang tidakmi karena ditutupmi, ada sumur disitu karena banyak orang yang niat-niat tidak baik meminta-minta seperti kalau saya punya mobil 2 saya datang kembali lagi, sampai H.Malik kasiturun batu dan ditutup”<sup>96</sup>

<sup>95</sup> H.Husain Malik, *Wawancara*, pada tanggal 14 Mei 2024

<sup>96</sup> Bulyamin, Masyarakat Belawa, *wawancara*, pada tanggal 14 mei 2024

Lebih lanjut menjelaskan bahwa sumur tersebut sudah di timbun dan ditutup oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad untuk menghindari semakin meluasnya kepercayaan-kepercayaan masyarakat akan kekuatan pada air didalam sumur tersebut dan berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada Allah SWT.

Sehingga dengan kehadiran Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad membawa berkah tersendiri bagi masyarakat belawa terutama dalam aspek peningkatan pemahaman keagamaan yang mulai terkikis dari pemahaman-pemahaman yang menyimpang seperti kesyirikan dan lain sebagainya.

### **c. Perubahan terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan**

Sebelum kedatangan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, Belawa dikenal sebagai daerah yang rawan konflik sosial. Namun, ajaran beliau tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati berhasil menurunkan tingkat konflik sosial di Belawa. Masyarakat Belawa menjadi lebih rukun dan damai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tokoh Masyarakat Puang H. Jalil mengatakan :

“iyya banyak sekali perubahan pemahaman agama, pertama saya liat itu waktu itu antara muhammadiyah dan ahlusunna wal Jamaah (NU) itu masih terkesan de’na sicoco akhirnya itu perbedaan itu tidak ada masalah setelah datangnya gurutta H. Malike memeberikan pemahaman kepada masyarakat hingga saat ini tidak ada lagi permasalahan”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> H.Abd. Jalil, *wawancara*, pada tanggal 04 Mei 2024

Pernyataan tersebut menggambarkan perubahan signifikan dalam dinamika pemahaman agama di masyarakat, khususnya antara dua organisasi Islam terbesar di Indonesia, yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU).

Pada awalnya, terdapat perbedaan pemahaman agama yang cukup besar antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Perbedaan ini mungkin terkait dengan perbedaan interpretasi teks agama, praktik ibadah, atau pendekatan dalam masalah sosial kemasyarakatan. Frasa "*de'na sicoco*" dalam bahasa Bugis Makassar menggambarkan situasi saling curiga atau tidak akur antara kedua kelompok akibat perbedaan tersebut.

Kedatangan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menjadi titik balik dalam dinamika ini. Beliau berperan sebagai mediator dan pemberi pemahaman yang mampu menjembatani perbedaan antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU).

Melalui pendekatannya yang bijaksana dan pengajaran yang inklusif, Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad berhasil mengurangi ketegangan dan membangun pemahaman yang lebih baik antara kedua kelompok.

Upaya Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad berdampak positif pada terciptanya kerukunan dan toleransi antara Muhammadiyah dan NU. Perbedaan yang sebelumnya menjadi sumber konflik, kini dapat diterima dan dihormati sebagai bagian dari keragaman dalam beragama.

Pernyataan "hingga saat ini tidak ada lagi permasalahan" mengindikasikan bahwa dampak positif dari upaya Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad mengurangi konflik sosial masih terasa hingga saat ini.

Secara keseluruhan, pernyataan tersebut menggambarkan transformasi positif dalam hubungan antara Muhammadiyah dan NU di masyarakat. Berkat peran Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, perbedaan pemahaman agama tidak lagi menjadi penghalang bagi terciptanya kerukunan dan toleransi.

#### **d. Perubahan terhadap Penguatan Praktik Keagamaan**

Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga mendorong penguatan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak terlepas dari aspek pendekatan yaitu *pertama* tradisional, pendekatan tradisional dapat diartikan sebagai cara hidup yang berprinsip pada nilai-nilai yang ada di masa lalu. *Kedua* rasional sebuah bentuk pola pikir yang dimiliki oleh seseorang dan cenderung mengambil tindakan atau sikap berdasarkan pada logika yang logis.

Kedua pendekatan tersebut di kombinasikan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah terutama pada aspek penguatan praktik keagamaan masyarakat belawa. Hal ini tergambar dari apa yang dikatakan oleh Bapak H. Abdul Jalil, salah seorang tokoh agama di Kecamatan Belawa. Dia menyatakan:

“Masih saya ingat khutbah sebelum datang Gurutta H. Malike Kutbahnya itu pake bahasa arab malah saya masih ingat masih pake tongkat orang khutbah setelah dia datang dia ubah sedikit-sedikit dari khutbah pertama itu sudah bisa bahasa Bugis dan bahasa indonesia”<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut diatas menggambarkan adanya perubahan signifikan dalam praktik khotbah sebelum dan setelah kedatangan Anregurutta H. Abdul

---

<sup>98</sup> H.Abd. Jalil, wawancara, pada tanggal 04 Mei 2024

Malik Muhammad. Sebelum Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Khotbah disampaikan dalam bahasa Arab, yang mungkin sulit dipahami oleh sebagian besar masyarakat. Selain itu, penggunaan tongkat oleh khatib menunjukkan gaya khotbah yang lebih tradisional.

Setelah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad memperkenalkan perubahan dalam khotbah. Beliau mulai menggunakan bahasa Bugis dan bahasa Indonesia, sehingga pesan khotbah lebih mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Perubahan ini menunjukkan pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap budaya lokal.

Hasil Wawancara ini menunjukkan bahwa Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak hanya mengubah isi khotbah, tetapi juga cara penyampaiannya. Beliau menyesuaikan khotbah dengan konteks lokal, sehingga lebih relevan dan bermakna bagi masyarakat Belawa. Perubahan ini merupakan salah satu contoh bagaimana Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad berhasil menjembatani kesenjangan antara ajaran agama dengan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Perubahan-perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Belawa yang merupakan buah dari pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad. Perubahan-perubahan tersebut didasari atas empat tindakan yang dikemukakan oleh *Max Weber* yaitu: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif.

Dengan demikian pemetaan teori tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan ini, menjadikan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dapat memahami motif dan tujuan dari masing-masing pelaku yang melakukan tradisi tersebut.

## B. Pembahasan

### 1. Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad

Hasil penelitian tentang pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak terlepas dari strategi, metode dan gaya komunikasi dakwah yang digunakan Anregurutta dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi maupun berdakwah itu sendiri.

Strategi dan metode dakwah tersebut di kemas dalam bahasa bugis yaitu *Sipakainge, Siammasei dan Ade Tongang*. Ketiga hal ini sangat relevan dengan konsep dakwah sebagai aktivitas penyampain pesan-pesan yang disampaikan dengan *hikmah* (bijaksana dan filosofis), *mauizha hasanah* (nasihat yang baik), *mujadalah, ahsan* (diskusi yang baik),<sup>99</sup>

Metode-metode dakwah tersebut sebagai bentuk menyampaikan informasi atau pesan berkaitan dengan ajaran Islam, dengan menggunakan cara yang baik dan benar. Serta mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti.

Konsep-konsep komunikasi islam tersebut diatas menjadi rujukan

---

<sup>99</sup> H.M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi; Komparasi Komunikasi Islam Dan Barat*, (Cet. I, Bandung; Pustaka Setia, 2012), h. 16.



Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad untuk berkomunikasi, berdakwah menyebarkan kebaikan kepada masyarakat belawa, dan konsep tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. ١٢٥

Terjemahnya :

“Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik, dan berbahasalah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang lebih baik; sesungguhnya Tuhanmu Dia lah jua yang lebih mengetahui akan orang yang sesat dari jalanNya, dan Dia lah jua yang lebih mengetahui akan orang-orang yang mendapat hidayah petunjuk”.<sup>100</sup>

Dapat dipahami makan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan tentang tiga jenis metode dakwah yang intinya adalah menyesuaikan materi dan cara berdakwah dengan sasarannya, kepada para cendekiawan jalannya dengan hikmah, kepada orang awam dengan mau'izhah hasanah yakni memberi nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan yang mereka fahami. Kepada *Ahl al-kitab* dan penganut agama lain dengan cara *jidat*/diskusi dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan, dan umpatan.<sup>101</sup>

Menurut Moh Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah menjelaskan tentang

100 Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, h. 281.

101 M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an jilid 2*, (Ciputat: Lentera Hati, 2010), Cet.ke-I, 2011, h. 193.

perbedaan metode dakwah dalam surat An-Nahl ayat 125. Dalam ayat tersebut Nabi diperintahkan dua hal yaitu berdakwah dan berdebat. Pertama, menunjukkan kebersamaan dua hal, dalam hal berdakwah dan berdebat. Kedua, menunjukkan sesuatu yang lebih dulu dari yang lain (*lahiq*). Dakwah dilaksanakan terlebih dahulu, kemudian disusul berdebat. Ketiga, menunjukkan sesuatu yang diakhirkan dari yang lain (*sabiq*).<sup>102</sup>

Hal ini dapat dipahami bahwa berdakwah dan berdebat adalah sesuatu yang berbeda, tetapi pelaksanaannya harus keduanya baik secara bersama sekaligus atau beriringan. Karena adanya perbedaan antara dakwah dan perdebatan walaupun memiliki tujuan yang sama yaitu memengaruhi orang lain untuk mengikuti pendapatnya. Tidak ada pemaksaan dalam dakwah, sehingga targetnya hanya memberikan pemahaman secara benar. Berbeda dengan dakwah, perdebatan selalu menggunakan cara yang lebih tegas, karena targetnya adalah memperoleh kemenangan.

Seseorang ketika berdakwah maka tidak terlepas dari ia berkomunikasi dengan *mad'u* atau khalayak itu sendiri, maka seorang juru dakwah seharusnya mampu mengubah sikap, perilaku seseorang. Sehingga sangat tepat teori komunikasi persuasif dimiliki oleh seorang Komunikator, Dai' agar mampu meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap, pandangan atau perilaku mereka tentang apa yang disampaikan dan diterima dari yang memberi pesan itu sendiri.

Untuk merealisasikan konsep pada teori komunikasi persuasif tersebut ada

---

102 M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. h.333.

beberapa metode-metode yang harus kita pahami<sup>103</sup> antara lain:

a. Metode *Asosiasi*

Metode ini adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik suatu perhatian khalayak

b. Metode *Integrasi*

Metode ini menggambarkan kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, metode ini mengandung pengertian adanya kemampuan komunikator untuk menyatukan diri kepada pihak komunikan.

c. Metode *Pay of idea*

Metode ini merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan atau hal yang menjanjikan harapan.

d. Metode *Ching device*

Metode yang memberikan gambaran dan cara komunikator menata pesan-pesan yang akan disampaikan.

e. Metode *Red herring*

Metode *Red herring* yaitu dimana seorang komunikator memiliki seni dalam menyampaikan pesan-pesan untuk meraih ketertarikan seseorang dari

---

<sup>103</sup> Ahmad Zulfahmi Hilman. *Metode Dakwah Alfie Alfandy Di Kalangan Pemuda Dalam Komunitas Bikers Dakwah Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

pesan yang disampaikan.

Metode-metode dalam teori komunikasi persuasif tidak jauh berbeda penerapannya dengan konsep-konsep dakwah didalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang terdiri dari :

a. Metode *Bil Hikmah*

Secara terminologi, hikmah merujuk kepada pengertian ketepatan berkata dan bertindak dan memperlakukan sesuatu secara bijaksana (*al-ishâbat fî al-aqwâl wa al-af'âl wa wadla'â kulla syay' fî maudlû'ihî*).<sup>104</sup> Hikmah juga bisa diartikan sebagai upaya mengajak bicara kepada akal manusia dengan dalil-dalil ilmiah yang memuaskan dan dengan bukti-bukti logika yang cemerlang dengan maksud mengikis keragu-raguan dengan argumentasi dan penjelasan

Hikmah dalam konteks metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, targhîb (nasihat motivasi), kelembutan dan amnesti, seperti selama ini dipahami banyak orang. Lebih dari itu, hikmah sebagai metode dakwah dengan kedalaman pemahaman, pendidikan, nasihat yang baik, dialog yang baik pada tempatnya, juga dialog dengan para penentang zalim pada tempatnya, hingga meliputi kecaman, ancaman, dan kekuatan senjata pada tempatnya.

Dari sinilah diperoleh pemahaman bahwa pendekatan hikmah adalah induk dari semua metode dakwah yang intinya menekankan atas ketetapan

---

<sup>104</sup> A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 202

pendekatan terkait dengan kelompok mad`u yang dihadapi. Dalam pada itu, ketepatan pilihan metode sesuai dengan klasifikasi mad`u yang dihadapi tidak diragukan lagi sebagai kunci kesuksesan dakwah.

Adapun cara dalam melakukan pendekatan dengan metode hikmah yaitu:<sup>105</sup>

- 1) Berbicara dengan hikmah adalah berbicara dan berdialog dengan orang lain menggunakan bahasanya, sehingga isi pembicaraan dan berkomunikasi timbal-balik dengan lancar. Artinya, bukan sekedar orang Cina dengan bahasa Cina, Rusia dengan bahasa Rusia, tetapi lebih dari itu, bahwasanya orang-orang berilmu diajak dengan bahasa mereka dan orang awam diajak bicara dengan bahasa mereka.
- 2) Bersikap ramah Termasuk hikmah pula untuk bersikap ramah dan lemah lembut dalam menyampaikan perintah dan larangan. Kita tidak membebani seseorang dengan suatu yang tidak kuat dipikulnya. Dengan begitu dia tidak akan menolak seruan kita.
- 3) Memperhatikan tingkatan pekerjaan dan kedudukan syariatnya, Termasuk kategori hikmah yang harus diperhatikan dengan baik dalam retorika dakwah Islam era kini, yaitu memperhatikan dan menjaga tingkatan jenis pekerjaan, nilainya dan legalitas syar'i-nya. Dengan cara menyusun pesan-pesan Islam dengan baik, sesuai dengan tempat dan waktu, dan tingkatan masing-masing. Kemudian kita sampaikan perintah dan larangan sesuai dengan prioritasnya.
- 4) Gerakan bertahap, Cara hikmah lainnya yang harus diperhatikan adalah

---

<sup>105</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Retorika Islam Bagaimana Seharusnya Menampilkan wajah Islam*, terj. Abdilllah Noor Ridlo, h. 20.

mengajak manusia secara *tadarruj* (bertahap). Karena *tadarruj* itu sendiri merupakan hukum alam sebagaimana ia merupakan hukum syariat. Seperti penciptaan manusia yang melalui proses tahap demi tahapan.

Hal inilah yang dilakukan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah, beliau menggunakan metode dakwah dengan Bil Hikmah terutama pada masyarakat belawa itu sendiri, beliau tidak memilih dan memilah suatu kelompok, golongan untuk beliau berdakwah kepada mereka, Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad berusaha untuk merangkul semua kalangan.

Hal ini dapat dipahami bahwa metode dakwah bil hikmah mengandung arti menjaga kondisi dan keadaan manusia (sehingga seorang dai menggunakan cara yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang didakwahnya, karena manusia memiliki ragam pemahaman dan keilmuan, beragam dari sisi emosional, juga beragam dari sisi menyikapi kebenaran. Dengan kata lain, seorang dai mesti menggunakan cara yang pantas dan lebih cepat diterima bagi orang yang didakwahnya.

#### b. Metode *Al-Mau'izhah Al-Hasanah*

Metode *Mau'izhah al-hasanah* atau nasihat yang baik adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan

oleh pihak subjek dakwah.<sup>106</sup> Jika cara hikmah mengajak berbicara kepada akal agar memaklumi pesan-pesan, maka dakwah dengan *mau`izhah* adalah hasanah adalah mengajak berbicara kepada hati dan perasaan agar menyadari dan tergerak untuk bertindak.

Metode *Al-Mau`izha Hasanah* merupakan cara berdakwah atau bertabligh yang disenangi, mendekatakan manusia padanya dan tidak menjerakan mereka, memudahkan dan tidak menyulitkan. Singkatnya, ia adalah suatu metode yang mengesankan sasaran dakwah bahwa juru dakwah adalah sebagai teman dekat yang menyayanginya, dan sebagai yang mencari segala hal yang bermanfaat baginya dan membahagiakannya.

Bentuk-bentuk dakwah *mau`izhah hasanah* diantaranya yaitu:

1) Nasihat

Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasihati siapa pun dia. Nasihat adalah salah satu cara dari metode *al-mau`izhah al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat. Secara terminologi nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Ibnu Taymiyah menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki seorang penasihat yang mengajak kepada perbuatan makruf dan melarang orang lain berbuat mungkar haruslah memiliki ilmu tentang hal yang makruf dan yang mungkar dan dapat membedakan antara keduanya dan harus memiliki ilmu tentang keadaan orang yang diperintah dan yang dilarang. Dan yang dimaksud dengan ilmu itu adalah apa-apa yang

---

<sup>106</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet. Ke- I, h. 99-100

dibawa Rasulullah dari apa-apa yang Allah utuskan kepadanya.

## 2) *Tabisyir wa Tanzir*

*Tabisyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.

Adapun tujuan *tabisyir* yaitu:

- a) Memperkuat atau memperkokoh iman.
- b) Memberikan harapan.
- c) Menumbuhkan semangat beramal.
- d) Menghilangkan sifat keragu-raguan.

Sedangkan *tanzir* adalah penyampaian dakwah yang di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. Adapun bentuk-bentuk *tanzir* diantaranya yaitu:

- a) Penyebutan nama Allah.
- b) Menunjukkan keburukan.
- c) Pengungkapan bahayanya.
- d) Penegasan adanya bencana segera
- e) Penyebutan peristiwa akhirat<sup>107</sup>

## 3) Kisah atau qashash

Makna kisah atau *qashash* diklasifikasikan ke dalam dua yaitu yang berarti menceritakan dan mengandung makna menelusuri atau mengikuti jejak. Makna

---

<sup>107</sup> Hussin, Syed Abdurahman Syed. "Pendekatan *Taghrīb* dan *Tarhīb* dalam Penyampaian Dakwah." *Jurnal Usuluddin* 21 (2005): 117-138.



*Qashash* dalam sebagian besar ayat-ayat dalam al-Qur'an berartikan kisah atau cerita, sedangkan ayat-ayat yang berbicara menggunakan lafazh *qashash* ternyata juga muncul dalam konteks cerita atau kisah.<sup>108</sup>

Bentuk-bentuk dakwah pada metode *Mau'izhah al-hasanah* juga dipraktekkan dan diterapkan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad di dalam menyebarkan syiar-syiar dakwah dengan ciri khas yang berbeda yang dimiliki oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad di dalam berdakwah yaitu dimulai dengan kutipan satu-dua ayat.

Ayat tersebut ditafsirkan per-kalimat hingga akhir ceramah. Di tengahnya diintegrasikan dengan ayat-ayat lain dan hadis Nabi Muhammad SAW dan tak lupa menyisipkan cerita-cerita masa lalu atau kisah-kisah baik dari Alquran, Hadis, kitab kuning, maupun dari pengalaman-pengalaman keseharian beliau, sebagai hikmah penguat ide besar yang ingin disampaikan di dalam ceramahnya, kebiasaan menggunakan ayat sebagai basis dalam menafsirkannya tentu sangat terkait dengan keahlian beliau di bidang Ilmu Tafsir. Dengan kemampuan itu, beliau bisa dengan bebas menafsirkan ayat-ayat yang sedang disampaikan kepada jamaah di dalam berdakwah.

Keahlian yang dimiliki oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad di dalam berdakwah dengan metode bercerita atau menyampaikan kisah-kisah,

---

<sup>108</sup> Widayanti, Rika. *Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah Majelis Ta'lim Nurul Yaqin dalam Pembinaan Perilaku Masyarakat Desa Bumi Nabung Selatan Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah*. Diss. IAIN Metro, 2019.

beliau dijuluki oleh Anregurutta H. M. As'ad sebagai *Al-Qissah* si tukang cerita.

c. Metode *Al-Mujadalah*

*Jadal* adalah sangat dalam perlawanan dan kemampuannya yaitu sangat melawan. *Jadala* adalah menghadapi argumentasi dengan argumentasi, sedang *mujadalah* artinya berdebat dan berbantah-bantahan. *Mujadalah* adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala dua cara terakhir digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal ilmu agama dari para utusan sebelumnya.

Pendekatan dalam dakwah ini dilakukan dengan dialog yang berbasis budi pekerti luhur, tutur kalam yang lembut, serta mengarah pada kebenaran dengan disertai argumentasi demonstratif rasional dan tekstual sekaligus dengan maksud menolak argumen bathil yang dipakai lawan dialog.<sup>109</sup> Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan apabila metode ini hendak dipakai, yakni:

- 1) Seorang pendakwah tidak merendahkan pihak lawan.
- 2) Tujuan diskusi hanyalah semata-mata menunjukkan kebenaran sesuai nilai dan ajaran Islam.
- 3) Tetap menghormati pihak lawan.

Adapun *jidal* yang diperintahkan oleh Allah adalah *jidal* yang bertujuan

---

109 A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Islam*, h. 206

untuk mengalahkan lawan bukan karena hawa nafsu, tetapi untuk memenangkan pandangan yang benar. Meskipun pandangan yang akan dipaparkan adalah benar, Allah hanya membolehkan jidal dengan cara yang baik. Terkadang mujaadalah dilakukan dengan suatu tujuan yang baik dan terkadang dengan kebatilan. Allah berfirman dalam Q.S. An Nahl 16/125:

وَجَدَلْتَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ .....<sup>110</sup>

Terjemahnya:

“Serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik.”<sup>110</sup>

Ayat tersebut menjadi dasar para ulama membagi jadal kepada dua macam yaitu yang terpuji dan tercela, sesuai dengan tujuan, cara dan hal-hal yang menyebabkan terjadinya.

Debat yang terpuji dalam dakwah tidak memiliki tujuan pada dirinya sendiri. Ia lebih ditujukan sebagai wahana (*wasilah*) untuk mencapai kebenaran dan petunjuk Allah Swt. dakwah melalui pendekatan ini sangat tepat diterapkan kepada kelompok mad`u yang masih dalam pencarian kebenaran tetapi bukan termasuk kelompok awam (*al-mutawasitun*).<sup>111</sup>

Bentuk-bentuk dakwah *Al-Mujadalah* diantaranya yaitu:

a) *Al-hiwar*

*Al-Hiwar* dapat diartikan dengan dialog antara dua orang yang setara dari segi kecerdasan dan juga tidak ada dominasi antara satu dan yang lain. Adapun etika yang digunakan dalam berdialog antara lain:

110 Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, h. 281

111 A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Islam*, h. 206.

- (1) Kejujuran.
- (2) Tawadhu.
- (3) Bertujuan untuk mencapai kebenaran.
- (4) Memberi kesempatan kepada pihak lawan.<sup>112</sup>

Penjelasan-penjelasan tersebut diatas tentang metode dakwah *Al-Mujadalah* juga diterapkan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, akan tetapi beliau tidak berdakwah dengan beradu argumen, saling bantah dan berdebat, beliau menyampaikan dakwah-dakwahnya dengan membuka sesi tanya jawab di akhir ceramah dan pengajian yang dilaksanakan oleh beliau.

Penjelasan dari hasil wawancara tersebut diatas, peneliti mendapatkan pemahaman bahwa metode-metode dakwah yang dilakukan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak keluar dari konsep-konsep dakwah pada surah an-Nahl ayat 125 itu sendiri serta konsep-konsep tersebut selaras dengan penjelasan-penjelasan pada teori komunikasi persuasif yang peneliti angkat sebagai penguat dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan.

## **2. Media yang digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap pendekatan Komunikasi Dakwah pada masyarakat Belawa**

Media diartikan sebagai alat, perantara, penghubung, atau yang terletak antara dua pihak. menurut *Education Association*, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen

---

<sup>112</sup> 112 M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 328.

yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.<sup>113</sup>

Media dalam bahasa Arab adalah *wasā'i* merupakan jamak dari kata *Wasīlah* yang berarti perantara atau pengantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang menjadi pengantara kedua sisi tersebut. Karena posisinya yang berada di tengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengatarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya

Dengan demikian, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan seseorang untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik dan meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa uraian tentang pengertian media itu sendiri yang menjadi perantara penyampaian pesan seseorang untuk menyampaikan pesan-pesan yang akan di kemukakan. Tidak terkecuali bagi seorang komunikator atau seorang pendakwah mereka membutuhkan media untuk menjadi wadah didalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan itu sendiri.

Anregurutta K.H Abdul Malik Muhammad merupakan seorang pendakwah penyebar pesan-pesan keagamaan untuk masyarakat belawa tentu membutuhkan

---

113 Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching Quantum Teaching*, (Ciputat: Kencana, 2005) h. 112.

media dalam menyampaikan misi keagamaan yang disampaikan, adapun media yang digunakan Anregurutta H Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah antara lain sebagai berikut :

a. Masjid

Masjid merupakan sarana ibadah bagi umat Islam. Selain masjid, mushallah atau langgar juga merupakan tempat ibadah umat Islam. Dalam peranannya, masjid dan mushallah memiliki perbedaan dari aspek kapasitas jamaah shalat dan juga perkara pelaksanaan shalat Jumat atau tidak menyelenggarakan shalat Jum'at (bagi mushallah atau langgar). Masyarakat juga lazimnya memaknai masjid dengan konsep seperti ini.

Meskipun diketahui tentang masjid oleh masyarakat secara umum atau bahkan paham kegunaan dan tujuannya, mengerti segala seluk-beluknya, namun mungkin ada yang terlupakan dan menjadi pertanyaan besar. Secara jujur, harus diakui bahwa masjid merupakan salah satu sumber peradaban dunia global belum dapat dibuktikan. Masjid hanya sebatas tempat sholat berjamaah, kegiatan hari besar, majelis taklim dan segala ritual lainnya. Bangunannya terus diperindah dengan berbagai ukiran mulai dari konsep dalam maupun luar negeri.<sup>114</sup>

Kadang hanya cukup sekedar tahu tanpa berkeinginan banyak untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana eksistensi Masjid dalam kehidupan. Mengapa Rasulullah Saw, dalam perjalanan hijrahnya, beliau membangun

---

114 Hoerani, *Eksistensi Masjid Agung Syekh Quro di Karawang pada Tahun 2006-2011*. Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/11925/>, di akses pada tanggal 24 Mei 2024.

Masjid yang dikenal dengan Masjid Quba? Lalu, setelah di Madinah bersama kaum Muhajiran dan Ansur, beliau juga membangun Masjid bukan kantor dan singgasana untuk menguatkan strategi kekuasaannya<sup>115</sup>. Pada zaman Rasulullah saw masjid menjadi ajang “pemersatu”, sedang saat ini, Masjid dijadikan sebagai “pembeda” ada Masjid kaum ini dan kaum itu?

Masjid menjadi salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat secara fisik maupun spiritual. Boleh dikatakan bahwa masjid merupakan lambang Islam dan maju-mundurnya masyarakat diantaranya terletak pada peran masjid. Masjid tidak hanya berfungsi ibadah, khususnya solat dengan segala rangkaiannya. Akan tetapi masjid berfungsi juga sebagai sarana sosial seperti pendidikan, pengajian dan kegiatan sosial lainnya-dan juga berfungsi politis yaitu sebagai pusat pemerintahan, administrasi negara dan tempat berlangsungnya berbagai permusyawaratan bidang politik.

Berbicara tentang pembinaan karakter masyarakat Islam, maka kita harus melihat fungsi masjid. Sudah terbukti dalam sejarah bahwa dari masjidlah lahirnya Negara Islam (dalam pengertian Negara yang membumikan nilai-nilai ke-Islaman). Dari masjidlah lahir para pemimpin umat. Mengapa demikian? karena di masjidlah pendidikan dilaksanakan bagi masyarakat Islam. Kita lihat bagaimana Rasulullah dahulu memulai pendidikan mental dan spiritual para pengikutnya. Beliau mengawalinya di masjid. Dari masjidlah beliau

---

<sup>115</sup>Herdiansah, *Eksistensi Masjid di Medan Sekitarnya: Suatu Tinjauan Historis*. Tesis, Unimed. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/17721>, di akses pada tanggal 24 Mei 2024.

menyiapkan kader-kader Muslim yang tangguh, baru kemudian beliau mendirikan negara yang berbasis Islam berpusat di Madinah.

Permasalahannya adalah belum semua masjid dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya. Bahkan kebanyakan masjid hanya menjalankan salah satu fungsinya saja, yaitu sebagai tempat ibadah. Bila masjid-masjid tidak berfungsi sebagaimana seharusnya tentunya sulit diharapkan ajaran Islam dapat terimplementasikan di masyarakat dengan baik. Hal itu menuntut tanggung jawab para ulama dan tokoh Islam, bagaimana agar semakin banyak masjid yang berfungsi dengan baik.

Salah seorang tokoh dan ulama di wilayah Belawa Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad membuktikan bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah shalat saja, tetapi dapat dijadikan sebagai tempat untuk berdakwah.

#### b. Madrasah

Madrasah merupakan isim makandari kata darasayang berarti tempat duduk untuk belajar. Dalam konteks Indonesia istilah madrasah ini telah menyatu dengan istilah sekolah formal atau perguruan di bawah binaan Departemen Agama. Tetapi tidak demikian dalam sejarahnya. “Madrasah merupakan tahap ketiga dari perkembangan sejarah pendidikan Islam dari urutan pertama yaitu masjid, tahap kedua yaitu Masjid-*khan* dan kemudian madrasah”.

Memahami istilah lembaga pendidikan mesjid-*khan* maka makna yang paling tepat untuk memahami kata *khan* adalah asrama. Pembangunan *khan* ini



berkaitan erat dengan kepedulian umat Islam masa itu terhadap para penuntut ilmu, khususnya mereka yang berasal dari luar daerah. Sebelumnya, seorang mahasiswa luar kota harus bersusah payah mengurus sendiri tempat tinggalnya selama masa belajarnya. *Khan* adalah jawaban terhadap persoalan ini, *khan* biasanya dibangun berdampingan dengan masjid, atau setiaknya pada lokasi yang tidak jauh dari masjid dan tetap mengesankan satu kompleks terpadu.

Setelah dua tahap perkembangan di atas, barulah muncul madrasah yang khusus diperuntukkan sebagai lembaga pendidikan. Madrasah dengan demikian menyatukan kelembagaan masjid biasa dengan masjid-*khan*. Kompleks madrasah terdiri dari ruang belajar, ruang pondokan dan masjid.

Banyak teori yang berpendapat tentang sejarah munculnya madrasah di Indonesia, tetapi sangat sulit dipastikan kapan istilah madrasah digunakan sebagai salah satu jenis pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Namun dapat dipastikan bahwa madrasah telah marak di Indonesia sebagai lembaga pendidikan sejak awal abad.<sup>20</sup>

Kedua, adalah respon terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang sedang menjajah Indonesia saat itu. Pemerintah melakukan standar ganda dalam politik etiknya. Pemerintah penjajah hanya mengembangkan pendidikan yang memiliki manfaat bagi pemerintah penjajah saja. Perbaikan pendidikan berbasis Islam justru mereka khawatirkan berdampak buruk bagi kepentingan penjajah. Pada awalnya pemerintah penjajah akan menggunakan tradisi pendidikan pribumi untuk menerapkan pendidikan dalam rangka politik etiknya akan tetapi hal ini tidak terjadi.

Namun demikian perkembangan madrasah awal abad 20 tidak bisa disamakan dengan perkembangan madrasah di Timur Tengah saat itu yang sama-sama sedang berkembang. “Perkembangan madrasah di Timur-Tengah sudah memasuki masa modern yang sudah mengadopsi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum”. Sementara sebelum abad 20 tradisi pendidikan Islam di Indonesia belum mengenal istilah madrasah, kecuali pengajian Al-Quran, masjid, pesantren, surau, langgar dan tajug. Dalam praktek pendidikannya tidak menggunakan sistem kelas seperti sekolah modern, namun sistem penjenjangan dilakukan dengan melihat kitab yang diajarkan.

Dari berbagai literatur tentang munculnya madrasah di Indonesia, dapat dijelaskan bahwa paling tidak ada dua faktor yang melatarbelakangi munculnya madrasah di Indonesia. Dua faktor tersebut yaitu yang pertama adalah adanya gerakan pembaharuan Islam di wilayah Timur Tengah dan Mesir di mana banyak pelajar-pelajar Indonesia yang belajar di Timur-Tengah setelah kembalinya dari wilayah tersebut membawa semangat pembaharuan ke tanah air.

Dipicu oleh semangat dan gerakan pembaharuan Islam di Timur Tengah dan Mesir yang imbasnya merambah ke tanah air melalui pelajar-pelajar yang kembali setelah menyelesaikan studinya, baik dari Mesir maupun yang telah bermukim di Makkah dan Madinah dengan tujuan belajar agama selama dua, empat sampai enam tahun. Mereka membangkitkan gerakan pembaruan di bidang pendidikan Islam. Di Sumatera muncul antara lain Madrasah Adabiyah yang didirikan di Padang oleh Syaikh Abdullah Ahmad pada tahun 1908. Pada

tahun 1915 madrasah ini berubah menjadi HIS Adabiyah. Sementara itu pada tahun 1910 Syaikh M. Taib Umar juga mendirikan Madrasah Shcoel di Batusangkar, sedangkan H. Mahmud Yunus pada tahun 1918 mendirikan Diniyah Schoel sebagai lanjutan pada Madrasah Schoel.<sup>116</sup>

Berdirinya beberapa Madrasah di berbagai daerah juga diikuti dengan dibukanya Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) di sengkang, tanpa terkecuali dibelawa sendiri dibuka Madrasah oleh Anregurutta H. M. Yunus Martan pada tahun 1940an. Dan akhirnya dilanjutkan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, hingga saat ini Madrasah tersebut berubah menjadi Madrasah Aliyah As'adiyah Belawa.

#### c. Safari Dakwah

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad yang merupakan ulama kharismatik yang mengabdikan dirinya ditanah belawa, tentu memiliki visi dakwah yang tidak hanya di rasakan oleh masyarakat belawa itu sendiri, akan tetapi di rasakan pula oleh masyarakat yang lain.

Upaya untuk merealisasikan niat baik tersebut Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menggunakan media safari dakwah untuk memperlebar jangkauan dakwah yang disampaikan hingga ke beberapa daerah bahkan ke beberapa negara yang terdekat dari Indonesia.

### **3. Perubahan Sosial Keagamaan masyarakat Belawa terhadap dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad**

---

<sup>116</sup> Satria, Rengga. "Dari surau ke madrasah: Modernisasi pendidikan Islam di Minangkabau 1900-1930 M." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2019): 277-288.

Paradigma perubahan sosial masyarakat selalu hendak menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan disebabkan oleh faktor dalam maupun luar. Perubahan sosial terjadi disebabkan oleh perubahan unsur-unsur untuk mempertahankan keseimbangan masyarakat.

Perubahan sosial adalah sebuah peralihan dari suatu keadaan kepada keadaan lainnya. Perubahan ini terlihat gejala-gejala pada adanya perubahan pola pikir, sikap dan perbuatan yang tampak dalam komunikasi, interaksi, cara makan, minum, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya.<sup>117</sup>

Terjadinya perubahan sosial diawali dari sebuah lingkup masyarakat yang kecil dan menyebar dalam skala masyarakat yang besar. Perubahan pada masyarakat tertuju pada struktur sosial, baik di dalam keluarga, lembaga-lembaga keagamaan, sosial maupun politik. Perubahan ini terjadi sesuai dengan kondisi di mana perubahan itu berlangsung berjalan untuk mencapai tujuan atau sasaran, terjadi bukan sekedar otomatis dan secara mekanis.

Dari asumsi ini dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat ditinjau dari tiga segi, antara lain:<sup>118</sup>

- a. Segi sosiologis, terjadinya perubahan pada struktur sosial dan budaya. Dari asumsi ini dapat dilihat bahwa proses terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat memerlukan adanya peran aktif dari para individu untuk membentuk dan mencetuskan ide-ide serta gagasan yang menuju

---

<sup>117</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.196.

<sup>118</sup> H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan, Pengantar Pedagogik Transformasi untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.4-6.

terbentuknya tatanan yang semakin berkembang.

- b. Segi psikologi, Penekanannya adalah bagaimana individu itu beradaptasi terhadap perubahan sosial ini terkait akan adanya sejauh mana individu-individu memahami, mengerti serta beradaptasi pada tatanan struktur sosial yang ada di masyarakat, baik secara cepat maupun lambat.
- c. Segi pedagogik, bahwa pada saat pendidikan yang masih bersifat tradisional memandang lembaga pendidikan sebagai salah satu dari struktur dan kebudayaan dalam suatu masyarakat.

Penjelasan dari uraian diatas, peneliti memandang bahwa perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat belawa dapat dikategorikan pada dua aspek perubahan sebagaimana yang terdapat dalam teori perubahan sosial<sup>119</sup>, yaitu:

#### 1) Perubahan Makro

Perubahan secara makro merupakan perubahan yang terjadi dalam lingkup besar. Perubahan ini biasanya ditandai dengan perubahan bentuk struktur dan fungsi sosialnya. Gejala seperti ini menyebabkan konstruksi sosial suatu masyarakat bergerak menjauhi bentuknya yang terdahulu. Perubahan sosial seperti ini akan terjadi apabila ditemukan perubahan pada berbagai organisasi sosial dan persepsi masyarakat pada nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, jika suatu perubahan sosial terjadi, maka bentuk-bentuk ekspresi nilai yang dipercayai secara kolektif oleh suatu masyarakat termasuk sikap kolektif keagamaan mereka

---

<sup>119</sup> Nanang martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 16.

sangat mungkin mengalami perubahan.

Perubahan makro yang terjadi dari komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap masyarakat Belawa yaitu: transformasi nilai keagamaan, pergeseran pola interaksi sosial keagamaan, kehidupan sosial keagamaan dan penguatan praktik keagamaan.

## 2) Perubahan Mikro

Perubahan secara mikro adalah perubahan yang terjadi dalam lingkup kecil yang meliputi perubahan pola perilaku dan interaksi masyarakatnya. Dalam perubahan kecil ini kebiasaan masyarakat terdahulu bergeser menjadi kebiasaan baru, termasuk dalam perilaku dan interaksi keagamaan mereka. Masyarakat memiliki variasi baru dalam menjalankan kehidupan sosial beragama seperti mengakses informasi keagamaan melalui media elektronik, berbagi pengalaman keagamaan melalui media sosial dan media lainnya.

Adapun perubahan mikro yang terjadi dari komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap masyarakat Belawa yaitu: pada aspek interaksi sosial, dan perubahan dari segi kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat belawa itu sendiri.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Simpulan*

Komunikasi dan dakwah adalah dua hal yang makna defenisinya sama yaitu menyampaikan serta menjawab pesan, namun bergantung pada siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui pendekatan apa, dan kepada siapa.

Urian tersebut telah dirangkum dalam simpulan dari studi kritis terhadap pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap perubahan sosial keagamaan Masyarakat Belawa, sebagai berikut:

1. Pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muahmmad tidak terlepas dari strategi dan metode *Sipakainge* (saling mengingatkan/menasehati), *Siammasei* (saling menyayangi) dan *Ade Tongang* (perkataan yang benar) serta gaya komunikasi. Konsep-konsep tersebut sangat erat hubungannya dengan komunikasi islam itu sendiri dengan menggunakan pendekatan pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yaitu *Bil Hikmah, Al-Maui`dzah Al-Hasanah dan Al-Mujadalah*,
2. Media sebagai wadah yang digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muahmmad didalam menyalurkan pesan pada masyarakat belawa bertumpu pada dua media yaitu Masjid (Masjid Darussalam) dan Madrasah (Madrasah Arabiyah Islamiyah) dan Safari Dakwah. Melalui ketiga media ini mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan-perubahan terkhusus pada perubahan

sosial keagamaan pada diri masyarakat belawa.

3. Perubahan sosial keagamaan masyarakat belawa dari pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta sangat terlihat jelas, dari masyarakat yang masih kental dengan pemahaman nenek moyang mereka yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam itu sendiri dapat berubah, diantara yang sangat signifikan terjadi perubahan pada aspek transformasi nilai keagamaan, pergeseran pola interaksi sosial keagamaan, kehidupan sosial keagamaan dan penguatan praktik keagamaan.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat belawa, serta hasil analisis dan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Belawa, namun dalam penelitian ini masih banyak aspek-aspek yang perlu untuk digali dan diteliti dari Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad.
2. Pendekatan Komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad sebaiknya menjadi rujukan para dai dan penggiat-penggiat dakwah lainnya, dakwah yang penuh keramahan bukan kemarahan, mengajak bukan mengejek, mencerahkan bukan meresahkan, menyadarkan bukan menyudutkan, menyejukkan bukan menggerahkan, mencerdaskan bukan menculaskan, dan dakwah penuh ajaran kesucian bukan dakwah dengan ujaran kebencian.



3. Para Pendakwah masa kini, belajar dari keterbatasan media dakwah yang digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menjadi cambuk bagi kita untuk menyebarkan syiar-syiar agama islam secara meluas, perkembangan teknologi yang pesat sebaiknya kita mafaatkan dalam dunia dakwah.
4. Keikhlasan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah seharusnya kita jadikan sebagai pegangan kuat untuk menghidupkan dunia dakwah serta bukan dakwah yang menghidupkan kita.
5. Masyarakat belawa harus menanamkan sifat istiqomah dari ajaran-ajaran yang sampaikan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad agar perubahan sosial keagamaan pada diri, keluarga dan masyarakat belawa secara khusus tetap terjaga.
6. Dan bagi peneliti pelajaran dan pengalaman yang didapatkan selama melakukan penelitian terus untuk dikembangkan, serta dengan penuh harapan semoga peneliti-peneliti selanjutnya dapat menggalih lebih dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah, Muhammad Qadaruddin, *Cetakan Biru Mahir Berdakwah Mengubah Dakwah Biasa Jadi Wah!* Sulawesi Selatan : Cv Kaaffah Learning Center, 2018.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cv, Penerbit Qiara Media, 2019.

Abdussamad, Patta Rapanna Zuzhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021.

Ahadiyyah, Shopiya. "*Strategi Komunikasi Persuasif antara Pelatih dengan Atlet Taekwondo di SDT Bina Ilmu.*" 2020.

Alhidayatillah, Nur. "*Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah).*" Dalam *Jurnal An-Nida'* Vol 41. No.2, 2018.

Alpizar, A, *Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia (Perspektif Islam)*. Dalam *jurnal Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 7(2), 2015.

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, cet. Ke- I, Jakarta: Amzah, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Ammaria, Hanix. "*Komunikasi Dan Budaya.*" Dalam *jurnal Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 1.1, 2017.

Amin, Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002.

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana, 2024.

Cahyono, Anang Sugeng. "*Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia.*" Dalam *jurnal Publiciana*, Vol 9. No.1, 2016.

Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Habibah, Fitri Ummu. "*Strategi Komunikasi Dakwah Kh Zainul Maa'rif Dalam Pemanfaatan Media Dakwah.*" Dalam *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 17.1, 2019.
- Fauziah, Nikma. *Tindakan Sosial Pengasuhan Alternatif Berbasis Keluarga Pengganti Di Kabupaten Ponorogo (Studi Pada Orang Tua Asuh Foster Care Di Kabupaten Ponorogo)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Fathurrohman, Mukhlis, *Pendekatan Dakwah Dalam Membangun Mental Masyarakat Kota Surakarta*, <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/10831/6382>, (tanggal 17 Agustus 2023).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Goa, Lorentius, "*Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.*" Dalam *Jurnal SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral* Vol.2 No.2, 2017.
- Haqani, Mudzammil F. dan Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dalam Membangun Kepribadian Santri*. Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*. Vol. II. No. 1. 2015.
- Hardian, Novri. "*Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits.*" Dalam *jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018.
- Hajar, Siti Aisyah, and Muhammad Syukron Anshori. "*Strategi Komunikasi Persuasif Farah Qoonita Dalam Menyampaikan Dakwah Melalui New Media.*" Dalam *jurnal Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol.1. no.2, 2021.
- Hussin, Syed Abdurahman Syed. "*Pendekatan Taghrīb dan Tarhīb dalam Penyampaian Dakwah.*" *Jurnal Ushuluddin* 21 (2005): 117-138.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Indriati, Anisah, *Pengaruh Pondok Modern Assalam terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat sekitarnya*, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/122-09>, (tanggal 20 juni 2023).
- Jamaludin, Radong. *Metode Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Membina Akhlak Remaja Di Lingkungan Ndao Kelurahan Kota Ratu Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende Ntt*. Diss. Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, (tanggal 05 Oktober 2023).

- Jannah, Hasanatul, *Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan*, dipublikasi pada jurnal FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 3. No. 1, Juni 2015, (tanggal 17 agustus 2023).
- Kurniawan, Dani. *Komunikasi Model Lasswell dan Stimulus-Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2. No. 1.2018.
- Liliweri, Allo, *Komunikasi Interpersonal*, Jakarta: Kencana, Edisi 1, 2015
- Madani, Abu Bakar. "Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi." Dalam jurnal *Lentera* 1.01,2017.
- Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/2398>, (tanggal 20 Juni 2023).
- Madani, Abubakar, *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi* <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera/article/view/851/536>, (tanggal 17 Agustus 2023).
- Miftah, Muhammad. "*Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran.*" *Jurnal Teknodik*, 2008.
- Muhlis, Alis dan Norkholis Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadis)," dalam *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2. 2016.
- Mukhlisin, Ahmad and Aan Suhendri. "*Aplikasi teori sosiologi dalam pengembangan masyarakat Islam.*" Dalam jurnal *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* vol 2. no.2. 2017.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurmasari Dan Zulkifli. *Pengantar Manajemen*, Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing, 2015.
- Nugrahani, Faridah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Prahesti, Vivin Devi. "*Analisis tindakan sosial max weber dalam kebiasaan membaca asmaul husna peserta didik mi/sd.*" Dalam jurnal *ANNUR: Jurnal Studi Islam* 13.2, 2021.

- Ramadanty, Sari. "*Penggunaan komunikasi fatis dalam pengelolaan hubungan di tempat kerja.*" Dalam jurnal : *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 5. No.1, 2014.
- Razzaq, Abdur, *Dinamika Dakwah dan Politik Dalam Pemikiran Islam Modernisdi Indonesia.* Dalam jurnal *Wardah: Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*,15 (1),715.Retrievalfrom<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/202>, 2014.
- Rianie, Nurjannah, *Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam: Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat,*" *Management og Education* 1, No 2. lihat <http://download.portalgaruda.org/article.php>., 2014.
- Rustan, Ahmad Sultra, *Pola Komunikasi Orang Bugis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2018.
- Saprillah, *Pengabdian Tanpa Batas Biografi Anregurutta Haji Abdul Malik Muhammad*, Jawa Tengah: Zadhaniva Publishing, 2014.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2.* Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Sanjaya, H.Wina. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis.* Jakarta : Kencana, 2015.
- Saleh, Sirajuddin, "*Analisis data kualitatif.*" Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017.
- Suwendra, Wayan,*Metodologi Peneliti Kualitatif.* Denpasar: Nilacakra Publishing House, 2018.
- Suciati, *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Buku Litera, 2015.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Susilo, Wilhelmus H. *Penelitian Kualitatif Aplikasi Pada Penelitian IlmuKesehatan*, Surabaya: CV. Garuda Mas, 2018.
- Suryadi, Edi, dkk. *Metode Penelitian Komunikasi dengan Pendekatan Kuantitaif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Siyoto, Sandu & M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Cet 23*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Siddiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Siregar, Nazifah Rahmi. *Komunikasi Persuasif Da'i dalam Memahami Perbedaan Mazhab Masyarakat di Dusun VIII Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, (tanggal 23 september 2023).
- Syamsuddin, AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an jilid 2*, Ciputat: Lentera Hati, 2010, Cet.ke-I, 2011.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching Quantum Teaching*, Ciputat: Kencana, 2005.
- Taufik, H.M. Tata, *Etika Komunikasi; Komparasi Komunikasi Islam Dan Barat*, Cet. I, Bandung; Pustaka Setia, 2012.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*. 2022
- Wahyuni, "Peran Agama dalam Perubahan Sosial," *Online Journal of Al-Fikr* Vol 16, no. 1, 186-187, <http://www.uin-alauddin.ac.id/download-15-Wahyuni.pdf>, 2012, (tanggal 29 September 2023).
- W, Sri Anita, *Modul Strategi Pembelajaran*, [epository.ut.ac.id/4401/2/pef14201-M1.pdf](http://epository.ut.ac.id/4401/2/pef14201-M1.pdf). 2015.
- Yusefa, Helfy Prastika, and Muhammad Fathoni. "Kesinambungan Ajaran Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Dalam jurnal Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* Volume 14, edisi 2, 2023.
- Zulfahmi, Ahmad Hilman. *Metode Dakwah Alfie Alfandy Di Kalangan Pemuda Dalam Komunitas Bikers Dakwah Melalui Pendekatan Komunikasi Persuasif*. BS thesis. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



# LAMPIRAN-LAMPIRAN









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-034/In.39/PP.00.09/PPS.05/01/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

13 Januari 2024

Yth. **Bapak Bupati Wajo**  
Cq. **Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
(KESBANGPOL)**

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SIRAJUDDIN  
NIM : 2120203870133004  
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul Tesis : **Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta K.H. Abdul  
Malik Muhammad Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan  
Masyarakat Belawa.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari sampai Maret Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*



Direktur,

*Darmawati*  
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd  
NIP.19720703 199803 2 001

		PTSPWJ IP1253282
<b>PEMERINTAH KABUPATEN WAJO</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax. (0485) 323549, Sengkang (90914) Provinsi Sulawesi Selatan Website : <a href="http://dpmtsp.wajokab.go.id">dpmtsp.wajokab.go.id</a> , Email : <a href="mailto:dpmtsp.wajokab@gmail.com">dpmtsp.wajokab@gmail.com</a>		
<b>IZIN PENELITIAN / SURVEY</b> <b>NOMOR : 2983/IP/DPMTSP/2024</b>		
Membaca	:	Surat Permohonan <b>SIRAJUDDIN</b> Tanggal <b>22 Januari 2024</b> Tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survey
Mengingat	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian</li> <li>Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 138 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu</li> <li>Peraturan Bupati Wajo Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo</li> <li>Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan.</li> </ol>
Memperlihatkan	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>Surat dari PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE-PARE Nomor : B-094/IN.39/PP.00.09/PPS.05/01/2024 Tanggal 19 Januari 2024 Perihal IZIN PENELITIAN</li> <li>Rekomendasi Tim Teknis Nomor <b>03192/IP/TIM-TEKNIS/I/2024</b> Tanggal <b>19 Januari 2024</b> Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey</li> </ol>
Menetapkan	:	Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada : Nama : <b>SIRAJUDDIN</b> Tempat/Tanggal Lahir : <b>PINRANG, 24 Mei 1992</b> Alamat : <b>BTN Pondok Indah Soreang, Kecamatan Soreang</b> Perguruan Tinggi/Lembaga : <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE-PARE</b> Jenjang Pendidikan : <b>S2</b> Pendekatan : <b>PENDEKATAN KOMUNIKASI DAKWAH</b> Judul Penelitian : <b>ANREGURUTTA K.H.ABDUL MALIK MUHAMMAD TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BELAWA</b> Lokasi Penelitian : <b>MASYARAKAT BELAWA</b> Jangka Waktu Penelitian : <b>22 Januari 2024 s/d 22 Februari 2024</b>
Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan</li> <li>Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.</li> <li>Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.</li> </ol>		
		Ditetapkan di : <b>Sengkang</b> Pada Tanggal : <b>25 Januari 2024</b>
		Ditandatangani secara elektronik oleh <b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,</b>  <b>H. NARWIS, S.E., M.Si.</b> Pangkat : <b>PEMBINA UTAMA MUDA</b> NIP : <b>196507151994031011</b>
<b>No. Reg : 4119/IP/DPMTSP/2024</b> <b>Retribusi : Rp.0.00</b>		



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO  
KECAMATAN BELAWA**

*Jl. Olah Raga No. 3 Menge Telp.0421-3583333 Fax. 0421-3583333 KodePos 90953*

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 380/01/2024/Blw**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Camat Kecamatan Belawa Kab. Wajo, menerangkan bahwa :

Nama : **SIRAJUDDIN**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Pinrang, 24 Mei 1992**  
Alamat : **BTN Pondok Indah Soreang, Kecamatan Soreang**  
Universitas/Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE**  
Lama Penelitian : **22 Januari s/d 22 Februari 2024**

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada kantor Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul :

**“PENDEKATAN KOMUNIKASI DAKWAH ANREGURUTTA K.H. ABDUL MALIK MUHAMMAD TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BELAWA”**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belawa, FEBRUARI 2024

**CAMAT BELAWA**

**ENDI NAWASIR, S. STP**

**Camat Belawa**

**NIP : 19820103 200112 1 002**



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO  
KECAMATAN BELAWA**

Jl. Olah Raga No. 3 Menge Telp.0421-3583333 Fax. 0421-3583333 KodePos 90953

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**Nomor : 380 / 01 / 2024 / Blw**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

I Nama : ANDI NAWASIR, S. STP  
Jabatan : Camat Belawa

Menerangkan bahwa :


II Nama : SIRAJUDDIN  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S2)  
Judul Penelitian : Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta K.H. Abdul Malik Muhammad Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa

Benar bahwa yang tersebut namanya pada poin II di atas diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kecamatan Belawa mulai tanggal 22 Januari 2024 sampai dengan 22 Februari 2024 berdasarkan rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 2983/IP/DPMPSTP/2024 Kab. Wajo, Tanggal 25 Januari 2024.

Olehnya itu diharapkan kepada masyarakat Kecamatan Belawa agar kiranya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan selama proses penelitian dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Belawa, 25 Januari 2024

**CAMAT BELAWA**  
  
**ANDI NAWASIR, S. STP**  
Pembina Tingkat I  
NP : 19820103 200112 1 002

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Muh. Asaf*

Jenis Kelamin : *Laki - Laki*

Umur :

Pekerjaan : *Staff kec. Belawa*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SIRAJUDDIN Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul **"PENDEKATAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH ANREGURUTTA K.H ABDUL MALIK MUHAMMAD TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BELAWA "**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*dy. Koi* ..... 2024

Yang bersangkutan

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : *Hj. Nur'Amal Malik*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*  
Umur : *52 tahun*  
Pekerjaan : *Guru MAN WAJD*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SIRAJUDDIN Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul "PENDEKATAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH ANREGURUTTA K.H ABDUL MALIK MUHAMMAD TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BELAWA".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Belawa 14 - Mei* 2024

Yang bersangkutan

  
(*Hj. Nur'Amal*)

IAIN  
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

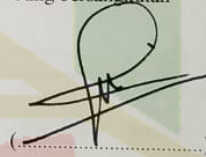
Nama : **BULYAMIN**  
Jenis Kelamin :  
Umur : **63**  
Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SIRAJUDDIN Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul **"PENDEKATAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH ANREGURUTTA K.H ABDUL MALIK MUHAMMAD TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BELAWA"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belawa, 14 Mei, 2024

Yang bersangkutan

  
(.....)

IAIN  
PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

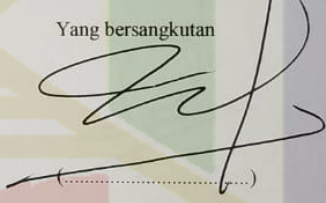
Nama : H. Abd. Jalil, BA  
Jenis Kelamin :  
Umur : 84 Tahun  
Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SIRAJUDDIN Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul "PENDEKATAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH ANREGURUTTA K.H ABDUL MALIK MUHAMMAD TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BELAWA".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belawa, 04 Mei 2024

Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *H. Husain Malik*  
Jenis Kelamin :  
Umur : *71 thn*  
Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SIRAJUDDIN Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul "PENDEKATAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH ANREGURUTTA K.H ABDUL MALIK MUHAMMAD TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BELAWA".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Belawa, 14 Mei*, 2024

Yang bersangkutan

*[Signature]*  
(.....)

IAIN  
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *H. ANDI MUH. RASYADI*  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara SIRAJUDDIN Mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare yang sedang melakukan penelitian tesis dengan judul "PENDEKATAN KOMUNIKASI DAN DAKWAH ANREGURUTTA K.H ABDUL MALIK MUHAMMAD TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BELAWA".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Belawa, 14 Mei*, 2024

Yang bersangkutan



(.....)

IAIN  
PAREPARE







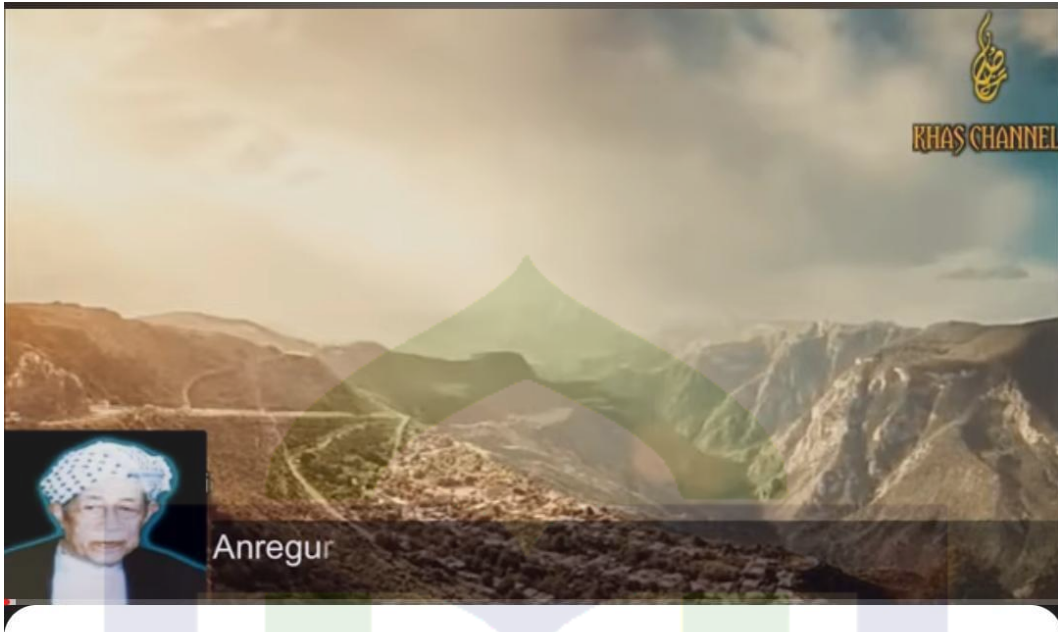








PAREPARE



## CERAMAH BUGIS KEMULIAAN BANI ADAM | Anregurutta KH. Abdul Malik Muhammad

6,7 rb x ditonton 4 thn lalu ...selengkapnya



Anwar Sadat Abdul Malik 1,23 rb

Subscribe



66



Bagikan

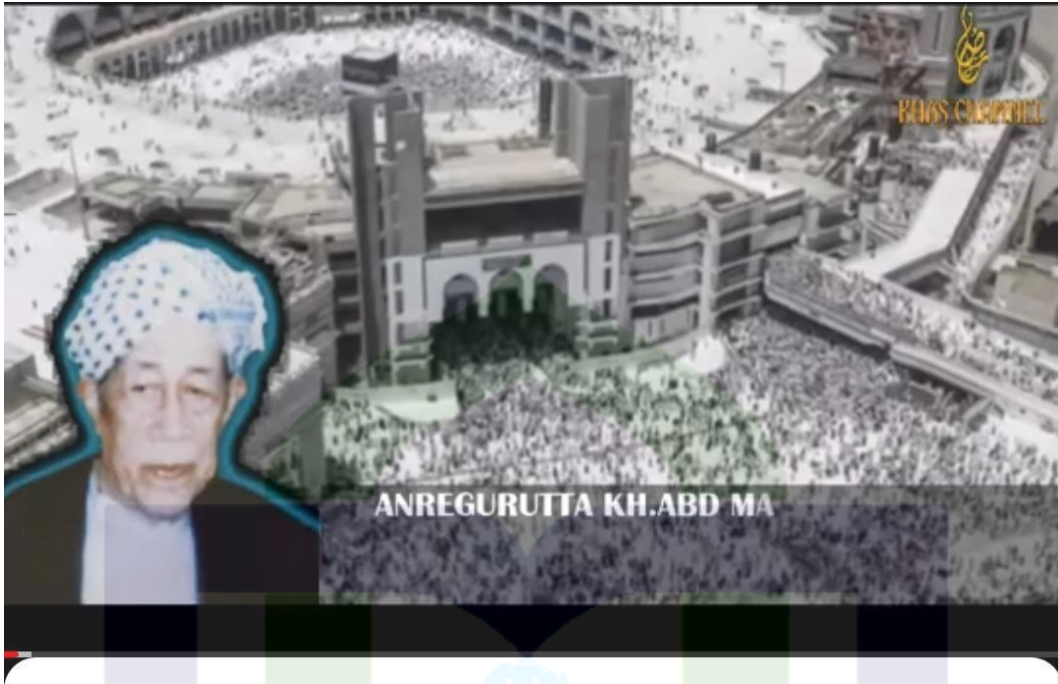


Remix



Download

PAREPARE



## Ceramah Bugis Anregutta KH ABDUL MALIK MUHAMMAD ] [ ISRA MI'RAJ

14 rb x ditonton 4 thn lalu ...selengkapnya



Anwar Sadat Abdul Malik 1,23 rb

Subscribe



169



Bagikan



Remix



Download

PAREPARE



## Ceramah Bugis Anregutta KH ABDUL MALIK MUHAMMAD || ISRA MI'RAJ

14 rb x ditonton 4 thn lalu ...selengkapnya



Anwar Sadat Abdul Malik 1,23 rb

Subscribe



169



Bagikan



Remix



Downloa



## Kisah Shaiful Muluk dan Badi'atul Jamal ] Anregurutta KH Abdul Malik Muhammad

4,9 rb x ditonton 4 thn lalu ...selengkapnya



Anwar Sadat Abdul Malik 1,23 rb

Subscribe



72



Bagikan



Remix



Download

PAREPARE

Prolog:  
Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar  
Wakil Menteri Agama RI

Saprillah

# PENGABDIAN Tanpa Batas

PAREPARE Biografi  
*Anregurutta*  
Haji Abdul Malik Muhammad

ZADAHANVA  
PAREPARE



## Ceramah Bugis || AG. K.H. ABD. MALIK MUHAMMAD || PAKKITA MATA ATIE ||

86 rb x ditonton 5 thn lalu ...selengkapnya



JML BELAWA 22,5 rb

Subscribe



640



Bagikan



Remix



Downloa



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

**Letter of Acceptance**

No: 142/JDK/VII/2024

**Dear, Mr./Ms.**

We are please to give information that your manuscript has been **ACCEPTED** for an article published in JURNAL DAKWAH DAN KOMUNIKASI (JDK).

Title : **Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa**

Author : Sirajuddin, A. Nurkidam, Ramli, H. Abd. Rahim Arsyad, Muhammad Qadaruddin

Afiliasi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia



This article will publish on November 2024, at JDK Vol 9 No 2 2024.

Dikeluarkan di: Curup

Pada tanggal: 18 July 2024

Editor In Chief

**Dr. Robby Aditya Putra, M.A**

*\*jika pada saat publikasi di temukan artikel tersebut sudah terbit di tempat lain maka artikel tidak akan dipublikasi.*

INDEXED BY:







**SURAT PERNYATAAN**

No. B.462 /In.39/LP2M.07/07/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.  
NIP : 19880701 201903 1 007  
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare  
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : PENDEKATAN KOMUNIKASI DAKWAH ANREGURUTTA H. ABDUL MALIK MUHAMMAD TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT BELAWA  
Penulis : SIRAJUDDIN  
Afiliasi : IAIN Parepare  
Email : [rajusirajuddin14@gmail.com](mailto:rajusirajuddin14@gmail.com)

Benar telah diterima pada Jurnal **JURNAL DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Volume 9 Nomor 2 Tahun 2024 yang telah terakreditasi SINTA 4.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih

An -Ketua LP2M  
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi  
  
**Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.**  
NIP. 19880701 201903 1 007

# Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa

Sirajuddin, A. Nurkidam, Ramli, H. Abd. Rahim Arsyad, Muhammad Qadaruddin  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia  
[rajusirajuddin14@gmail.com](mailto:rajusirajuddin14@gmail.com)

## **Abstract**

*This thesis examines the approach to Islamic communication (da'wah) of Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad and its impact on the socio-religious changes in the Belawa community. This study aims to understand Anregurutta's communication and da'wah approach, identify the media used for da'wah, and analyze the socio-religious changes that occurred in the Belawa community. This research employs a qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews with informants selected using purposive sampling. The data obtained is analyzed thematically to identify relevant patterns and meanings. The results of the study indicate that Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad's approach to Islamic communication emphasizes the principles of Sipakainge (mutual reminding/advising), Siammasei (mutual affection), and Ade Tongang (truthful speech), along with a friendly, easily understood, and persuasive communication style. The media used for da'wah include the Darussalam Mosque, the Madrasah Arabiyah Islamiyah (Islamic Arabic School), and Safari Dakwah (itinerant preaching). The impact of this approach is evident in the socio-religious changes in the Belawa community, particularly in terms of the transformation of religious values, shifts in patterns of socio-religious interaction, socio-religious life, and the strengthening of religious practices.*

**Keywords:** *Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, Islamic Communication Approach, Socio-Religious Change,*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dan dampaknya terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Belawa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pendekatan komunikasi dan dakwah Anregurutta, mengidentifikasi media dakwah yang digunakan, serta menganalisis perubahan sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat Belawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih secara purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menekankan pada prinsip Sipakainge (salingmengingatikan/menasehati), Siammasei (saling menyayangi), dan Ade Tongang (perkataan yang benar), serta gaya komunikasi yang ramah, mudah dipahami, dan persuasif. Media dakwah yang digunakan meliputi Masjid Darussalam, Madrasah Arabiyah Islamiyah, dan Safari Dakwah. Dampak dari pendekatan ini terlihat pada perubahan sosial keagamaan masyarakat Belawa, terutama dalam hal transformasi nilai

keagamaan, pergeseran pola interaksi sosial keagamaan, kehidupan sosial keagamaan, dan penguatan praktik keagamaan.

**Kata Kunci:** Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, Komunikasi Dakwah, Perubahan Sosial Keagamaan

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengajarkan petunjuk bagi kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi pribadi yang baik, beradab, dan berkualitas. Ajaran Islam mendorong manusia untuk berbuat baik dan membangun peradaban yang maju, adil, dan manusiawi. Islam juga menyeru umat manusia untuk memeluk agama ini karena kebenaran ajarannya.

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, mengajak manusia menuju kebaikan dan kebenaran berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dakwah juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kebaikan dan mengajak manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, berdakwah memerlukan seni komunikasi yang baik agar pesan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Hakikatnya dari pada dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunah.

Beberapa pengertian dakwah tersebut diatas, dapat kita pahami bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (١٠٤)

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Selain istilah dakwah, juga ada istilah komunikasi. Istilah komunikasi berasal dari kata latin yaitu “*communication*”, dan bersumber dari kata “*communis*” yang berarti sama makna. Sama di sini, maksudnya adalah sama-sama berarti komunikasi. Jadi, apabila terdapat dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Sedangkan secara terminologi, menurut *Harold Laswell* dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*, komunikasi adalah *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, berdakwah merupakan kegiatan komunikasi, setiap komunikasi adalah drama yang memiliki seni (retorika). Oleh karena itu, seorang

pembicara hendaknya mampu mendramatisir (membuat jama'ah merasa tertarik) serta menyampaikan pesan dan membujuk (mempersuasi) khalayaknya terhadap pesan apa yang disampaikan. Selain sebagai kewajiban syariat, dakwah juga merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat primer, bahkan boleh dikatakan mendesak. Untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan cara yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik.

Komunikasi dakwah, atau komunikasi Islam, adalah proses penyampaian pesan-pesan Islam oleh seorang da'i kepada mad'u (sasaran dakwah) dengan tujuan mengubah pendapat, sikap, dan perilaku mereka. Komunikasi dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan materi agama, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang situasi dan realitas masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Pemahaman ini penting agar pesan-pesan dakwah dapat diterima dan diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah berperan penting dalam perubahan sosial karena bertujuan untuk mengubah nilai-nilai dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Perubahan ini tidak dapat dicapai tanpa komunikasi yang efektif antara da'i dan mad'u. Oleh karena itu, dakwah, komunikasi, dan perubahan sosial saling terkait erat dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad adalah contoh seorang ulama dan da'i yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dakwah dalam konteks masyarakat Belawa. Beliau tidak hanya menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga memahami dan menghormati budaya lokal. Nama beliau, "Abdul Malik," yang berarti "Hamba sang Pemilik Mutlak," mencerminkan identitas keislamannya, sementara panggilan akrab "Malike" menunjukkan adaptasi budaya lokal terhadap nama tersebut. Hal ini menunjukkan bagaimana budaya Islam dapat berdampingan secara harmonis dengan budaya lokal.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad lahir dan dibesarkan di Belawa dalam keluarga yang religius dan berada. Ayahnya adalah seorang petani sukses, sedangkan ibunya dikenal cerdas dan pandai berkomunikasi. Meskipun orang tuanya berharap beliau mengikuti jejak sang ayah sebagai petani, Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menunjukkan minat yang berbeda. Beliau lebih tertarik pada ilmu agama dan akhirnya mendedikasikan hidupnya untuk belajar dan menyebarkan ajaran Islam.

Pendidikan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dimulai dari sekolah Muhammadiyah, kemudian dilanjutkan ke Madrasah Al-Arabiyah Al-Islamiyah (MAI) Sengkang. Pada usia 25 tahun, beliau pergi ke Makkah untuk memperdalam ilmu agama dan menghafal Al-Qur'an. Setelah dua tahun menimba ilmu di Makkah, beliau kembali ke Belawa untuk mengabdikan diri pada masyarakat.

Fokus dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad adalah pemurnian akidah Islam. Beliau berkeliling ke pelosok desa di Kabupaten Wajo untuk mengajarkan masyarakat tentang pentingnya memahami Islam secara benar dan menghindari praktik-praktik syirik. Beliau dikenal sebagai pendakwah yang tegas namun karismatik, sehingga pesan-pesan dakwahnya diterima dengan baik oleh masyarakat Belawa.

Salah satu unsur yang sangat penting dalam sebuah tulisan ilmiah adalah menelusuri kajian yang relevan dalam upaya menghindari plagiasi. Berikut ini peneliti menguraikan hasil penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan.

Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat (Mubasyaroh:2017), menyoroti pentingnya strategi komunikasi persuasif dalam dakwah untuk mengubah perilaku masyarakat secara efektif. Dakwah yang berhasil tidak hanya mempengaruhi pemahaman dan perasaan individu, tetapi juga mendorong tindakan nyata sesuai nilai-nilai Islam. Strategi ini melibatkan prinsip-prinsip komunikasi yang lembut, jelas, mudah dipahami, efektif, baik, dan mulia, serta memperhatikan tahapan perubahan pada audiens, mulai dari pengetahuan hingga sikap dan perilaku. Penelitian ini sejalan, fokus pada komunikasi dakwah, tetapi berbeda dalam metodologi (penelitian kepustakaan) dan penekanan pada perubahan perilaku masyarakat secara umum, bukan pada aspek sosial keagamaan secara khusus.

Pengaruh Pondok Modern Assalam Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitarnya (Anisah Indriati:2011) menunjukkan bahwa Pondok Modern Assalam memiliki dampak positif pada perubahan sosial keagamaan masyarakat sekitarnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama dan kepercayaan mereka terhadap kualitas pendidikan di Pondok Modern Assalam. Selain itu, adanya interaksi dan integrasi antara pondok pesantren dan masyarakat sekitar, termasuk keputusan warga untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sana, menunjukkan adanya pengaruh positif pondok pesantren terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat. penelitian ini fokus pada aspek Komunikasi Dakwah dan Subjek yaitu seorang kyai atau tokoh agama, namun persamaan dari penelitian ini yaitu pada aspek perubahan sosial keagamaan masyarakat.

Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi (Abubakar Madani:2017). Kajian utama pada penelitian ini bertumpuh pada Perubahan sosial yang menjadi sasaran utama dari dakwah. Oleh karena itu, dakwah juga tidak bisa dilepaskan dari adanya proses komunikasi, karena dakwah, komunikasi dan perubahan sosial harus selalu sinergis antara satu sama lainnya. Dakwah tanpa komunikasi tidak akan mampu berjalan menuju target-target yang diinginkan yaitu terciptanya perubahan masyarakat yang memiliki nilai di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, dakwah sebagai proses perubahan sosial berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat yang sesuai dengan tujuan dakwah Islam.

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat; dimulai dari yang bersifat individual hingga yang lebih kompleks. Juga perubahan sosial dapat dilihat dari segi gejala-gejala terganggunya kesinambungan di antara kesatuan sosial, walaupun keadaannya relatif kecil. Perubahan ini, meliputi: struktur, fungsi, nilai, norma, pranata, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antarmanusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan dalam hal budaya. Dengan demikian, perubahan sosial merupakan suatu perubahan menuju keadaan baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya

Penelitian tersebut memiliki Persamaan dan perbedaan, Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu pada aspek dakwah dan perubahan sosial, Perubahan sosial memang harus menjadi sasaran utama dari dakwah. Oleh karena itu, dakwah juga tidak bisa dilepaskan dari adanya proses komunikasi, karena dakwah, komunikasi dan perubahan sosial harus selalu sinergis antara satu sama lainnya. Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah objek dari penelitian itu sendiri yaitu Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi, sedangkan objek penelitian yang penulis teliti berfokus pada perubahan sosial keagamaan pada masyarakat belawa.

Berangkat dari analisis permasalahan pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, di mana penelitian ini menggambarkan tentang komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad terhadap perubahan sosial keagamaan pada Masyarakat Belawa Kab. Wajo.

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan perilaku sendiri, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif :

1. Peneliti fokus terhadap komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad pada Masyarakat Belawa Kab. Wajo, dalam penggalan data dibutuhkan pengamatan secara baik dengan observasi maupun dokumentasi.
2. Peneliti mengumpulkan data berupa instrumen untuk mendeskripsikan tentang komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad.

Kajian ini berfokus pada pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dan dampaknya terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Belawa. Untuk menganalisis fenomena ini secara mendalam, digunakan teori komunikasi persuasive dan teori tindakan sosial. Teori komunikasi persuasive ini menjelaskan bagaimana komunikasi dapat mempengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku individu secara sukarela.

Komunikasi persuasif dalam Kamus Komunikasi, diartikan sebagai komunikasi yang dilancarkan seseorang untuk mengubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain, yang sebagai hasilnya pihak yang dipengaruhi melaksanakan dengan kesadaran sendiri. Menurut Perloff yang dikutip oleh Allo Liliweri dalam bukunya Komunikasi Interpersonal, persuasi merupakan proses simbolik dimana komunikator mencoba menakut-nakuti orang lain untuk mengubah sikap atau perilaku mereka tentang masalah tertentu.

Definisi ini menunjukkan kepada tiga elemen kunci dari persuasi, yaitu: (1) persuasi adalah simbolik, menggunakan kata-kata, gambar, suara dan lain-lain, (2) persuasi melibatkan usaha yang disengaja untuk mempengaruhi orang lain dan (3) Self-persuasi adalah kunci. Orang-orang tidak dipaksa dirayu untuk berubah, mereka mempunyai kehendak bebas untuk memilih.

Penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa komunikasi persuasif merupakan teori komunikasi yang digunakan untuk mengubah perilaku, sikap dan tindakan orang lain, sehingga penerima pesan (komunikatif) tersebut bersedia melakukan apa yang dikehendaki oleh pembawa pesan (komunikator) dengan baik dan dapat dilaksanakan secara suka rela dan tanpa paksaan.

Komunikasi persuasif sebagai salah satu jalan memanfaatkan data dan fakta *psycologis* dan sosiologi dari komunikasi yang hendak dipengaruhi baik dari segi ciri, elemen dan metode.

1. ciri Komunikasi persuasif

- a. Kejelasan tujuan. Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku.
- b. Memikirkan secara cermat orang yang menghadapi. Sasaran persuasif memiliki keragaman yang cukup kompleks. Keragaman tersebut dapat dilihat dari karakteristik demografis, jenis kelamin, level pekerjaan, suku bangsa hingga gaya hidup.
- c. Memilih strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi persuasive merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi persuasif dengan manajemen komunikasi.

2. Elemen Komunikasi Persuasif

Adapun beberapa elemen-elemen komunikasi persuasif antara lain:

- a. Komunikator, hal pertama yang kita lihat dalam situasi komunikasi adalah komunikator, atau sumber pesan. Salah satu temuan riset persuasi yang reliable adalah bahwa semakin suka seseorang terhadap sang komunikator, semakin besar kemungkinan orang itu memodifikasikan sikapnya sesuai dengan isi pesan.
- b. Komunikasi (Pesan), Pesan merupakan acuan dari berita atau peristiwa yang disampaikan melalui media-media. Suatu pesan memiliki dampak yang dapat mempengaruhi pemikiran khalayak pembaca dan pendengar, karenanya pesan bisa bersifat bebas dengan adanya suatu etika yang menjadi tanggung jawab pesan itu sendiri.

Kamus komunikasi "Message (pesan) adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang dengan menggunakan lambang bahasa atau lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain. Uraian tersebut menunjukkan bahwa pesan merupakan salah satu komponen dalam proses komunikasi berupa gagasan yang merupakan panduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang telah diolah dalam bentuk tanda-tanda atau simbol-simbol yang berarti, baik dalam bentuk bahasa verbal maupun nonverbal untuk disampaikan kepada orang lain oleh komunikator.

3. Metode Komunikasi Persuasif

Didalam buku yang ditulis oleh Effendy mengungkapkan, lima metode dalam komunikasi persuasif yaitu:

- a. *Asosiasi* adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik suatu perhatian khalayak.
- b. *Integrasi* adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, metode ini mengandung pengertian adanya kemampuan komunikator untuk menyatukan diri kepada pihak komunikan.
- c. *Pay of idea* merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngiming hal yang menguntungkan atau hal yang menjanjikan harapan.
- d. *Ching device* yaitu menata pesan komunikasi.
- e. *Red herring* adalah seni komunikator untuk meraih kemenangan.

f. *Teknik* Teori Persuasif.

Komunikasi persuasif memiliki ciri khas, seperti tujuan yang jelas untuk mengubah sikap dan perilaku, pemahaman mendalam tentang audiens yang beragam, dan pemilihan strategi komunikasi yang tepat. Elemen-elemen penting dalam komunikasi persuasif meliputi komunikator (sumber pesan) yang disukai, pesan yang efektif, dan saluran komunikasi yang sesuai. Keberhasilan komunikasi persuasif bergantung pada kombinasi faktor-faktor ini untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

Dalam memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, kita perlu mengetahui pentingnya teori sosial untuk menganalisa kenyataan dan memecahkan suatu permasalahan secara teoritis. Salah satu teori dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat adalah Teori Tindakan sosial yang membahas tentang konteks sosial yang timbul dari tindakan manusia, yang mendeskripsikan keseluruhan tentang sesuatu apa yang terjadi dalam kehidupan seseorang maupun kelompok bermasyarakat.

Teori Tindakan sosial ini dikemukakan oleh *Max Weber* yang menjelaskan tentang tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan pengaruh bagi individu dan kelompok dalam kehidupan masyarakat. Kriteria tindakan sosial ini harus memiliki makna subjektif, yaitu suatu tindakan yang tidak muncul secara tiba-tiba dan asal-asalan. Sehingga tindakan ini memang dari awal sudah disadari untuk dilakukan dan memiliki arti atau makna tertentu, setidaknya saat kita bertindak maka tindakan yang kita lakukan itu adalah sebagai bentuk respon atas tindakan yang dilakukan orang lain.

Teori tindakan sosial Max Weber menjelaskan bahwa tindakan manusia memiliki makna subjektif dan didorong oleh motif tertentu. Weber mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi empat tipe utama, yaitu:

1. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental dijelaskan sebagai tindakan sosial yang dilakukan untuk mencapai tujuan praktis. Tindakan ini didasarkan pada kesesuaian antara tujuan serta ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya (berorientasi tujuan). Tindakan ini disebut rasional karena dilakukan dalam kesadaran dan penuh perhitungan.

2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai merupakan jenis tindakan yang dilakukan untuk alasan atau tujuan-tujuan yang berkaitan dengan suatu nilai yang diyakininya secara pribadi atau personal. Sehingga tindakan ini tidak memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan gagal atau tidaknya tindakan sosial yang dilakukan. Tindakan ini juga sudah ditentukan tujuannya dengan nilai-nilai ideologis atau agama. Tetapi cara untuk mencapai tujuan itu ditentukan dengan pertimbangan rasional.

3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional mengacu pada tindakan-tindakan yang sudah mengakar atau menjadi kebiasaan turun-temurun yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Tindakan berorientasi pada nilai dan didasarkan pada nilai untuk alasan dan tujuan yang berkaitan dengan nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan hasilnya



Selain itu Tindakan tradisional selain yang berasal dari warisan yang bersifat turun menurun. Juga menjadikan orang yang melakukan ini bukan karena refleksi sadar dan bukan karena pemikiran rasional tetapi memang lebih dulu sudah ada.

#### 4. Tindakan Afektif

Tindakan ini didasarkan pada perasaan yang meluap-luap atau keadaan emosional yang berasal dari sang aktor sendiri

Teori ini memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami tindakan individu dan kelompok dalam konteks sosial, termasuk perubahan sosial keagamaan. Dengan mengidentifikasi tipe tindakan yang mendasari suatu perilaku, kita dapat lebih memahami alasan di balik perubahan tersebut. Misalnya, perubahan dalam praktik keagamaan bisa jadi didorong oleh tindakan rasional instrumental (misalnya, mencari keuntungan sosial), tindakan rasional nilai (misalnya, keyakinan agama yang diperbarui), atau kombinasi dari berbagai tipe tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Penelitian

#### a. Pendekatan Komunikasi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad

Komunikasi dakwah adalah seni menyampaikan pesan-pesan agama dengan tujuan mengubah perilaku masyarakat sesuai ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan terarah. Strategi, metode, teknik, dan taktik menjadi bagian integral dalam perencanaan dan pelaksanaan komunikasi dakwah.

Sebelum memulai dakwah, penting bagi da'i (juru dakwah) untuk memahami realitas sosial dan karakteristik masyarakat yang akan dihadapi. Pemahaman ini membantu dalam merancang strategi komunikasi yang tepat dan relevan dengan kondisi medan dakwah.

#### 1. Strategi Dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, seorang tokoh agama di Belawa, menerapkan strategi dakwah yang inklusif dan persuasif. Beliau merangkul semua kalangan tanpa membeda-bedakan, menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami, dan menjadi teladan bagi masyarakat.

##### a. Pendekatan Persuasif dan Penuh Kasih Sayang

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak menggunakan cara-cara keras dalam berdakwah. Beliau lebih memilih pendekatan persuasif dan penuh kasih sayang, memahami budaya dan tradisi lokal, serta menyesuaikan materi dakwah dengan konteks sosial masyarakat Belawa.

##### b. Metode Komunikasi Dakwah

Metode komunikasi dakwah meliputi berbagai cara penyampaian pesan agama, seperti bil hikmah (bijaksana), al-mau'idzah al-hasanah (nasihat yang baik), dan al-mujadalah (diskusi yang baik). Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam komunikasi dakwahnya.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad didalam berkomunikasi maupun didalam berdakwah tentu tidak terlepas dari metode-metode tersebut, namun didalam penerapan metode-metode tersebut beliau tidak keluar dari *core values* (etika pribadi) sebagai orang bugis. Dalam menjalin hubungan komunikasi dalam masyarakat bugis ini terjadi melalui berbagai prinsip dan metode antara lain sebagai berikut:

#### 1. *Sipakainge*: Saling Mengingat dalam Kebaikan

Sipakainge adalah metode komunikasi dakwah yang menekankan pada saling mengingatkan dan menasihati dalam kebaikan. Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menerapkan metode ini dengan memberikan nasihat secara bijaksana dan bertahap kepada masyarakat.

### **2. *Siammasei*: Menyampaikan Pesan dengan Kasih Sayang**

*Siammasei* adalah metode dakwah yang menekankan pada penyampaian pesan dengan penuh kasih sayang. Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menggunakan metode ini dengan memberikan nasihat yang menyentuh hati dan menceritakan kisah-kisah inspiratif.

### **3. *Ada Tongeng*: Berdialog dengan Bijaksana**

*Ada Tongeng* adalah metode dakwah yang menekankan pada dialog yang jujur dan saling menghormati. Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menerapkan metode ini dengan membuka sesi tanya jawab setelah ceramah dan pengajian, serta memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya secara pribadi.

#### **c. Gaya Komunikasi Dakwah**

Gaya komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad adalah gaya pengendali yang menyejukkan. Beliau menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan bahasa Bugis yang efektif, dan selalu fokus pada tujuan akhir dari dakwahnya.

Pendekatan dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad yang inklusif, persuasif, dan penuh kasih sayang terbukti efektif. Beliau berhasil merangkul semua kalangan masyarakat Belawa dan menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami dan diterima.

#### **b. Media yang digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam Berdakwah**

Media didefinisikan sebagai alat, perantara, atau penghubung antara dua pihak. Karena posisinya di tengah, media dapat menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya. Berdasarkan penelitian, Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menggunakan tiga pendekatan media yaitu:

##### **1. Masjid Darussalam**

Masjid Darussalam sebagai media dakwahnya kepada masyarakat Belawa. Masjid ini tidak hanya sebagai tempat shalat, tetapi juga tempat pengajian rutin antara waktu Magrib dan Isya. Masjid Darussalam memiliki makna sebagai tempat orang-orang mendapatkan keselamatan, yang semakin mendorong semangat Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad melalui perjalanan panjang dalam menarik minat warga Belawa untuk ikut pengajian di Masjid Darussalam. Berawal dari tanpa jamaah, pengajian tersebut akhirnya ramai dan membentuk komunitas Santri Mustami' atau Pakkamisi, yang sebagian besar anggotanya adalah perempuan.

Komunitas Pakkamisi ini unik karena terbentuk secara spontan di Belawa pada tahun 1980-an, jauh sebelum munculnya kelompok majelis taklim berbasis perempuan di perkotaan. Pengajian yang diadakan membahas topik-topik populis seperti fiqih, tafsir akhlak, dan hadis, yang dibutuhkan oleh warga Belawa untuk menambah pengetahuan agama Islam.

Masyarakat Belawa di masa Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad sudah

memiliki kelompok pengajian yang disebut pakkamisi. Kelompok ini didirikan oleh Anregurutta dan hingga kini masih ada dan diteruskan oleh menantunya H. Muhammad Iqbal Hasanuddin

## 2. Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI)

Madrasah Arabiyah Islamiyah (MAI) yang didirikan oleh Anregurutta H. M. Yunus Maratang pada tahun 1940-an. Pada tahun 1953, MAI berubah menjadi Madrasah As'adiyah Cabang 1 Belawa, cabang pertama dari As'adiyah Sengkang.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad diangkat sebagai kepala sekolah Madrasah As'adiyah Cabang 1 Belawa. Beliau tidak hanya mengajar di sekolah formal, tetapi juga mengajar kitab kuning di Masjid Darussalam Belawa. Model pendidikan ini diadopsi dari sistem pendidikan di Mekah yang dikembangkan oleh Anregurutta H.M.As'ad di Sengkang. Kehadiran Madrasah As'adiyah dan pengajaran kitab kuning oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad telah mendorong kesadaran pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat Belawa dan sekitarnya, serta membangun komunitas santri Belawa.

## 3. Safari Dakwah

Safari Dakwah adalah sebuah aktifitas dakwah dalam bentuk perjalanan dakwah dari satu daerah ke daerah lain dalam rangka melakukan penyuluhan dan bimbingan keislaman kepada masyarakat. Safari dakwah merupakan perpaduan antara amal dakwah dan sosial sebagai upaya terciptanya arus dakwah dan penyebaran manhaj Ahlussunnah Wal Jama'ah ke seluruh pelosok negeri. Safari dakwah juga merupakan sarana tarbiyah imaniah, amaliah, jasadiah dan ruhaniah.

Misi dakwah tersebut, juga digaungkan oleh Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad yang berawal dari lokus Pengabdian yang skala kecil, spektrumnya hanya lokasi Belawa tetapi tidak menghalangi beliau untuk berdakwah di luar, jangkauan wilayah ceramah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad semasa hidup dan aktif ceramah sangat luas ke seluruh kabupaten di Sulawesi Selatan beliau sudah mendatangi beberapa wilayah seperti Kabupaten Bone, Pinrang, Sidrap dan luwu beliau datang secara berulang-ulang, bahkan tidak hanya pada lokasi dakwah di kabupaten di Sulawesi Selatan, beliau juga melebarkan sayap dakwah ke kabupaten yang ada di Sulawesi Barat saat ini yaitu Kabupaten Polman tepatnya di daerah wonomulyo, bahkan beliau memiliki jadwal rutin setiap tanggal 1 untuk setiap bulannya.

Satu hal yang patut dipelajari oleh para penceramah atau Dai masa kini dari Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dengan jadwal yang sangat padat. Anregurutta tidak pernah menghitung soal harga atau isi amplop yang diberikan kepadanya. Siapa saja yang datang duluan itu yang pasti duluan mendapatkan pelayanan dari beliau. Siapapun yang membutuhkan dirinya apakah dia kaya atau miskin, akan mendapatkan perhatian dari beliau.

### **c. Perubahan Sosial Keagamaan masyarakat Belawa terhadap dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad**

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad, seorang ulama terkemuka di Belawa, telah memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sosial keagamaan di masyarakat. Pendekatan dakwahnya, yang sejalan dengan teori tindakan sosial Max Weber, telah memicu transformasi nilai-nilai keagamaan baik pada individu maupun kelompok. Salah satu dampak signifikan adalah perubahan dalam pemahaman dan praktik

keagamaan masyarakat. Kesaksian warga seperti Muh. Asaf menegaskan bahwa pemahaman keagamaan masyarakat telah meningkat pesat sejak kehadiran Anregurutta. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam majelis taklim dan kegiatan keagamaan lainnya.

Perubahan ini juga tercermin dalam pembangunan infrastruktur keagamaan seperti masjid dan mushalla. Keberadaan fasilitas ini tidak hanya memfasilitasi praktik keagamaan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan identitas keagamaan masyarakat.

Pendekatan dakwah Anregurutta telah berhasil menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk nilai-nilai, pemahaman, dan praktik keagamaan. Transformasi ini menunjukkan bahwa dakwah yang relevan dan kontekstual dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, warisan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad di Belawa adalah perubahan sosial keagamaan yang mendalam. Pendekatan dakwahnya yang efektif telah membawa masyarakat pada pemahaman dan praktik keagamaan yang lebih baik, serta memperkuat identitas dan solidaritas komunitas.

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad datang ke Belawa saat masyarakat masih sangat dipengaruhi oleh ajaran nenek moyang yang bertentangan dengan ajaran Islam. Kehadiran beliau membawa perubahan besar dalam interaksi sosial keagamaan di masyarakat. Beliau berhasil mengurangi praktik-praktik yang menyimpang dari ajaran Islam, seperti kepercayaan dan keyakinan serta paham-paham nenek moyang masyarakat belawa terdahulu. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Belawa dari Pendekatan Komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad sebagai berikut:

### **1. Perubahan Sosial Keagamaan di Belawa**

Ajaran Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tentang toleransi dan saling menghormati berhasil menurunkan tingkat konflik sosial di Belawa. Masyarakat yang sebelumnya sering berkonflik menjadi lebih rukun dan damai. Beliau juga berhasil menjembatani perbedaan pemahaman agama antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU), sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama.

Pada awalnya, terdapat perbedaan pemahaman agama yang cukup besar antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Perbedaan ini mungkin terkait dengan perbedaan interpretasi teks agama, praktik ibadah, atau pendekatan dalam masalah sosial kemasyarakatan.

Kedatangan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad menjadi titik balik dalam dinamika ini. Beliau berperan sebagai mediator dan pemberi pemahaman yang mampu menjembatani perbedaan antara Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU).

Melalui pendekatannya yang bijaksana dan pengajaran yang inklusif, Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad berhasil mengurangi ketegangan dan membangun pemahaman yang lebih baik antara kedua kelompok.

### **2. Penguatan Praktik Keagamaan**

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad tidak hanya fokus pada teori agama, tetapi juga mendorong penguatan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengubah praktik khotbah dengan menggunakan bahasa lokal (Bugis dan Indonesia) agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan pendekatan beliau yang inklusif dan adaptif terhadap budaya lokal.

. Perubahan ini merupakan salah satu contoh bagaimana Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad berhasil menjembatani kesenjangan antara ajaran agama dengan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

### 3. Perubahan Pergeseran Pola Interaksi Sosial Keagamaan

Kehadiran Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam kondisi masyarakat belawa yang masih kental dengan ajaran-ajaran nenek moyang yang mereka yakini dan menyimpang dari ajaran agama islam, menjadi tantangan tersendiri Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad dalam berdakwah dan merubah pergeseran pola interaksi sosial keagamaan

*Dogma* atau ajaran-ajaran yang di warisi masyarakat Belawa dari nenek moyangnya seperti pemahaman yang berkembang saat itu istilah “Sempajang Teppettu, Jenne Telluka” pemahaman ini mereka pahami sebagai bentuk dalam pelaksanaan ibadah cukup dengan berniat dan mengingat itu sudah termasuk didalam melaksanakan suatu ibadah meski tidak dilengkapi dengan gerakan-gerakan dari ibadah tersebut. Penafsiran yang semacam ini menurut Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad sangat keliru dan bertentangan ajaran Islam.

Selain ajaran-ajaran nenek moyang yang mereka jadikan sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari, juga terdapat suatu benda berupa sumur yang terletak di samping Masjid Darussalam, yang bagi masyarakat belawa dan masyarakat yang datang menganggap bahwa air pada sumur tersebut mampu memberikan perubahan-perubahan pada kehidupannya.

### 4. Warisan Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad

Anregurutta H. Abdul Malik Muhammad meninggalkan warisan berharga bagi masyarakat Belawa. Beliau tidak hanya berhasil mengubah pola interaksi sosial keagamaan, tetapi juga meningkatkan pemahaman keagamaan dan memperkuat praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran-ajaran beliau terus dikenang dan diamalkan oleh masyarakat Belawa hingga saat ini.

## KESIMPULAN

Pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta H. Abdul Malik Muahmmad tidak terlepas dari strategi dan metode yaitu: *Sipakainge* (yang maknanya saling mengingatkan/menasehati baik secara individual maupun kelompok), *Siammasei* (saling menyayangi antara sesama ummat manusia) dan *Ade Tongang* (perkataan yang benar dan menyejukkan) serta gaya komunikasi yang menyejukkan dan suka bercerita kepada setiap orang yang datang bertamu dengan Anregurutta H. Abdul Malik Muahmmad. Konsep-konsep tersebut sangat erat hubungannya dengan komunikasi islam itu sendiri dengan menggunkan, pendekatan pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yaitu *Bil Hikmah, Al-Maui`dah Al-Hasanah dan Al-Mujadalah*. Media sebagai wadah yang digunakan Anregurutta H. Abdul Malik Muahmmad didalam menyalurkan pesan pada masyarakat belawa bertumpu pada tiga media yaitu Masjid (Masjid Darussalam), Madrasah (Madrasah Arabiyah Islamiyah) dan media safari dakwah. Melalui ketiga media ini mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan individu dan kelompok sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan-perubahan terkhusus pada perubahan sosial keagamaan pada diri masyarakat belawa itu sendiri. Perubahan sosial keagamaan masyarakat belawa dari pendekatan komunikasi dakwah Anregurutta sangat terlihat jelas, dari masyarakat yang masih kental dengan pemahaman nenek moyang mereka yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam itu sendiri dapat berubah, diantara

yang sangat signifikan terjadi perubahan pada aspek transformasi nilai keagamaan, pergeseran pola interaksi sosial keagamaan, kehidupan sosial keagamaan dan penguatan praktik keagamaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Cetakan Biru Mabir Berdakwah Mengubah Dakwah Biasa Jadi Wah!* Sulawesi Selatan : Cv Kaaffah Learning Center, 2018.
- Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana, 2024.
- Allo Liliweri, *Komunikasi Interpersonal*, Jakarta: Kencana, Edisi 1, 2015
- Ahmad Sultra Rustan, *Pola Komunikasi Orang Bugis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Saprillah, *Pengabdian Tanpa Batas Biografi Anregurutta Haji Abdul Malik Muhammad*, Jawa Tengah: Zadhaniva Publishing, 2014.
- Sirajuddin Saleh, "Analisis data kualitatif." Bandung : Pustaka Ramadhan, 2017.
- Syamsuddin, AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- H.M Taufik., *Etika Komunikasi; Komparasi Komunikasi Islam Dan Barat*, Cet. I, Bandung; Pustaka Setia, 2012.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. Ke- I, Jakarta: Amzah, 2009.
- Anang Sugeng Cahyono. "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia." Dalam jurnal *Publiciana*, Vol 9. No.1, 2016.
- Fathurrohman, Mukhlis, *Pendekatan Dakwah Dalam Membangun Mental Masyarakat Kota Surakarta*, <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntaxliterate/article/view/10831/6382>, (tanggal 17 Agustus 2023).
- Anisah Indriati, *Pengaruh Pondok Modern Assalam terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat sekitarnya*, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/122-09>, (tanggal 20 juni 2023).
- Mubasyroh, *Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/239><sup>8</sup>, (tanggal 20 Juni 2023).
- Abubakar Madani, *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia sebagai Khalifah di Muka Bumi* <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera/article/view/851/536>, (tanggal 17 Agustus 2023).

## BIODATA PENULIS

### DATA PRIBADI:



Nama : Sirajuddin  
Tempat & Tanggal Lahir : Rajan Ballah, 24 Mei 1992  
NIM : 2120203870133004  
Alamat : BTN Pondok Indah Soreang  
Nomor HP : 085341556605  
Alamat E-mail : rajusirajuddin14@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. MI DDI Mangkoso Kab. Barru Tahun 2004
2. MTs DDI Takkalasi Kab. Barru Tahun 2009
3. MAN 2 Matakali Kab. Polewali Mandar Tahun 2010
4. STAIN Parepare Kota Parepare Tahun 2014

### RIWAYAT PEKERJAAN:

Staff Administrasi Umum STAIN-IAIN Parepare 2016-2022  
Staff Biro AUAK IAIN Parepare 2023-Sekarang

### RIWAYAT ORGANISASI:

Sekretaris Pramuka Racana ALBADY STAIN Parepare  
Ketua HMJ Komunikasi dan Dakwah (KOMUNIDA)  
Pembina Racana Makkiade Malabbi IAIN Parepare

### KARYA PENELITIAN ILMIAH YANG DIPUBLIKASIKAN:

Efektifitas Bimbingan Konseling Islam terhadap Narapidana Narkoba Kelas II B Kota Parepare